PENGELOLAAN HASIL PERTANIAN KEDELAI UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA BULU TELLUE KECAMATAN TONDONG TALLASA KABUPATEN PANGKEP PROVINSI SULAWESI SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos)

Oleh:

Muhammad Basir

B52215033

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Basir

Nim : B52215033

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

PENGELOLAAN HASIL PERTANIAN KEDELAI UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA BULU TELLUE KECAMATAN TONDONG TALLASA KABUPATEN PANGKEP PROVINSI SULAWESI SELATAN

Skripsi ini murni hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain, kecuali kutipan-kutipan yang telah dirujuk sebagai bahan referensi.

Surabaya, 11 September 2019

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
C56BCAHF005486341
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Muhammad Basir
B52215033

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Muhammad Basir

Nim : B52215033

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : PENGELOLAAN HASIL PERTANIAN KEDELAI UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA BULU TELLUE KECAMATAN TONDONG TALLASA KABUPATEN PANGKEP PROVINSI SULAWESI SELATAN

Skripsi ini telah di periksa dan di setujui untuk di ajukan pada Sidang Skripsi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya

Surabaya 11 September 2019

Dosen Pembimbing

Dr. Achmad Murtafi Haris, Lc.M.Fil.I
NIP : 197003042007011056

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Muhammad Basir ini telah diajukan dan dapat dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya ,07 Oktober 2019

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag.
NIP. 196307251991031003

Penguji I

Dr. Achmad Murtafi Haris, Lc.M.Fil.I
NIP : 197003042007011056

Penguji II

Dr.Moh.Anshori, M.Fil.I
NIP : 197508182000031002

Penguji III

Dr.Ries Dyah Fitriyah, S.Ip.,M.Si
NIP : 197804192008012014

Penguji IV

Dr.Pudji Rahmawati, M.Kes
NIP : 196703251994032001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Basir
NIM : B52215033
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : Muhammadbasir366@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGELOLAAN HASIL PERTANIAN KEDELAI UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA BULU TELLUE KECAMATAN TONDONG TALLASA KABUPATEN PANGKEP PROVINSI SULAWESI SELATAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Oktober 2019

Penulis

(Muhammad Basir)
nama terang dan tanda tangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

PENGELOLAAN HASIL PERTANIAN KEDELAI UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA BULU TELLUE KECAMATAN TONDONG TALLASA KABUPATEN PANGKEP PROVINSI SULAWESI SELATAN

Oleh :

Muhammad Basir

NIM : B52215033

Proses pendampingan yang dilakukan peneliti dalam mendampingi masyarakat Desa Bulu Tellue dengan tujuan melakukan riset untuk memberdayakan melalui aset alam yang melimpah berupa tanaman kedelai yang banyak ditanam oleh petani di sawah mereka masing-masing dengan skala panen bertahunnya mampu mencapai 9-20 ton. Begitu juga aset manusia yang menjadi letak kekuatan masyarakat Desa Bulu Tellue. sebagaimana kahlian yang dimilki ibu-ibu kelompok wanita tani mawar mekar yang mempunyai beragam keterampilan yang kreatif. Kombinasi aset alam dan aset manusia Desa Bulu Tellue mengatarkan meraka dari ketidak berdayaan akan aset alam menuju keberdayaan dengan cara mampu pengelolaan aset alam yang mereka punya. Peneliti menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki masyrakat sebagai bahan pemberdayaan dalam melakukan proses perubahan sosial. Melalui langkah 5-D dalam *Apreciative Iquiry* dengan menemukan,mengumkap aset dan potensi. *Discovery,* membangun mimpi *Dream,* merancang dan menyusun strategi dari mimpi yang suda dibangun *Disign* selanjutnya melakukan melakukan aksi dari strategi yang suda di rancang *Define,* sampai melakukan monitoring dan evaluasi *Destiny.* Strategi yang digunakan dalam mengembangkan aset alam berupa tanaman kedelai adalah menciptkan usaha melalui pengelolaan hasil pertania kedelai untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Melalui kegiatan pembuatan produk berupa susu dan kopi kedelai selain itu di dukung dengan adanya pelatihan *Management* dan *Marketing Online*. Sehingga masyarakat dapat membangun sebuah usaha produktif melalui kratifitas mereka sendiri. Adapun perubahan sosial yang terjadi di masyarakat selama pendampingan yaitu menculnya kesadaran masyarakat akan aset alam yang melimpah yang mereka miliki berupa tanaman kedelai yang dapat di produksi menjadi sebuah produk unggulan desa sampai terbentuknya kolompok usaha sebagai pengelola dampai diperoleh pemasukan sebagai upaya menambah penghasilan sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI .....
MOTTO iii
PERSEMBAHAN .....
KATA PENGANTAR .....
ABSTRAK iv
DAFTAR BAGAN x
DAFTAR DIAGRAM xi
DAFTAR GAMBAR xii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Fokus Pendampingan 8
C. Tujuan 9
D. Manfaat Penelitian 9
E. Sistematika Pembahasan 10
BAB II TINJAUAN TEORITIK 15
A. Agro Industri 15
B. Teori Pengorganisasian 20
C. Teori Kewirausahaan 23
D. Teori Perubahan Sosial 25
F. Penelitian Terkait 36
BAB III METODE RISET 40
A. Metode *Asset Based Community Development* (ABCD) 40
B. Lokasi dan Konteks Riset 45
C. Kebutuhan Data Riset 45
D. Jenis Dan Sumber Data 45
E. Teknik Penggalian Data 46
F. Teknik Validasi Data 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Teknik Analisa Data 50
BAB IV PROFIL WILAYAH DESA BULU TELLUE 52
A. Sejarah Desa Bulu Tellue 52
B. Kondisi Geografi 56
C. Kondisi Ekonomi 62
D. Kondisi Kelembagaan 64
E. Kondisi Kesehatan 66
F. Keagamaan 67
G. Kebudayaan 69
BAB V TEMUAN ASET 72
A. Pentagonal Aset 72
B. Aset Individu 90
C. Aset Organisasi 95
D. Kisah Sukses 97
BAB VI PROSES PENDAMPINGAN 100
A. Melakukan Penelitian Awal 101
B. Melakukan Pendekatan Dengan Masyarakat Lokal 102
C. Proses Penyadaran Komunitas 108
D. Melakukan *Appreciative Inqury* 115
1. *Discovery* (Pengamatan Aset Kedelai) 115
2. *Dream* (Analisa Aset) 127
3. *Design* (Perencanaan Aksi) 133
BAB VII AKSI PENGEMBANGAN USAHA MELALUI PENGELOLAAN TANAMAN KEDELAI 142
A. Define (Proses Aksi) 142
B. Advokasi Pengembangan Kedelai 165
C. Destiny (Mentoring dan Evaluasi Program) 168
BAB VIII ANALISIS DAN REFLEKSI 173
A. Analisis Perubahan Sosial Masyarakat Desa Bulu Tellue 173
B. Analisis Ember Bocor *(Lecky Bucket)* 176

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Refleksi Pemberdayaan Secara Teoritis 181
D. Refleksi Pemberdayaan Secara Metodelogis 183
E. Refleksi Dakwa Islam Pemberdayaan Ekonomi 183
BAB IX KESIMPULAN..... 187
A. Kesimpulan 187
B. Saran Peneliti 188
DAFTAR PUSTAKA 190
LAMPIRAN-LAMPIRAN 192

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terkait 36
Tabel 4.1 Batas Wilaya Desa Bulu Tellue Kecamatan Panggul 58
Tabel 4.2 Luas Wilayah Desa Bulu Tellue Berdasarkan Dusun 59
Tabel 4.3 Luas Wilayah Desa Bulu Tellue Sesuai Penggunaan..... 59
Tabel 4.4 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Besaran Dusun..... 60
Tabel 4.5 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 60
Tabel 4.6 Data Jumlah Penduduk Bedasarkan KK Sebaran Dusun 61
Tabel 4.7 Jumlah Kemilikan Rumah Berdasarkan Sebaran Dusun..... 62
Tabel 4.8 Data Jenis Mata pencaharian 63
Tabel 4.9 Lembaga Formal Desa Bulu Tellue 65
Tabel 5.1Jumlah Jual dan Harga Panen 74
Tabel 5.2 Pemetaan Aset Individu..... 91
Tabel 5.3 Asosiasi Masyarakat Desa Bulu Tellue 95
Tabel 6.1 Hasil Penelusuran Wilayah (*Transect)* 117
Tabel 6.2 Hasil *Low Hanging Fruit*..... 130
Tabel 6.3 Strategi Rencana Aksi MPO 136
Tabel 7.1 Kandungan Gizi 100 g Kedelai..... 154
Tabel 7.2 Data peserta pelatihan marketing online 162
Tabel 7.3 Kelompok Wanita Tani Mawar Mekar..... 167
Tabel 7.4 Hasil Evaluasi perubahan 169
Tabel 8.1 Analisis penghitungan penglolaan kopi kedelai..... 176
Tabel 8.2 Analisis Penghitungan Pengelolaan Susu Kedelai 178
Tabel 8.3 Penghasilan dan Pengeluaran Perbulan 180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

Bagan 6.1 Alur Proses penjualan Kedelai 123
Bagan 8.1 Siklus Pendapatan Kopi Kedelai 177
Bagan 8.2 Siklus Pendapatan Susu Kedelai 179
Bagan 8.3 Analisa Siklus *Inflow* dan *Outflow*..... 180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 7.1 Alur Aksi Pengelolaan Biji Kedelai 143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Desa Bulu Tellue 57
Gambar 4.2 PUSTU Desa Bulu Tellue 67
Gambar 4.3 Masjid Belajar TPQ 68
Gambar 5.1 Tanaman Padi 73
Gambar 5.2 Tanaman Kedelai 74
Gambar 5.3 Tanaman Cabei 75
Gambar 5.4 Tanaman Sayur Kacang Panjang 76
Gambar 5.5 Tanaman Jambu Air 77
Gambar 5.6 Tanaman Bambu 78
Gambar 5.7 Foto Jati Merah 79
Gambar 5.8 Tanaman Sukun 79
Gambar 5.9 Penggiling Tepung 81
Gambar 5.10 Masin Jait 81
Gambar 5.11 Foto Tiang Listrik 82
Gambar 5.12 Kantor Desa Bulu Tellue 83
Gambar 5.13 Jalan Desa Bulu Tellue 84
Gambar 5.14 Jual Sayur 85
Gambar 5.15 Pasar Desa 86
Gambar 5.16 Peternak 87
Gambar 5.17 Pembuatan Produk 92
Gambar 5.18 Tukang Kayu Buat Kursi 93
Gambar 5.19 Budidaya Jamur 94
Gambar 6.1 Wawancara Ketua Gapoktan 107
Gambar 6.2 Gotong Royong Pembuatan Jembatan 108
Gambar 6.3 Pemetaan Lahan Kedelai 109
Gambar 6.4 Diskusi Pengembangan Aset 110
Gambar 6.5 Hasil Pemetaan Lahan Kedelai 111
Gambar 6.6 Penelusutan Wilayah (Transek) 117
Gambar 6.7 FGD *Low Hanging Fruit* 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.1 Pembersian Kulit Kedelai 145
Gambar 7.2 Perebusan Kedelai 146
Gambar 7.3 Pengangkatan Kulit Kedelai..... 147
Gambar 7.4 Penggilingan dan Penyaringan Kedelai 148
Gambar 7.5 Pemberian Gula, Garam dan Daun Pandan..... 149
Gambar 7.6 Penyangraiyan Biji Kedelai..... 150
Gambar 7.7 Penggilingan Biji Kedelai 152
Gambar 7.8 Pengemasan Hasil Produk..... 159
Gambar 7.8 Hasil Aksi..... 160
Gambar 7.9 Proses Pelatihan Magemen dan Marketing Online..... 161
Gambar 7.10 Akun Pemasaran Online..... 163
Gambar 7.11 Pesanan Melalui Online 1644
Gambar 7.12 Pembentukan Struktur Pengurusan..... 166

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kedelai adalah salah satu tanaman yang menjadi bahan dasar banyak makanan dari Asia Timur seperti kecap, tahu, dan tempe. Berdasarkan peninggalan arkeologi, tanaman ini telah dibudidayakan sejak 3500 tahun yang lalu di Asia Timur. Kedelai merupakan sumber utama protein nabati dan minyak nabati dunia. Penghasil kedelai utama dunia adalah Amerika Serikat, meskipun kedelai praktis baru dibudidayakan masyarakat di luar Asia setelah 1910.

Kedelai mulai dikenal di Indonesia sejak abad ke-16. Awal mula penyebaran dan pembudidayaan kedelai yaitu di Pulau Jawa, kemudian berkembang ke Bali, Nusa Tenggara, dan pulau-pulau lainnya. Pada awalnya, kedelai dikenal dengan beberapa nama botani, yaitu Glycine soja dan Soja max. Namun pada tahun 1948 telah disepakati bahwa nama botani yang dapat diterima dalam istilah ilmiah, yaitu Glycine max Merill.[2]

Kedelai mempunyai beberapa jenis, yang pertama jenis *determinate* adalah pertumbuhan batangnya akan berhenti setelah tanaman berbunga. Ukuran batangnya dari pangkal hingga ke ujung hampir sama. Tumbuhnya tegak ke atas ukuran batangnya pendek atau sedan ukuran daun seragam dan berbunga serempak. Contoh varietasnya : Taichung, Economic Garden,

[2] Weyu Ria Andayanie, *Pengembangan Produksi Kedelai Sebagai Upaya Kemandirian Pangan di Indonesia.* (Jakarata, Mitra Wacana Media,2016), hal 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Galunggung. Kedua jenis Indeterminat memiliki ciri-ciri yang berkebalikan. Pertumbuhan batangnya terus terjadi meskipun tanaman telah berbunga. Karena itu batangnya tinggi dan agak melilit. Ukuran batang yang di ujung dan pangkal berbeda. Biasanya yang bagian ujung lebih kecil. Ukuran daunnya juga demikian, yang bagian ujung ukurannya lebih kecil. Dan ketiga jenis Semi Determinate merupakan perpaduan antara tipe determinate dan indeterminate. Contohnya adalah : Guntur, Orba, Merbabu dan Limpo Batang

Kedelai menjadi salah satu komoditas unggulan strategis, setelah padi dan jagung. Apalagi kebutuhan industri pangan dalam negeri terhadap komoditas tersebut cukup tinggi. Saat ini rata-rata sebanyak 2,3 juta ton biji kering/tahun. Sementara, produksi dalam negeri rata-rata lima tahun terakhir sebesar 982,47 ribu ton biji kering atau 43% dari kebutuhan.

Dengan masih defisitnya produksi terhadap kebutuhan menyebabkan sisanya harus impor. Impor kedelai selama ini banyak dipasok dari Amerika Serikat. Namun kedelai produksi negeri Paman Sam itu berasal dari benih GMO atau hasil transgenik.

Rata-rata produktivitas kedelai juga naik. Pada periode 2011-2013 sebesar 14,23 ku/ha meningkat menjadi 15,42 ku/ha pada periode 2014-2016 atau naik sebesar 12 ku/ha 4,43%. Begitu juga rata-rata luas panen kedelai. Jika pada periode 2011-2013 hanya sebesar 580.220 ha meningkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi 605.920 ha pada periode 2014-2016 atau naik seluas 12.360 ha 8,34%.[3]

Karena itu kini pemerintah berupaya bisa memenuhi kebutuhan kedelai sendiri. Data Kementerian Pertanian menyebutkan, perkembangan produksi kedelai memiliki tren yang cenderung meningkat. Terlihat dari rata-rata produksi kedelai pada periode 2011-2013 sebesar 824,81 ribu ton meningkat menjadi 934,58 ribu ton pada periode 2014-2016 atau naik sebesar 109,77 ribu ton 13,31%.

Direktur Aneka Kacang dan Umbi, Ditjen Tanaman Pangan, Rita Mezu menjelaskan, peningkatan produksi kedelai nasional ini terjadi karena ada dukungan program dari pemerintah. Untuk pencapaian swasembada kedelai 2018, pihaknya telah melakukan persiapan dari hulu-on farm-hilir.[4]

Dimulai dengan percepatan pelaksanaan kegiatan peningkatan produksi kedelai melalui APBN-P 2017 seluas 500 ribu ha. Kegiatan ini selain untuk mendukung pencapaian target produksi juga mendukung ketersediaan benih kegiatan tahun 2018.[5]

Sekretaris Jenderal Ditjen Tanaman Pangan, Kementerian Pertanian, Maman Suherman juga mengatakan, pada tahun 2017 pemerintah menargetkan penanaman kedelai seluas 500 ribu ha dengan anggaran dari APBN-P 2017 yang dipusatkan pada 20 provinsi. “Sekarang ini kita akan menggerakkan 500 ribu ha lahan baru untuk menggenjot produksi kedelai.

[3] http:// *Balitbi, litbang, Petani, go.id*. 2018
[4] http:// *Balitbi, litbang, Petani, go.id*. 2018
[5] http:// *Balitbi, litbang, Petani, go.id*. 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari lahan itu kita menargetkan produksi paling tidak sebanyak 750 ribu ton.[6]

Menurut Maman, adalah lahan tidur seperti lahan bekas pertambangan, perkebunan tanam yang belum menghasilkan, lahan pasang surut dan lahan bekas tanaman sayuran ataupun tanaman jagung. "Kita akan memanfaatkan lahan-lahan kering di 20 provinsi. Di Pulau Jawa, gerakan pertanaman kedelai akan dilakukan di lahan perkebunan tebu dan Perhutani. Sedangkan di luar Pulau Jawa pada lahan perkebunan kelapa dan lahan bekas tambang.

Dengan mendorong penanaman pada musim tanam ini, akan bisa panen pada periode Januari-Maret 2018 mendatang. Kalkulasinya, jika lahan pertanaman kedelai yang ada saat ini sekitar 1,5 juta ha (existing) lalu ditambah lahan baru 500 ribu ha, maka pada tahun 2018 akan ada lahan kedelai seluas 2 juta ha.

Dengan produktivitas tanaman kedelai sekitar 1,5 ton/ha, pada tahun depan paling tidak akan ada produksi sebanyak 3 juta ton. Jika kebutuhan dalam negeri hanya 2,8 juta ton, maka produksi akan berlebih. Adanya gerakan ini, kita berharap pada tahun 2019, Indonesia sudah swasembada kedelai.[7]

Potensi kedelai yang demikian besar harus dikelola agar menjadi kekuatan ekonomi rakyat, beragam persoaalan harus diatasi secara teknis

---

[6] Weyu Ria Andayanie, *Pengembangan Produksi Kedelai Sebagai Upaya Kemandirian Pangan di Indonesia.* (Jakarata, Mitra Wacana Media,2016), hal 12
[7] http:// *Balitbi, litbang, Petani, go.id.* 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

budidaya. Skala usaha, pemasaran produk, SDM, akses permodalan, infrastuktur, kesenjangan informasi dan dukungan kebijakan.

Bulu Tellue merupakan sala satu desa yang ada di sebelah utara perbatasan Desa Bulo-bulo Kecamatan Bujananting Kabupaten Barru, di sebelah barat perbatasan Kampung Sero Desa Malaka Kecamatan Tondong Tallasa, disebelah selatan berbatasan dengan Bakka Kelurahan Bontoa Kecamatan Minasatene, dan disebelah baratnya perbatasan Desa Mangilu Kecamatan Bungoro. Bulu Tellue mempunyai luar wilayah sekitar 16,25 km2 dengan ketinggian wilayah 171 mdpl.[8]

Kabupatan Pangkep Sulawesi Selatan terkenal dengan daratan dan lautannya. Dimana lautan yang menghasilkan beberapa pulau dan suberdaya perikanannya luas yang dikelolah oleh masyarakatnya sendiri, datarannya berupa pengunungan yang banyak menghasilkan tanama-tanaman yang menarik berupa kedelai. Tetapi Pangkaep minim tentang pengelolaan tempe bisa dihitung sekitar 3 pabrik tempe itupun saling berdekatan.[9]

Desa Bulu Tellue mempunyai aset yang melimpah, seperti aset alam berupa pengunungan sebagai sumber kehidupan masyarakat untuk mendapakat sumber mata air dan aset hasil pertanian seperti, padi, jagung, kacang tanah, kedelai, singkong, pisang, jahe, kunyit, lengkuas, dan lain sebagainya. Aset yang dikelolah oleh masyarakat adalah kedelai yang

[8] *Profil Desa Bulu tellue kecamatan Tondong Tallasa,* https://palontaraq.id, 2018
[9] Baharuddin, *Masyarakat lokal*, Wawancara Online, 12 januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diproduksi menjadi tempe dan susu kedelai. Awal mula pengelolaan aset ini karna adanya bantuan dari Politehnik pertanian yang bekerja sama dengan PEMKAB Pangkajene dan UNHAS untuk mengembangkan masayarakat di bidang pertanian dan peternakan serta membekali masyarakat dengan pelatihan pengelolaan pembuatan tempe sejak tahun 2016.[10] Setelah desa ini ditingal oleh fasilitor dari politehnik, masyarakat mampu membuat inovasi baru yaitu pembuatan susu kedelai.

Kewirausahaan adalah salah satu sumber kelansungan hidup terbesar masyarakat dalam membangun dan menumbuhkan ekonomi melalui kewirausahaan yang sifatnya mikro. Kewirausahaan menjadi aset terpenting sebagai sumber pertumbuhan kesempatan kerja atau pendapatan. Dan fakta suda menunjukkan bahwa kesempatan kerja yang dibangun oleh sekolompok usaha lebih banyak diharapkan dan dapat mejadi moto pergerakan pertumbuhan ekonomi, salah satunya pedesaan melalui sektor pertanian.[11]

Sementara Desa Bulu Tellue mamiliki aset terbesar dalam sektor pertanian adalah padi, kacang tanah dan kacang kedelai sedangkan aset dalam sektor peternakan adalah sapi dan ayam sekitar ratusan ekor. tingginya penghasilan kedelai Desa Bulu tellue yang merupakan taman yang patut dikembangkan untuk memenuhi sebagian kebutuhan pangan masyarakat melalui sektor pengelolaan aset dan pemasaran.dengan adanya

[10] Kurni, ketua PKK Desa Bulu Tellue, *wawancara*, online, 10 januari 2019.
[11] Tambunan, Tulus, *Usaha Mikro Kecil dan Menegah di Indonesia: isu-isu penting*. (Jakarta: LP3ES. 2012), hal 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

potensi yang dimiliki dalam pembuatan tempe dan susu kedelai masyarakat bisa memanfaatkan hal tersebut dengan *kreatif, invatid* dan *cooperatif* untuk meningkat perekonomian.

Jika dilihat dari manfaat yang terkandung pada kedelai, kedelai mengandung lemak tak jenu yang sehat dan manfaat bagi tubuh. Setiap 100 kg kedelai rebus memiliki kandungan lemak omega 3 sebesar 589 mg dan omega 6 sebesar 4466 mg. Kedua jenis lemak ini mempunya efek anti peradangan, sehingga mampu melindungi jantung. Kedelai mengandung karbohidrat yang terdiri dari atas golongan Sukrosa, stakiosa, reffinosa yang larut dalam air, dan gelombang polisakarida erabinogalakta, bahan selulosa yang tidak larut dalam air dan alkohol.

Kulit kedelai mengandung 87 serat makanan dietary fiber yang larut dalam air, dan 40-53% selusa kasar, 14-33% hemiselulosa kasar dan 1-3% serat kasar, sehingga mampu menurunkan kolestrol dalam tubuh. Selain itu kedelai mengandung isoflavon cukup tinggi yang terdiri atas *genistein*, dan *daidzen*. Kandungan *genistein* dalam kedelai mempunyai manfaat untuk mengontrol lemak dalam tubuh. Oleh karna itu lebih dari 90% kedelai di Indonesia digunakan sebagai bahan pangan olahan, yaitu sekitar 88% untuk tahu dan tempe, 10% untuk pangan olahan lainnya serta sekitar 2% untuk benih.[12]

[12] Weyu Ria Andayanie, *Pengembangan Produksi Kedelai Sebagai Upaya Kemandirian Pangan di Indonesia.* (Jakarata, Mitra Wacana Media,2016), hal 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Produk kedelai sebagai bahan pangan berpotensi dan berperan dalam menumbuhkembangkan industri kecil dan menengah serta memulai kesempatan kerja mulai dari budidaya, pengelolaan, transportasi, pasar sampai industri pengelolaan.

Pemanfaatan sumber daya alam dalam Islam wajib dikelola dengan tujuan mensejahterakan masyarakat. Maka dari itu potensi alam yang dimiliki Desa Bulu Tellue merupakan aset yang juga bisa digunakan dalam Dakwah. Dengan menigkatnya perekonomian masyarakat sehingga memacu perkembangan ekonomi masyarakat yang menjadi peluang untuk mencapai kesejahteraan baik ekonomi maupun agama.

Berdasarkan tinjauan diatas, besarnya penghasilan kedelai di Indonesia dan juga mempunyai manfaat yang menguntungkan bagi masyarakat sehingga mampu membuka jalan alternatif yaitu dengan memanfaatkan pengelolaan hasil pertanian kedelai yang mampu mengangkat nilai perekonomian masyarakat. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dan mendampingi masyarakat dalam mengelola hasil pertanian kedelai Desa Bulu Tellue, Kecamatan Tondang Kallasa, Kabupaten Pangkajene, Provinsi Sulawesi Selatan

B. Fokus Pendampingan

Dengan ini yang menjadi fokus penelitan :

1. Bagaimana potensi kedelai dalam pengembangan perekonomian masyarakat melalui pengelolaan hasil pertanian kedelai Desa Bulu Tellue ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana strategi pendampingan perekonomian masyarakat melalui pengelolaan hasil pertanian kedelai Desa Bulu Tellue ?
3. Bagaimana perubahan yang dihasilkan melalui pendampingan perekonomian masyarakat melalui pengelolaan hasil pertanian kedelai, Desa Bulu Tellue ?

C. Tujuan

Berdasarkan fokus pendampingan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui potensi kedelai dalam pengembangan perekonomian masyarakat melalui pengelolaan hasil pertanian kedelai Desa Bulu Tellue.
2. Mengetahui strategi pendampingan perekonomian masyarakat melalui pengelolaan hasil pertanian kedelai Desa Bulu Tellue.
3. Mengetahui perubahan yang dihasilkan melalui pendampingan perekonomian masyarakat melalui pengelolaan hasil pertanian kedelai, Desa Bulu Tellue.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dari peneliti antara lain adalah meliputi beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

   Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan peneliti mengenai materi yang dikaji.

2. Bagi Jurusan Pengembagan Masyarakat Islam (PMI).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat menambah referensi bahan bacaan yang mampu meningkatkan keilmuan bagi pembacanya.

3. Bagi Universitas

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya dengan tujuan agar keilmuan mereka bisa bertambah dan dan bisa di jadikan sebagai tambahan referensi ketika melakukan penelitian yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat petani.

4. Bagi Masyarakat

Masyarakat bisa mengetahui pentingnya suatu pemberdayaan bagi masyarakat untuk menuju masyarakat yang mandiri dan sejahtera.

5. Bagi Peneliti Lain

a. Dapat memberi gambaran atau pegetahuan bagaimana proses pengembangan masyarakat terkait masalah pemberdayaan masyarakat petani.

b. Sebagai acuan untuk melanjutkan penelitian yang akan datang.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini ditulis untuk memudahkan pembahasan agar dapat diuraikan secara tepat. Maka penyusun membagi rencana skripsi ini menjadi beberapa bagian bab. Adapun sistematika yang telah penulis susun adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini penulis menguraikan berdasarkan realitas yang ada di Desa Bulu Tellue, dari latar belakang, focus dan tujuan pendampingan, serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistematika pembahasan untuk membantu mempermudah pembaca dalam memahami pembahasan secara ringkas mengenai isi dari skripsi ini, dari setiap bab nya.

BAB II : KAJIAN TEORITIK

Bab ini berisi penjelasan tentang kajian teoritis dan konsep yang menjadi acuan pendampingan. Penulis dalam bab ini memaparkan teori yang berkaitan dengan tema pendampingan yang telah dilakukan, yakni teori agro industri, teori pengorganisasian, teori kewirausahaan, serta teori perubahan sosial.

BAB III: METODE RISET

Bab ini berisi tentang metode apa yang akan digunakan untuk melakukan pendampingan. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode ABCD (*Assed Basic Community Development*) mengenai pembahasan tentang pendekatan yang digunakan, prinsip-prinsip pendekatan, ruang lingkup penelitian dan subyek penelitian.

BAB IV: PROFIL WILAYAH DESA BULU TELLUE

Pada bab ini tentang deskripsi lokasi pendampingan yang di ambil. Adapun deskripsi tersebut berisi uraian aset–aset yang ada di Desa Bulu Tellue. Hal tersebut dapat berfungsi untuk mendukung tema yang diangkat, serta melihat gambaran realitas yang terjadi di dalam obyek pendamapingan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V : TEMUAN ASET

Bab ini memaparkan tentang proses-proses pendampingan masyarakat dengan menggunakan tahapan 5D, mulai dari Mengungkap masa lalu *discovery, dream, design, define, destiny.* Di dalamnya juga menjelaskan proses diskusi bersama masyarakat dengan menganalisis aset dari beberapa temuan.

BAB VI: AKSI PENGEMBANGAN USAHA MELALUI PENGELOLAAN TANAMAN KEDELAI

Bab ini berisi tentang proses pendampingan (aksi) yang mana menjadikan aset kelompok sebagai pemicu perubahan masyarakat menuju keberdayaan ekonomi. Pendampingan yang di lakukan oleh fasilitator beserta kelolompok masyarakat melalui pengelolaan hasil pertanian Desa Bulu Tellue. Berisi tentang semua aset yang ada dimiliki kelompok dan identifikasi aset sebagai pemicu perubahan (*Low Hanging Fruit*).

BAB VII: ANALISIS DAN REFLEKSI

bab ini berisi tentang analisis perubahan melalui dari awal hingga akhir yang berisi perubahan yang muncul setelah proses pendampingan dilakukan. Selain itu juga pencapaian yang ada setelah proses tersebut dilakukan dan manfaat aset sebagai suatu perubahan yang ada di masyarakat.

BAB VIII: PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dari fokus penelitian, saran dan rekomendasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian ini, berisi kumpulan-kumpulan literatur yang digunakan penulis sebagai referensi baik dalam penulisan penelitian maupun saat melakukan aksi di lapangan.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Bagian terakhir dalam sistematika penulisan ini berisi tentang lampiran-lampiran baik berupa dokumen-dokumen, mulai dokumen perizinan, kerjasama atau yang lainnya, serta dokumentasi atau foto-foto yang diajukan maupun didapatkan selama penelitian di lapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN TEORITIK

A. Agro Industri

Agroindustri dapat diartikan dalam dua hal, yaitu pertama agroindustri adalah industri yang berbahan baku utama dari produk pertanian. Studi agroindustri pada konteks menekankan pada *food processing management* dalam suatu perusahaan produk olahan yang bahan baku utamanya adalah produk pertanian.[13]

Arti yang kedua adalah bahwa agroindustri itu diartikan sebagai suatu tahapan pembangunan sebagai kelanjutan dari pembangunan pertanian. Makna berkelanjutan *Sustainable* yang didampingi kata agroindustri tersebut, maka pembangunan agroindustri yang berkelanjutan *Sustainable agroindustrial development* adalah pembangunan agroindustri yang mendasarkan diri pada konsep berkelanjutan, dimana agroindustri yang dimaksudkan dibangun dan dikembangkan dengan memperhatikan aspek-aspek manajemen dan konservasi sumber daya alam. Semua teknologi yang digunakan serta kelembagaan yang terlibat dalam proses pembangunan tersebut diarahkan untuk memenuhi kepentingan manusia masa sekarang maupun masa mendatang.[14]

---

[13] Gusti Bagus Udayana, *Peran Industri Dalam Pembangunan Pertania,* https://Digilib.Unila.ac.id di akses tanggal 8 oktober 2019.
[14] Gusti Bagus Udayana, *Peran Industri Dalam Pembangunan Pertania,* https://Digilib.Unila.ac.id di akses tanggal 8 oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknologi yang digunakan sesuai dengan daya dukung sumber daya alam, tidak ada degradasi lingkungan, secara ekonomi menguntungkan dan secara sosial diterima oleh masyarakat . Dari definisi ini ada beberapa ciri dari agroindustri yang berkelanjutan, yaitu pertama produktivitas dan keuntungan dapat dipertahankan atau ditingkatkan dalam waktu yang relatif lama sehingga memenuhi kebutuhan manusia pada masa sekarang atau masa mendatang. Kedua, sumber daya alam khususnya sumber daya pertanian yang menghasilkan bahan baku agroindustri dapat dipelihara dengan baik dan bahkan terus ditingkatkan karena berkelanjutan kerajinan tersebut sangat tergantung dari tersedianya bahan baku.

Kemajuan ilmu dan teknologi yang mempengaruhi corak berpikir produsen, konsumen dan pelaku pembangunan pertanian dengan memperhatikan pada empat aspek seperti yang disebutkan diatas, yaitu:

1. Pemanfaatan sumber daya dengan tanpa merusak lingkungannya.
2. Pemanfatan teknologi yang senantiasa berubah.
3. Pemanfaatan institusi yang saling menguntungkan.
4. Pemanfaatan budaya *cultural endowment* untuk keberhasilan pembangunan pertanian.[15]

Agroindustri merupakan usaha meningkatkan efisiensi faktor pertanian hingga menjadi kegiatan yang sangat produktif melalui proses modernisasi pertanian. Melalui modernisasi di sektor

[15] Gusti Bagus Udayana, *Peran Industri Dalam Pembangunan Pertania,* https://Digilib.Unila.ac.id di akses tanggal 8 oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agroindustri dalam skala nasional, penerimaan nilai tambah dapat di tingkatkan sehingga pendapatan ekspor akan lebih besar lagi.

Industri dapat digolongkan berdasarkan pada jumlah tenaga kerja, jumlah investasi dan jenis komoditi yang dihasilkan. Berdasarkan jumlah pekerja, industri dapat dikategorikan ke dalam 3 kelompok, yaitu :

1. Jumlah pekerja 5 hingga 10 orang untuk industri kecil.
2. Jumlah pekerja 11 hingga 99 orang untuk industri menengah.
3. Jumlah pekerja lebih atau sama dengan 100 orang untuk industri besar.

a. Konsep Industri

Konsep agroindustri sebenarnya adalah satu yaitu konsep yang utuh mulai penyediaan bahan baku sampai dengan produksi untuk mengolah hasil produksi hasil pertanian menjadi bentuk lain yang mempunyai nilai jual tinggi.[16]

Apabila sektor pertanian menghasilkan produk primer maka kulturnya dengan industri berlangsung ke belakang *Bakward Lingkage* dan dapat ke depan *Forwed Lingkage*. Agroindustri yang melakukan *Up Stream* yaitu subsistem agribisnis hulu *upstream off-farm agribusiness*, mencakup kegiatan ekonomi industri yang menghasilkan sarana produksi, kegiatan pengadaan dan pengeluaran saprodi, alat dan mesin

[16] Djoko Koestiono dan Andreka Eka Hardana, *Pengantar Manajemen Bisnis*, https://Digilib.Unila.ac.id di akses tgl 8 oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanian. Sedangkan *Down Stream* yaitu kegiatan industri agro yang mengolah produk pertanian primer menjadi produk olahan dan memperdagangkan hasil olahan agroindustri. Kaitan antara agroindustri dengan sektor pertanian pada umumnya dibatasi pada kaitan langsung, karena makin lanjut proses produksi berlangsung maka akan jauh kedudukannya dari pengertian agroindustri.[17]

b. Prinsip-Prinsip Agroindustri

Wibowo mengemukakan perlunya pengembangan agroindustri di pedesaan dengan memperhatikan prinsip-prinsip dasar diantaranya:

1. Memacu keunggulan kompetitif produk atau komoditi serta komparatif setiap wilayah.
2. Memacu peningkatan kemampuan suberdaya manusia dan menumbuhkan agroindustri yang sesuai dan mampu dilakukan di wilayah yang dikembangkan.
3. Memperluas wilayah sentra-sentra agribisnis komoditas unggulan yang nantinya akan berfungsi sebagai penyandang bahan baku yang berkelanjutan.
4. Memacu pertumbuhan agribisnis wilayah dengan menghadirkan subsistem-subsitem agribisnis.
5. Menghadirkan berbagai sarana pendukung berkembangnya industri.[18]

---

[17] Djoko Koestiono dan Andreka Eka Hardana, *Pengantar Manajemen Bisnis,* https://Digilib.Unila.ac.id di akses tgl 8 oktober 2018.
[18] Wibowo, *Pedoman Pengelolaan Perusahaan Kecil,* https://Digilib.Unila.ac.id di akses tgl 8 oktober 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengembangan agroindustri sebagai pilihan model modernisasi haruslah dapat meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan petani. Untuk itu perumusan perencanaan pembangunan pertanian, perlu disesuaikan dengan karakteristik wilayah dan ketersediaan teknologi tepat guna.

Sehingga alokasi sumberdaya dan dana yang terbatas, dapat menghasilkan output yang optimal, yang pada gilirannya akan berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Agar model pembangunan yang berkelanjutan dapat terwujud diperlukan pedoman pengelolaan sumber daya melalui pemahaman wawasan agroekosistem secara bijak, yaitu pemanfaatan asset-aset untuk kegiatan ekonomi tanpa mengesampingkan aspek-aspek pelestarian lingkungan.

Pengembangan agroindustri dapat menjadi pilihan yang strategis dalam menanggulangi permasalahan ekonomi dan pengentasan kemiskinan di perdesaan. Hal ini disebabkan adanya kemampuan yang tinggi dari sektor agroindustri dalam hal perluasan kesempatan kerja. Pengembangan agroindustri yang berbasis pada masyarakat perdesaan merupakan sektor yang sesuai untuk menampung banyak tenaga kerja dan menjamin perluasan berusaha, sehingga akan efektif dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat perdesaan. Berkembangnya agroindustri juga akan meningkatkan penerimaan devisa dan mendorong terjadinya keseimbangan pendapatan antara sektor pertanian dan non pertanian. Dengan demikian, kebijakan pembangunan agroindustri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan mampu menggerakkan perekonomian masyarakat di wilayah produksi pertanian dan mendorong penawaran hasil-hasil pertanian untuk kebutuhan agroindustri.

c. Tujuan dan Sasaran Agroindustri

Tujuan yang ingin dicapai dalam pengembangan agroindustri perdesaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat perdesaan melalui upaya peningkatan nilai tambah dan daya saing hasil pertanian.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pengembangan agroindustri perdesaan diarahkan untuk:

1. Mengembangkan kluster industri, yakni industri pengolahan yang terintegrasi dengan sentra-sentra produksi bahan baku serta sarana penunjangnya.
2. Mengembangkan industri pengolahan skala rumah tangga dan kecil yang didukung oleh industri pengolahan skala menengah dan besar, dan
3. Mengembangkan industri pengolahan yang punya daya saing tinggi untuk meningkatkan ekspor dan memenuhi kebutuhan dalam negeri.

B. Teori Pengorganisasian

Pengorganisasian menurut Rubin adalah pencaharian kekuatan sosial dan usaha melawan ketidakberdayaan melalui belajar secara personal, juga terkadang politik. Pengorgnisasian masyarakat meningkatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kapasitas berdemokrasi dan menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan. Pengorganisasian masyarakat artinya membawa orang-orang secara bersama sama untuk berjuang dalam berbagai masalah dan mendukung keputusan-keputusan yang mempengaruhi kebutuhan mereka.[19]

Labih lanjut oleh Stall dan Stoecker yang dikutif oleh Eric Shragge bahwa pengerganisasian komunitas merupakan sebuah proses pembangun komunisat yang dapat dimobilisasi. Hal ini meliputi, pembangunan jaringan, mengidentifikasi cita-cita bersama, siapa yang terlibat dalam aksi pencapaian cit-cita tersebut. Pengorganisasian komunitas mengacuh kepda keseluruhan proses pengorganisasian hubungan, mengindentifikasi isu, mobilisasi orang untuk isu tersbut, serta mengurus dan mempertahankan organisasi.

Pengorganisasi masyarakat diperlukan serangkaiyan upaya dalam membangun masyarakat untuk mencapai tarap hidup yang lebih baik, lebih sejahtra, dan lebih adil dibandingkan sebelumnya guna memperoleh harkat dan martabat kemanusiaan seutuhnya.

Pengorganisasi masyarakat ini merupakan reaksi terhadap praktik-praktik pembangunan yang berdampak pada tertekannya harkat kemanusiaan, kemiskinan, dan pengurasan sumberdaya alam secara luas untuk kepentingan sebagian kecil manusia.[20]

---

[19] Eric Shragge, *Pengorganisasian Masyrakat untuk Perubahan Sosisl* (Yokyakarta :Graha ilmu2103), hal 22
[20] Eric Shragge, *Pengorganisasian Masyarakat..*, hal 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terdapat beberapa elmen penting dalam definisi diatas. Pertama adalah kekuatan sosial yang kontras dengan persepsi tidak berdaya. Yang kedua dalah belajar, fokus pada gerakan personal kepolitik. Belajar adalah proses partisipatory yang mengajarkan bagaimana kekuasaan bekerja dan apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keingina-keinginan seseorang. Belajar adalah esensi dalam seluruh proses pengorganisasian masyrakat melalui proses ini, setiap individu dapat mengembangkan berbagai keahlian dan belajar untuk menjadi pemimpin. Karena itu, peroses pengorganisasian masyarakat berkontribusi dalam perubahan personal dan social. Ketiga adalah kapasitas berdemokrasi yang harud dipahami dalam pengertian yang luas sebagai proses dimana setiap orang yang mamiliki suara, mengontrol aspek kehidupanmerka melalui organisasi.[21]

Praktik komunitas berasal dari dua tradisi trategi perubahan sosial yang berbeda. Pertama, aksi social meliputi penggunaan tekanan atas target khusus pemerintah, perusahaan, atau korporasi dalam rangka mendesak badan-badan menginplementasikan beberapa perubahan kebijakan atau tingkat laku. Tujuannya adalah meperbaiki kehidupan orang-orang pada tingkat local. Kedua, menciptakan program pelayanan atau proses pengembngan untuk mengurangi masalah pada tingkat local.

Rotman yang dikutif oleh Eric Shragge mengemukakan mengenai model-model praktik pengorganisasian masyarakat. Ia mengungkapakan tiga model yang berbeda tetapi dalam pengaplikasiaanya tidak dapat

[21] Eric Shragge, *Pengorganisasian Masyarakat*. .., hal 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipisahkan satu sama lainnya. Ketiganya adalah pengembangan lokalitas, perencanaan social, dan aksi sosial.[22]

Pendekatan pengembangan lokaliatas berdasarkan asumsi kepentingan bersama diata kelompok dalam masyarakat. Pendekatan ini berasumsi, melalui kepentingan bersama, masalah social bisa dipecahkan dengan menghadirkan sebanyak mungkin perwakilan-perwakilan kelompok, masing-masing memberi masukan dengan cara mereka sendiri.

Model perencanaan sosial adalah teknokratis, menekankan pada pendekatan atas bawa untuk menyelesaikan masalah, dengan maksud untuk solusi teknis dan mempercayai sarana rasional dan profesional. Sedangkan model keitga adalah aksi social, mempromosikan perubahan-perubahan dalam hubungan kekuasaan dan aksi langsung dari sekmen komunitas, yaitu tampa kekuatan dan sumber-sumber.

Terdapat aktifitas penting dalam pengorganisasian dan pengembangan masyarakat, yang pertama adalah meyadarkan masyarakat, kedua berupaya agar masyarakat dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapinya, ketiga menggerakkan partisipasi dari etos swadaya masyarakat agar mereka dapat menggunakan kemapuannya untuk memecah masalah yang sedang dihadapi.

C. Teori Kewirausahaan

Pada dasarnya, setiap manusia telah memiliki bibit-bibit wirausaha. Artinya, setiap manusia telah memiliki unsur kreativitas dan mempunyai

[22] Eric Shragge, *Pengorganisasian Masyarakat..*, hal 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan tertentu yang pastinya akan disertai dengan tujuan untuk mencapai keberhasilan dalam hal tersebut. Namun seringkali kita jumpai bahwa daya cipta seseorang kurang terealisasi. Jika pun terealisasi pasti ada kekurang pada episode pemasaran dan pengembangannya dalam rangka peningkatan pendapatan.

Istilah kewirausahaan merupakan padanan kata dari *entrepreneurship* dalam bahasa inggris. Kata *entrepreneurship* sendiri sebenarnya berasal dari bahas Prancis entreprende yang berarti petualang, pencipta, dan pengelola usaha. Istilah ini diperkenalkan pertama kali oleh Richard Cantillon. Istilah ini semakin populer setelah digunakan oleh pakar ekonomi. untuk menggambarkan para pengusaha yang mampu memindahkan sumber daya ekonomi dari tingkat produktivitas rendah ke tingkat yang lebih tinggi serta menghasilkan lebih banyak lagi.[23]

kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan risiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi. Itu berarti ada sebuah hubungan timbal balik yang saling menguntungkan dan berdasar pada kesadaran.

Sedangkan Priosambodo, menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan gabungan kreativitas, tantangan, kerja keras, dan kepuasan. Seperti seniman dan ilmuwan bahwa wirausaha juga harus memahami

[23] Suryana,Yuyus,Katib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*,(jakarta,Kencana Prenada Media Group,2013) hal 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gagasan yang berasal dari imajinasinya. Begitu gagasan muncul, lantas mereka merasa tertantang mewujudkannya, meluangkan waktu yang panjang dan tak kenal henti serta siap menanggung risiko keuangan.[24]

Dari beberapa pengertian tentang kewirausahaan di atas dapat kita simpulkan bahwa kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang dimulai dengan sebuah modal, kemudian dikembangkan menjadi hal yang sifatnya kreatif, inovatif, berdaya saing serta berkelanjutan. Sehingga kewirausahaan merupakan proses untuk meningkatkan taraf kehidupan ekonomi menuju kesejahteraan yan sebenarnya.

D. Teori Perubahan Sosial

Teori perubahan sosial (*social change theory*), membagi dalam dua konsep yaitu *Social static* (membangun struktural) dan *social dynamics* (dinamika struktural). Bangunan struktural merupakan hal-hal yang mapan, berupa struktur yang berlaku pada suatu masa tertentu. bahasan utama mengenai struktur sosial yang ada dimasyarakat yang melandasi dan menunjang order, tertib dan kesatbilan masyarakat. Sedangkan dinamika sosial merupakan hal-hal yang berubah dari waktu kewaktu yang lain, yang dibahas adalah dinamika sosial dan struktur yang berubah dari waktu kewaktu.

Dinamika sosial adalah daya gerak dari sejarah yang mendorong masyarakat mencapai keseimbangan baru yang tinggi dari suatu kemasa

[24] Suryana,Yuyus,Katib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*,(jakarta,Kencana Prenada Media Group,2013), hal 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemasa yang akan datang. Struktur dapat digambarkan sebagai hierarchy masyarakat yang memuat pengelompokan berdasarkan kelas-kelas tertentu (*elite, middle* dan *lower class*), sedangkan dinamika sosial adalah proses perubahan masyarakat melalui kelas-kelas dari masa kemasa yang lain.[25]

Pola perubahan ada dua macam yaitu yang datang dari negara (*state*) dan yang datang dari bentuk dasar bebas (*free market*). Perubahan yang dikelola oleh pemerintah berorientasi pada ekonomi garis komando yang datang dengan terpusat, sedangkan datang dari pasar bebas, campur tangan pemerintah sangat kurang.

Proses perubahan sosial menurut Roy Bhaskar, perubahan sosial biasanya terjadi secara wajar (*naturaly*), gradual, bertahap serta tidak perna terjadi secara radikal atau revolusioner. Proses perubahan sosial meliputi :

1. Proses *reproduction* adalah proses pengulang-ulang menghasilkan kembali segala hal yang diterima sebagai warisan budaya dari nenek moyang kita sebelumnya yang berupa kebendaan dan tehnologi.
2. Proses *trasnformation* adalah suatu proses penciptaan hal yang baru (*something new*) yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi (*tools end technologie*), yang berubah adalah aspek budaya yang sifatnya material, sedangkan yang bersifat norma dan nilai sulit sekali diadakan perubahan (bahkan ada kecendrungan untuk dipertahannkan).[26]

[25] Sudarno Wiryohandoyo, *Perubahan Sosial,* (Banteng No.16, PT Tiara Yogya,thn 2002), hal 10
[26] Sudarno Wiryahandoyo, *Perubahan Sosial..,* hal 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tetapi dalam perkembangannya Marx mepunyai pemikiran untuk memperoleh landasan pijak yang kuat untuk menghubungkan pemikiran dengan kondisi empiris.[27] Dalam masyarakat modern mempunyai pemikiran dinamika sosial yang mapu membingbing banyak orang mencapai pencerahan atau kesempurnaan pikiran dan perbaikan tindakan yang terjadi secara sistematis dan trasparan desempurnakan oleh arena transformasi pernyataan).

Dengan demikian dalam mendorong proses perubahan bukan hanya menonjolkan bagaimana sumberdaya alam dimanfaatkan secara optimal guna untuk mengejar pertumbuhan ekonomi, melainkan juga tetap menjaga kelestariannya.

Dalam proses perubahan yang terjadi kedua sumber dapat berjalan seiring dan saling mendukung serta saling menyelesaikan. Perubahan materialistik seringkali membutuhkan dukungan nilai baru agar berjalan lebih fungsional dan efektif. Demikian pila yang bersumber idealistik seringkali dalam identifikasinya membutuhkan penyesuaian berupa perubahan metarealistik. Walaupun demikian, tidak dapat dingkari dalam peraktik, perubahan metarealitas sendrung lebih mudah dan lebih cepat dibandingkan dengan perubahan idealistik terutama dalam bentuk perubahan nilai.

Apabila pembangunan masyarakat sebagai proses perubahan terencana mengandung unsur intervensi, dan sasarannya adalah

[27] Sudarno Wiryahandoyo, *Perubahan Sosial..*, hal 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

trasnformasi structural maka semakin tinggi intervensi menggambarkan terjadi perubahan yang lebih mengarah pada transformasi structural tersebut.

Penedekatan dalam pembangunan masyarakat dapat dibedakan menjadi pendekatan intervensi, sedang dan lemah. Sedangkan dalam interplementasinya untuk menangani masalah kemiskinan dikenal dengan pendekatan kultural dan pendekatan structural.

E. Paradigma Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam

Pengembangan masyarakat mempunyai keterkaitan dengan dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasin dan membangkitkan kesdaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkanya dengan cara kefasilitatoran dengan melalukan pendekatan sesui pendekatan masyarakat.

Pengembangan masyarakat juga dimaknai sebagai usaha untuk mebangun mesyarakat dari segenap aspek secara bertahap dan teratur menjurus ke arah dan tujuan yang dikehendaki. Jika dikaikan dengan peneliti bahwa dakwah yang dilakukan dengan sosialisasi islam. Maka sekurang-kurangnya di dapati dua hal yang bertujuan untuk mewujutkan kebaikan dan memajukan hidup dunia dan akhirat.[28]

Agama telah di dirikan sebagai persatuan aspirasi manusia yang mejadi pedoman mereka masing untuk mencapai kesejahtraannya,dan

[28] Hasan Bisri, *Ilmu Dakwa Pengembangan Masyarakat,*(Surabaya : UIN Sunan Ampel Press,2014), hal 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menhasilkan individu -individu yang mempunyai tatanan hidup yang mulia yang menjadikan mereka beradap.[29]hal ini yang sesungguhnya yang ingin dicapai oleh sebuag pengembangan masyarakat.

Kedua dari segi metode pengembanngan masyarakat yang memiliki hubungan yang saling melengkapi. Membangun masyarakat, tidak cukup hanya dengan satu aspek dengan melupakan aspek yang lain. Lebih dari itu, untuk mebangun masyarakat harus lebih komprehensif, baik pisik materiil maupun moral. Terkait dengan spektif ini, dakwah sebagai wahana sosialisasi islam berkepentingan untuk menjaga sisi moralitas dan spritualitas masyarakat, disamping itu juga mampu medorong masyarakat dari segi material.

Salah satu metode pekerja sosial yang tujuan utamanya memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pembudidyaan melalui sumber-sumber yang mereka punya yang menekankan melalui partisipatori sosila yang disebut sebgai metode *Isalmic Community Development.*

Sebagai pekerja sosial pengembangan masyarakat terlibat aktif dalam dalam proses perencanaan, pengawasan dan evaluasi untuk suatu program pembangunan sosial.oleh karena ini dakwah pengembangan masyarakat lebih mengurtamakan persspektif imu dakwah yang terbagi mejadi empat.

1. *Irsyad Islam*, seabagai ipaya bimbingan dan penyuluhan islam
2. *Tabligh Islam*, upaya penerangan dan penyebaran ajaran islam

[29] Hasan Bisri, *Filsafat Dakwah,*(Surabaya: Dakwah Digital Press 2015), hal 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Tadbir Islam*, pemberdayaan umat melalu pengembangan untuk menjalankan ajaran Islam melalui lembaga dakwa.
4. *Tathwir Islam*, sebagai upaya atau pengembangan masyrakat islam.

Berdasarkan dari pembagian bebetuk dakwah, Dakwah pengembangan masyarakat temasuk dalam kategori tahwir islam, kegiatan dakwah yang yang dilakukan melalui bidang sosial, ekonomi dan pendidikan seperti penyuluhan-penyuluhan, pengembangan ekonomi mikro dan menengah, pengembangan SDM dan pendididkan madrasa, gejala-gejala keagamaan yang terdapat dalam aksi dalam bentuk sosialisasi islam.

Sedangkan metode dakwah berpijak pada pengembangan dan perubahan sosial yang bersifat transpormatif dan emansipatoris, yang mnegarahka masyarakat mengikuti zaman yang sedang berjalan mengikuti waktu perubahan, yang juga disebur sebagai motor penggerak trasformasi sosial.[30]

Dakwah pengembangan sosial yang melibatkan pendakwah yang aktif yang disebut sebgai khalifa oleh Allah SWT untuk menyeru kepada kebaikan dan mengarahkan masyarakat kejalan yang benar, agar mendapatkan kebahagiaan dengan sadarnya dalam rangka penegak keadilan, meningkatkan kesejahtraan, menyubutkan persamaan dan mencapai kebahagiannya.

Dalam berdakwah dimasyarakat, da'i harus pandai memilih ayat yang tepat agar dakwah yang mereka sampaikan akan lebih menyentu,

[30] Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat...*, hal 152

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti ketika berdakwah di masyarakat yang mayoritas petani maka da'i akan mengangkat ayat soal pertanian sebagai berikut :

وَهُوَ ٱلَّذِيٓ أَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَأَخۡرَجۡنَا بِهِۦ نَبَاتَ كُلِّ شَيۡءٖ فَأَخۡرَجۡنَا مِنۡهُ خَضِرٗا نُّخۡرِجُ مِنۡهُ حَبّٗا مُّتَرَاكِبٗا وَمِنَ ٱلنَّخۡلِ مِن طَلۡعِهَا قِنۡوَانٞ دَانِيَةٞ وَجَنَّٰتٖ مِّنۡ أَعۡنَابٖ وَٱلزَّيۡتُونَ وَٱلرُّمَّانَ مُشۡتَبِهٗا وَغَيۡرَ مُتَشَٰبِهٍۗ ٱنظُرُوٓاْ إِلَىٰ ثَمَرِهِۦٓ إِذَآ أَثۡمَرَ وَيَنۡعِهِۦٓۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكُمۡ لَأٓيَٰتٖ لِّقَوۡمٖ يُؤۡمِنُونَ ٩٩

"Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan maka kami keluarkan dari tumbuhan itu tanaman menhijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menhijau itu butir yang banyak; dan dari mayang kurmah mengurai tangkai-tangkai yang menjuali, dan kebun-kebun anggur, dan kami keluarkan pula zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikannya buahnya diwaktu pohon berbuah perhatikan pulalah kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang yang beriman. (QS.Al-An'am : 99)

Ayat diatas menerankan tentang tumbuhan yang ada dimuka bumi yang tumbuh dan hujan yang jatuh dan tumbuh dengan sendirinya berkat kekuasaan Allah SWT. Adapula yang di kelolah oleh manusia yang mereka tanama yang akan mengeluarkan warna hijau dan mengeluarkan biji yang dapat dikelolah masyrakat mendi asupan makanan ataupun sebagai pendapatan sebagai mana firman Allah dalam Al-Qur'an sebagai berikut :

إِنَّمَا مَثَلُ ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا كَمَآءٍ أَنزَلۡنَٰهُ مِنَ ٱلسَّمَآءِ فَٱخۡتَلَطَ بِهِۦ نَبَاتُ ٱلۡأَرۡضِ مِمَّا يَأۡكُلُ ٱلنَّاسُ وَٱلۡأَنۡعَٰمُ حَتَّىٰٓ إِذَآ أَخَذَتِ ٱلۡأَرۡضُ زُخۡرُفَهَا

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَٱزَّيَّنَتۡ وَظَنَّ أَهۡلُهَآ أَنَّهُمۡ قَٰدِرُونَ عَلَيۡهَآ أَتَىٰهَآ أَمۡرُنَا لَيۡلًا أَوۡ نَهَارٗا فَجَعَلۡنَٰهَا حَصِيدٗا كَأَن لَّمۡ تَغۡنَ بِٱلۡأَمۡسِۚ كَذَٰلِكَ نُفَصِّلُ ٱلۡأٓيَٰتِ لِقَوۡمٖ يَتَفَكَّرُونَ ٢٤

"*Sesungguhnya perumpamaan kehidupan duniawi itu, adalah seperti air hujan yang kami turunkan dari langit, lalu tumbuhlah dengan suburnya karena air itu tanam-tanaman bumi,diantara ada yang dimakan manusia dan binatang ternak. Hingga apabila bumi itu telah sempurna keindahannya, dan memakai pula perhiasannya. Dan pemilik-pemiliknya mengira bahwa mereka pasti menguasainya, tiba-tiba datang kepadanya azab kami di waktu malam atau siang, lalu kami jadikan tanaman-tanamannya laksana tanaman-tanaman yang suda disabit, seakan-akan belum pernah tumbuh kemarin. Demikanlah kemi jelaskan tanda kekuasaan kami kepada orang-orang kafir".* (QS.Yunus : 24)

Ekonomi pada masyarakat adalah sebuat kebutuhan untuk mepertahankan eksistensinya memerlukan materi dan memerlukan makanan untuk terawat dalam kehidupan, memerlukan pakaiyan untuk menutupi auratnya, memerlukan rumah untuk melindunginya, memerlukan obat untuk merawat kesehatannya, dan memerlukan pendidikan mengadakan semuanya.Upaya ini untuk menetapka keperluannya akan barang merupakan tindakan ekonomi, ekonomi sebagai ilmu usaha untuk mencapai kemakmuran.[31]

Tetapi terkadang manusia mempunya rasa malas yang medorong mereka untuk tidak mampu bekerja seingga jauh dari keberdayaan ekonomi,

[31] Hasan Bisri, *Filsafat Dakwah...*,hal 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan ekonomi yang juga penting dalam menjaga kesatbilan hidup untuk mencapai kesejahtraan.

Islam menganjurkan agar manusia memanfaatkan potensi yang dimiliki dengan menghilangkan rasa malas untuk bekerja karena islam tidak mengajarkan tentang kemalasan tetapi mengajarkan bagaimana kita berusaha dalam artian tidak selalu mencari untuk memenuhi kebutuhan hidup yaitu tetap semangat. Dengan berusaha akan membawa kepada keberdayaan. Sehingga mereka menjadi kelompok yang kuat kelompok yang disukai oleh Allah.

Agama kerap kali dianggap sebagai pandangan hidup yang me nomor duakan kehidupan dunia karena jarangnya banyak mengulas perkara kehidupan setelah mati. Karena itu maka agama sring dilihat dalam aspek sektralitas dari pada ritual sosialnya yang menyentuh masyarakat.

Ada beberapa prinsip ekonimi yang dibangun dalam Al-Quran dan al-sunna yaitu :

1. Prinsip pertengahan merupakan bahwa perilaku manusia, termasuk dalam tindakan ekonomi harus dilakukan dalam keseimbangan tampa kecenderungan untuk ekstremisme, dalam kensumsi harus berada dalam pertengahan dan keimanan.
2. Prinsip efisien meruapakan sumber daya alam yang harus dimanfaatkan secara efisien untuk memaksimalkan keutungan ekonomi. Nilai output harus lebih besar dari pada nilai input. Input sebgaina besar diberikan oleh Allah dalam bentuk suber daya alam, dengan meningkatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekeyaan dengan mengarah pada peningkatan produksi dalam bentun produk bruto.

3. Prinsip keadilan sosial sangat di tekankan dalam ekonomi islam. Manusia itu sendiri mengakui perbedaan potensi yang mereka milki dalam mendapakan kekayaan yang dikumpulkan. Namun pada dasar islam membenci kemalasan. Islam menganjurkan dan menetapkan setiap orang untuk bekerja keras dalam mendapatkan kehidupan dan mencari karunia. Dengan demikian bukan hasil dari kemalasan dalam kegiatan ekonomi, islam tidak menerima pemisah antara yang kaya dan yang miskin.

Setiap orang yang mempunya kekayaan yang lebih yang telah dikumpulkan dengan usahanya. Wajib hukumnya untuk memberi sebgaian rezekinya kepada orang yang miskin yang membutuhkannya. Hal ini dimaksud untuk menyediakan struktur keseimbangan hubungan dalam masyarakat.

Secara tidak langsung hal ini memnahas tentang manusia yang saling ketergantung dengan manusia yang lain, dengan saling membantu antar sesesama untuk mencapai kesejahtraan yang dinginakan oleh setiap manusia dan dihadapan allah SWT.

Kekuatan pergerakan ekonomi Islam adalah kerja sama, sesorang muslim, apakah dia sebagai pembeli, penjual, penerima upah, pembuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keuntungan, dan sebagainya,[32]berpegang pada firman allah SWT dalam Al-Quran yaitu :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً عَن تَرَاضٖ مِّنكُمۡۚ

"*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu"*..(QS.An-Nisa : 29)

Manusia diciptakan di dunia ini dengan potensi yang berbeda-bengan dengan potensi yang dimilki masing-masing. Dengan ada kerjasama antara mereka, maka akan terbangun kesejahtraan sosial masyarakat.

Pemilikikan kekayaan pribadi harus berperan sebgai kapita produktif yang akan meningkatkan bersaran produk nasional dan meningkatkan kesejahtraan masyarakat Firmal Allah SWT dalam Al-Quran yaitu :

ءَامِنُواْ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَأَنفِقُواْ مِمَّا جَعَلَكُم مُّسۡتَخۡلَفِينَ فِيهِۖ فَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَأَنفَقُواْ لَهُمۡ أَجۡرٞ كَبِيرٞ ٧

"*Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebgaian dari hartamu yang allah telah menjadikan kamu menguasai, maka orang-orang yang beriman diatara kamu dan menafkahkan sebagian dari hartanya memperoleh pahala yang besar.*(QS.Al-Hadid : 7)

Yang dimaksud dengan menguasai manurut ayat diatas ialah menguasai yang bukan secara mutlak, hak milik pada hakikatnya adalah pada Allah.

[32] Rivai, Veithzal, Buchari,Andi, *Islamic Economics,* (Jakarta : Bumi Askara, 2013), hal 163

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manusia menafkahi hartanya haruslah menurut hukum-hukum yang telah disyariatkan Allah Karena itu tidaklah boleh kikir dan boros.

Oleh karena itu, sistem ekonomi islam menolak terjadi akumulasi kekayaan yang dikuasai oleh beberapa orang saja. konsep ini berlawanan dengan sistem ekonomi kapitalis, di mana kepelikan industri didominasi oleh monopoli dan aligopoli, tidak terkucuali industri kecil yang mempunyai kepentingan umum. Islam menjamin kepemilikan masyarakat danpenggunaannya direncanakan untuk kepentingan orang banyak.

Pengembangan ekonomi untuk masyarakat sangatlah penting untuk mencapai kesejahtraan hidup dalam bermasyarakat dan bergama dengan mebangun nilai-nilai keadaban yang ada.

F. Penelitian Terkait

Penelitian ini mepuyai relevansi terhadap penelitian yang lain dalam rana pengelolaan hasil pertanian kedelain untuk meningkatkan nilai perekonomian yang bernilai. Adapun beberapa penelitian yang dimaksud adalah :

Tabel 2.1

Penelitian Terkait

Aspek	**Peneliti Terdahulu**		**Penelitian Sekarang**
Judul	Strategi pengembangan tanaman kedelai	Pemberdayaan masyarakat melalui inovasi	Pemberdayaan masyarakat petani dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	untuk memberdayakan ekonomi rakyat di Kabupaten Keerom Provinsi Papua	pengelolaan kedelai menjadi cookies tempe untuk meningkatkan perekonomian di Desa Wonoasri Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun	mengelola hasil pertania kedelai untuk meningkatkan nilai perekonomian masyarakat Desa Bulu Tellue, Kecamatan Tondong Tallasa, Kabupaten Kangkajene, Provinsi Sulawesi Selatan
Fokus	Menganalisis untuk memberdayakan ekonomi rakyat	Pendampingan masyarakat dalam mengelola kedelai menjadi cookies	Pengelolaan hasi pertanian kedelai dan pemetaan aset secata partisipatif sebagai pengentar perencanan dan pelaksanaan pemberdayaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan	Untuk memberdayakan ekonomi rakyat pedesaan di Kabupaten Keerom	Untuk meningkatkan nilai perekonomian di Desa Wonoasri kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun	Mendampingi masyarakat dalam melestarikan aset kedelai melalu pengelolaan untuk mencapai progran berkelanjutan
Metode	Metode Kualitatif	*Asset Bassed Community* (ABCD).	*Asset Bassed Community* (ABCD).
Temuan/ Hasil	usaha tani kedelai lokal untuk diusahakan dan meberikan keuntungansecara finansial produktivitas kedelai yang cukup tinggi dari pendapatan kedelai yang cukup tinggi. Tata niaga yang cendrung merugikan petani kedelai lokal	Mengorganisir aset dan kelompok PKK Mewujutkan tujuan masyrakat untuk perubahan Menguatkan kelompok dalam pemasaran	Menjadikan kedelai sebagai produk dan pendapatan masyaraka untuk meningkatkan perekonomian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penulis/ tahun terbit	Yuhanis Rate Fakultas Ekonomi, Universitas Cendekiawan, Papua, 2013	Aprilia Aimmatul Hidayah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.	UIN Sunan Ampel Surabaya/ 2019

Sumber : Dokumen Peneli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE RISET

A. Metode *Asset Based Community Development* (ABCD)

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah *Assed Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ABCD adalah pendekatan yang mengfokuskan sudut pandang pada aset atau potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Selain itu pendampingan dengan pendekatan ini menitikberatkan pada kekuatan aset yang dimiliki sebagai modal pemanfaatan dan pengembangan aset secara partisipatif sehingga bisa menciptakan masyarakat yang lebih berdaya.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa aset adalah modal utama yang dimiliki masyarakat. Namun modal tersebut tidak akan membawa perubahan jika tidak didasari oleh kesadaran masyarakat untuk mengembangkan aset tersebut. Sehingga perlu adanya pendampingan untuk membantu masyarakat untuk mengembangkan aset yang mereka miliki demi terciptanya tingkat kehidupan yang lebih baik dan berdaya.

Metode ABCD adalah pendekatan pendampingan yang mengupayakan pengembangan masyarakatnya dilaksanakan sejak dari awal dengan menempatkan masyarakat sebagai aktor utama untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan serta potensi dan aset yang dimiliki dan sifatnya potensial untuk dimanfaatkan. Pendekatan ABCD merupakan pendekatan yang mengarah pada pemahaman dan internalisasi asset, potensi, kekuatan, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendayagunaannya secara mandiri dan maksimal. Adapun prinsip-rinsip pengembangan masyarakat berbasis asset (ABCD) antara lain: Setengah terisi lebih berarti, Semua punya potensi, Partisipasi, Kemitraan, Penyimpangan positif, Berasal dari dalam masyarakat, dan Mengarah pada sumber energi.

Aset adalah segala sesuatu yang berharga, bernilai sebagai kekayaan atau perbendaharaan. Segala yang bernilai tersebut memiliki guna untuk memenuhi kebutuhan. Adapun untuk menggali potensi-potensi masyarakat, strategi yang digunakan oleh fasilitator bersama masyarakat demi terwujudnya pendampingan antara lain sebagai berikut:

1. *Discovery* (menemukan)
2. *Destiny Dream* (mimpi)
3. *Design* (merancang)
4. *Define* (menentukan)
5. *Destiny* (monitoring dan evaluasi)

Strategi-strategi di atas merupakan serangkaian prose yang akan dilakukan oleh fasilitator bersama masyarakat desat memusatkan pendampingan pada kekuatan-kekuatan dari aset yang dimiliki oleh kelompok masyarakat tersebut. Hal ini dilakukan mulai dari menemukenali aset yang sebenarnya mereka miliki, memimpikan dan merancang perubahan yang di inginkan, menentukan langkah perubahan hingga melakukan monitoring dan evaluasi secara bersama. Strategi tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan tidak lain untuk mengembangkan aset mereka melaluli pembangunan sisi sumberdaya manusia yang kreatif, inovatif, dan berdaya.

Tahapan yang pertama yaitu *Discovery* merupakan prosesn yang carian yang medalam tentang hal-hal positif, hal terbaik yang pernah dicapai dari pengalaman – pengalaman keberhasilan yang perna dicapai dimasa lalu. Proses ini dilakukan dengan wawancara apresiatif.

Tahap *discovery* merupakan pencarian yang luas dan bersama-sama oleh anggota komunitas untuk memahami apa yang terbaik sekarang dan apa yang pernah menjadi terbaik. Di sinilah akan ditemukan inti positif pontensi paling positif untuk perubahan di masa depan.

Pada tahap ini, kita mulai memindahkan tanggung jawab untuk perubahan kepada para individu yang berkepentingan dengan perubahan tersebut, yaitu entitas lokal. Kita juga mulai membangun rasa bangga lewat proses menemukan kesuksesan masa lalu dan dengan rendah hati tetapi jujur mengakui setiap kontribusi unik atau sejarah kesuksesan/ kemampuan bertahan. Tantangan bagi fasilitator adalah mengembangkan serangkaian pertanyaan yang inklusif tepat mendorong peserta mampu menceritakan pengalaman sukses serta peran mereka dalam kesuksesan tersebut.[33]

Dengan dorongan positif, pertanyaan pertanyaan diatas akan menghasilkan cerita yang kaya yang mencerminkan pencapaian, nilai dan aspirasi individual, kelompok maupun komunitas. Peran fasilitator adalah

[33] Christopher Dureuan, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan,* Australian Community Development and Civil Siclety Streangthering Sxheme (ACCESS) Tahap II, Agustus 2013, hal 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu kelompok menggambarkan tema umum dari cerita cerita tersebut. Juga mulai memahami alasan mengapa proses ini digelar dengan cara seperti itu, dan memahami hubungan antara beragam aset komunitas.

Tahap kedua *Dream*, yaitu Memimpikan masa depan adalah kekuatan positif luar biasa dalam mendorong perubahan. Tahap ini mendorong komunitas menggunakan imajinasinya untuk membuat gambaran positif tentang masa depan mereka. Proses ini menambahkan energi dalam mencari tahu "apa yang mungkin."

Dengan cara kreatif dan secara kolektif melihat masa depan yang mungkin terwujud, apa yang sangat dihargai dikaitkan dengan apa yang paling diinginkan.. Sebuah mimpi atau visi bersama terhadap masa depan yang bisa terdiri dari gambar, tindakan, katakata, lagu, dan foto. Pada tahap ini, masalah yang ada didefinisikan ulang menjadi harapan untuk masa depan dan cara untuk maju sebagai peluang dan aspirasi.[34]

Tahap ini adalah saat di mana masyarakat secara kolektif menggali harapan dan impian untuk komunitas, kelompok dan keluarga mereka. Tetapi juga didasarkan pada apa yang sudah pernah terjadi di masa lampau. Apa yang sangat dihargai dari masa lampau terhubungkan pada apa yang diinginkan di masa depan, dengan bersama-sama mencari hal hal yang mungkin

Pada tahap selanjutnya yaitu *Design*, Proses di mana seluruh komunitas (atau kelompok) terlibat dalam proses belajar tentang kekuatan atau aset

[34] Christopher Dureuan, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan,* hal 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dimiliki agar bisa mulai memanfaatkannya dalam cara yang konstruktif, inklusif, dan kolaboratif untuk mencapai aspirasi dan tujuan seperti yang sudah ditetapkan sendiri.

Tahap berikutnya yakni *define*, yaitu komunitas diminta untuk kembali ke visi masa depan dan memilih gambar-gambar yang paling memanggil mereka, elemen-elemen mana yang mereka rasa paling penting bagi mereka dan menyeru untuk bertindak. Secara bersama-sama, komunitas diminta untuk mengidentifikasi elemen-elemen keberhasilan yang diperlukan demi mewujudkan mimpi-mimpi dalam bentuk prinsip, kriteria dan indikator indikator.[35]

Pada tahap *Destiny* adalah tahap dimana setiap orang dalam organisasi mengimplementasikan berbagai hal sudah dirumuskan pada tahap design. Tahap ini berlangsung ketika organisasi secara kontinyu menjalankan perubahan, memantau perkembangannya, dan mengembangkan dialog, pembelajaran dan inovasi inovasi baru.

Tahap destiny merupakan tahapan untuk memeriksa dan mendialogkan momentum-momentum yang harus dimanfaatkan untuk memastikan impian impian Bersama terwujud. Pada tahapan ini komunitas mulai merumuskan langkah bersama yang bercermin pada papan visi dengan memanfaatkan metode *hierarchy of effects* atau seringkali disebut Tangga Perubahan.

[35] Dani Wahyu Munggoro dan Bushita Kasnadi, *panduan Fasilitator*,(Indonesia Australia Parnership, IDSS Acces Phase II, 2018), hal 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga proses pendampingan dapat berjalan dengan efektif dan aset yang dimiliki bisa berkembang sesuai harapan masyarakat.

B. Lokasi dan Konteks Riset

Pada proses penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Desa Bulu Tellue, Kecamatan Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkajene, Provinsi Sulawesi Selatan dengan konteks riset pengelolaan hasil pertanian kedelai untuk meningkat nilai perekomian masyarakat.

C. Kebutuhan Data Riset

Berdasarkan riset yang akan dilaksanakan, maka data yang dibutuhkan oleh peneliti antara lain:

1. Profil kelompok
2. Kalender harian anggota kelompok
3. Kalender musim perekonomian kelompok
4. Profil desa
5. Data Premier dan Sekunder

D. Jenis Dan Sumber Data

Data penelitian ini bersumber dari beberapa referensi seperti buku profil desa dan buku rencana pembangunan desa, serta hasil wawancara bersama tokoh masyarakat, anggota paguyuban dan beberapa konsumen yang berkaitan dengan tema penelitian. Sedangkan jenis data yang di ambil yakni data murni hasil lapangan dan data tematik sesuai kajian penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik Penggalian Data

Adapun untuk mendapatkan sumber data yang dibutuhkan, maka teknik penggalian data yang akan dilakukan adalah:

1. *Village History*

Tehnik *Village History* adalah untuk menkaji suatu keadaan wilayan dari waktu kewaktu meliputi manusia, sumberdaya alam, lingkungan keadaan ekonomi, budidaya, sosial politik dan kejadian-kejadian penting dimasa lalu.[36]

2. Pemetaan Komunitas (*Community mapping*)

Pemetaan komunitar meruapakan uapaya untuk menggambarkan pengetahuan megenai wilayah kawasan mereka dengan cara penelusuran yang bersifat partispatif, dimana masyarakat ikut serta dalam penelusuran untuk mengetahui informasi lingkungan mereka[37]. pemetaan ini bertujuan agar komunitas dapat belajar memahami dengan mengidentifikasi kekuatan yang telah mereka miliki. Prosesn pemetaan melibatkan pihak diatara pemerintah desa, institusi lokal, organisasi masyarakat, kelompok masyarakat, tokoh local dan tokoh adat atau agama. Sedangkan dalam pemetaan aset dapat dikategorikan seperti aset personal, asosiasi sosial, aset intuisi, aset alam, aset fisik, aset keuangan dan aset spritual.

---

[36] Made Merta, *Penerapan Teknik Participatory Rapid Appraisal dalam Pengelolaan Lingkungan Di Dataran Tinggi Nusantara,* Program studi Tehnologi Pertanian Universitas Udayana,2004, hal 5

[37] Nadhir Salahuddin dkk, *panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel ..,* hal 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Ttransek* Wilayah

Trasnsek wilayah merupakan salah satu tehnik untuk mengenali aset fisik secara terperinci dalam penelususran wilayah. Dimana pasilitator akan mendapingi komunitas dalam menelusuri wolayah dari deskripsi visyaklisasi alam sepanjang suatu area tentu untuk menemukenali keberasagan aset sekitar. Dengan berjalan sepanjang garis itu kemudian mendokumentasikan hasil pengamatan, penilaiyan terhadap berbagai aset dan temuan yang didapatkan ketika penelusuran wilayah tersebut.[38]

4. Focus Group Discussion (FGD)

FGD ialah sebuah wadah diskusi kelompok yang dihadiri 3-10 orang yang dipandu oleh moderator untuk menjelaskan konsep program pandangan terhadap suatu kejadian, penggalian data samapi membangun kepercayaan diantara para peserta diskusi. Kegiatan FGD biasanya bermanfaat menjadi strategi dalam mencapai tahap manyatuan pikiran bersama antara peneliti dan masyaraka dalam proses penyadaran komunitas. Kegiatan ini akan diadakan oleh masyarakat sendiri yang dilakukan natinya Moderator, notulen, dan partisipatori berasal dari masyarakat sendiri. Fasilitator hanya menjadi pendamping dan sebagai pendorong hidupnya sebuah diskusi. Sega bentuk hasil keputusan diserahkan kepada hasil diskusi masyarakat.

[38] Nadir Salahuddin dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya,* hal 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah sebuah proses dalam memperoleh keterangan atau informasi untuk tujuan pendampingan dengan cara tanya jawab sambil bertata muka pewawancara dengan informan. Tampa menggunakan kegiatan wawancara dan informan relatif lama. Oleh karena itu penelitian ini berfungsi sebagai pendamping yang ikut terlibat lansung dalam kegiatan sehari-hari mereka dengan mengikuti setaip aktifitas mereka didesa.

6. Pemetaan Aset Individu

Kegunaan pemetaan aset individual antara lain :

1) Mendorong dalam membangun landasan untuk memberdayakan masyarakat.
2) Membantu membangun hubungan dengan masyarakat
3) Membantu warga mengidentifikasi keterampilan dan bakat mereka sendiri.

7. Kalender Musim dan Kalender Harian

Kelender musim bertujuan untuk mengetahui kegiatan utama, masalah dan kesempatan dalan siklus tahunan yang dungkap dalam bentuk diagram yang menggunakan teknik PRA. Hasilnya yang digambarkan dalam suatu kelender dengan bentuk matriks, diamana mereupakan informasi penting sabagai dasar pengembangan rencana program kedepannya.[39]

[39] Agus Afandi,*Metode penelitian kritis,* Surabaya: UIN Sunan Ampel Press,2014, hal 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan kelender musiman harian hampir sama dengan kelender Cuma yang membedakannya adalah perubahan analisis dan mentoring dalam pola keseharian ketimbang musiman atau bulanan. Hal tersebut sengat bermanfaat dalam rangka memahami kunci persoalan dalam tugas harian.

F. Teknik Validasi Data

Adapun untuk validasi data, peneliti menggunakan teknik teknik triangulasi. Yaitu sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk mengetahui perbandingan dari data yang didapatkan melalui beberapa sumber untuk memperkuat data. Adapun aspek yang digunakan dalam teknik validasi ini antara lain:

1. Tringulasi teknik

Tringulasi tehnik ini digunakan dengan menggunakan teknik yang berbeda-beda dapat berupa wawancara, diskusi, dan lain-lainnya. data yang diperoleh dari wawancara akan dipastikan oleh peneliti melalui dokumentasi berupa tulisan maupun diagram atau observasi. Bila dengan tehnik pengujian data tersebut menhasilkan data berbeda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut terhadap sumber data.

2. Triangulasi Sumber

Tringlasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan sumber yangberbeda. Informasi yang dicari meliputi kejadian-kejadian penting dan berbagai proses berlangsung. sedangkan informasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat diperoleh dari masyarakat atau dengan melihat langsung tempat dan lokasi penelitian.[40]

3. Tringulasi Komposisi Tim

Tringlasi komposisi tim dilakukan pencarian informasi dari berbagi kealian yang dimilki seperti pertnaian, pedagang, pekerja, sektor informal, masyarakat, aparat desa, dan lain sebagainya.

G. Teknik Analisa Data

Berdasarkan uraian-uraian terkait penelitian di atas, maka teknik analisa data dilakukan dengan menggunakan analisis diagram venn, tabel kalender harian dan kalender musim, serta menggunakan konsep *leacky bucket* (ember bocor) yang isinya berkaitan langsung dengan subyek penelitian ini.

1. *Leacky Bucket* (Ember Bocor)

Analisis ember bojor merupaka salah astu cara untuk mempermudah masyarakat dalam mengenali, mengidentifikasi dan menganalisa berbagai bentuk aktivitas atau perputaran keluarga dan masukan ekonomi lokal komunitas. Secara sederhana adalah alat yang berfungsi untuk mempermudah warga dalam mengenali berbagai perputaran asset kemonitas lokal yang mereka miliki. Hasilnya bisa dijadikan untuk meningkatkan kekuatan dan membangun secara bersama.

[40] Brithan Mikkelsen, *metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan* (Jakartan: Yayasan Obor Indonesia, 1994), hal 130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. ***Low Hanging Fruit* (Skala Prioritas)**

Low hanging fruit disebut juga dengan skala prioritas yakni cara atau tindakan yang cukup mudah untuk diambil dan dilakukan dalam menentukan salah satu mimpi yang bisa dihasilkan dengan menggunakan potensi masyarakat itu sendiri tapa ada bantuan dari pihak luar. Skala prioritas adalah ukuran apa yang dijadikan pertimbangan dalam dalam mengambil keputusan bahwa mimpi itu lah yang menjadi prioritas.

3. **Diagram Alur**

Diagram alur merupakan tehnik untuk menggambarkan arus dan hubungan diantara pihak dan komunitas yang terlibat dalam suatu sistem. Diagram ini dapat digunakan untuk menganalisis alur menyebaran keyakinan dan tata nilai keagamaan dalam masyarakat. fungsi dan diagram alur adalah untuk menganalisa dan menkaji suatu sistem, manganalisa fungsi masing-masing pihak dalm sistem dan mencari hubungan antara pihak-pihak dalam sistem, termasuk bentuk-bentuk ketergantungan, serta memberikan kesadaran kepada masyarakat tentang potensi mereka sekar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PROFIL WILAYAH DESA BULU TELLUE

A. Sejarah Desa Bulu Tellue

Setiap wilayah maupun daerah biasanya mempunyai identitas masing berupa cerita dongeng atau mitos yang telah di wariskan kemulut-kemulut yang biasanya sulit di buktikan secara fakta. Terkadang cerita yang di sampaikan di kaitkan dengan mitos-mitos berupa tempat-tempat tertentu yang dianggap keramat, tak tekecuali di Desa Bulu Tellue juga mengalami hal tersebut.

Dulunya Desa Bulu Tellue merupakan kampung kecil yang di kelilingi hutan belantara dan merupakan bagian dari Kecamatan Bungoro dan belum mempunyai nama. Sejak tahun 1970 Desa ini dimasuki seorang pencuri yang sakti manraguna yang tidak bisa di lukai oleh benda tajam apapun sehingga masyarakat menjadi resah atas musibah yang melanda mereka. Akhirnya para pamong, tokoh masyarakat, toko agama dan toko adat bersepakat untuk melakukan sayembara dengan seruan "*Inai-nai tau Akkulle ajjakkalaki palukaka anjo nangaia anggau kodi ri kamponga, iami tau akkulle anggappa hadia butta battu ri patanna pa'rasangang"*Artinya : Bagi siapa saja yang bisa menagkap pencuri yang selalu berbuat rusu di desa, maka akan diberi hadiah wilayah tanah dari pemilik tanah.

Lala Pua Pallaso merupakan seorang warga yang sakti yang bisa menangkap pencuri yang sudah meresahkan warga. sesuai janji kepala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

desa Lala pua Pallaso diberi wilayah tanah di sebelah Timur Kecamatan Bungoro. Setelah kejadian tersebut, Lala Pua Pallaso sangat dihormati dan sangat disegani oleh semua warga. pada tahun 1875 Lala Pua Pallaso di akat menjadi Lo'mo Desa (Kepala Desa) yang pertama. Yang di usulkan dari beberapa pihak keluarga antar dua kubu yang mendukung menjadi pemimpin pertama di Desa Bulu Tellue.

Lama kepemimpinan Lala Pua Pallaso sekitar 10 tahun lamanya dan Lala Pua Pallaso suda tidak mampu lagi memimpin sebagai Lo'mo Tondong. Pada tahun 1885 Lala pua Pallaso memanggil semua sesepuh yang ada dikapung untuk membicarakan dan menobatkan sesepuh untuk menjadi penggantinya.

Pada tahun 1885 Lala Pua Pallaso digantikan oleh Laimun Pua Sitta sebgaia Lo'mo Tondong yang ke 2, lama beliau menjabat sekitar 15 tahun lamanya. Pada saat itu beliau mengalami jatuh sakit sehingga beliau kembali mengundang semuah sesepuh untuk mencari penggatinya sebagai Lo'mo Tondong karna beliau tidak mampu lagi untuk memimpin.

Pada tahun 1990 Sitta mengatikan ayahnya Laimun Pua Sitta sebgaia Lo'mo Tondong yang ke 3. Setelah kepemimpinannya Lo'mo Sitta suda berjalan selama dua tahun serdadu Belanda masuk kedaerah kepemimpinan Sitta dengan memecah bela persatua pemerintahan Lo'mo Tondong. Sitta pada saat itu rela mengundurkan diri dari jabatannya. Dan para sesepuh, para toko adat dan tokoh masyarakat yang menjabat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikepemimpinan Sitta melakukan musyawarah untuk saudara Katto Lo'mo.

Karena tidak ada lagi yang bisa diangkat menjadi Lo'mo, akhirnya semua tokoh adat dan tokoh masyarakat yang ada di lingkup pemerintahan mendatang tetua tondong yaitu Bungg untuk meminta Katto agar bisa menjalankan keperintahan diwilayah Tondong.

Tahun 1910 Katto diangkat menjadi Lo'mo Tondonya yang ke 4 yang diberi nama Senggolan Lo'mo Janggo. Pada ssat beliau menjalankan pemerintahan di desa, beliau sanga bijak sehingga bisa memimpin dengan baik dalam melindungi masyarakat dari serangan serdadu Belanda di daerah yang dipimpin sebagai pucuk pemerintahan bahkan sampai di beberapa dikerajaan di Pangkajene utamanya kerajaan siang dan kerajaan Bungoro.

Semakin lama kepemimpinan Senggolam Lo'mo Janggo semakin rame dan perluasan wilayah tidak bisa di hindari sebagai tempat bercocok tanam dan pemukiman, masyarakat merambat hutan jauh ke Selatan hingga sampai di pinggir sungai yang bernama sungai Bawa Allu. Di dekat suangai itu ada pohon yang sangat besar, pohon tersebut dikelilingi aliran sungai berwarna hijau dan memiliki daun lebar. Kala itu masyrakat setempay menyebut pohon kajuara.

Di pohon tersebut masyarakat berteduh dan beristirahat setelah membabat hutan. Karena keseringan tempat itu dikunjungi dan digunakan untuk istirahat dan dekat dari sungai maka tempat itu di abadikan sesuai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pohon yang ada yaitu Tirolo di selatan. Da tondong ini terbagi menjadi 3 gunung yaitu Janna Labbu, Bu'nea dan Tondongnya yang ada dan majadi sebagai nama desa yaitu Desa Bulu Tellue. nama ini diambil dari 2 kata yaitu Bulu yang artinya Gunung dan Tellu yang artinya Tiga bila diartikan Bulu Tellue adalah Tiga Gunung. Sajak saat itu Bulu Tellue dikenal sebagai nama desa yang terkenal.

Pada tahun 1950 Senggolan Lo'mo Janggo digantikan oleh menantunya yaitu Lo'mo Cece dan pada tahun 1965 Lo'mo Cece di gantikan oleh Nompo Ali. Pada tahun 1970 Nompo Ali digantikan oleh Junta Dg.Situjuh. pada tahun 1980 Junta Dg. Situjuh digantikan oleh H. Hannaping. MS yang diangkat menjadi kepada desa yang ke 9 di Desa Bulu Tellue. dalam pemerintahan H.Hanaping Desa Bulu Tellue semakin maju dan ramai karena didesa ini didirikan pabrik pengolaan gabah dan pabrik marmer dan silika. Wilayah Desa Bulu Tellue semakin luas. Dan tahun 2000 diadakan pemekaran wilayah.

Pada tahun 2000 berkat pemekaran dari Desa Bulu Tellue Kecamatan Bungoro ke Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa maka dibentuklah desa pertama kali. Selama kecamatan Tondong Tallasa terbentuk 1999 yang di pimpin H. Hanaping yang digantikan oleh Muh. Yusri, SE sampai tahun 2015 dan digantikan oleh Muhammad Husni, S.Sos hingga sekarang.[41]

[41] Profil Desa Bulu Tellue tahun 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kondisi Geografi

Desa Bulu Tellue Merupakan salah satu desa dari 6 Desa yang ada dikecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep. Jarak anatara Kantor desa Bulu Tellue kecamartan berjarak 7 km memakan jarak tempu 15 menit menggunakan kerdaraan bermotor dan jarak tempu dari Kecamatan Tondong Tallasa ke Kabupaten Pangkep berjarak 20 km memakan jarak tempu 1 jam 30 menit dengan memakai kendaraan bermotor. Sedangkan jarak tempu dari kabupaten pangkep ke Ibu kota provinsi Makassar berjarak 105 km lama jarak temmpu yang digunakan 5 jam dengan menggunakan kendaraan bermotor. Jika dilihat dari posisi letaknya, Desa Bulu Tellue terletak dibagian Utara Kecamata Balacci melewati Kecamatan Minasatene.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1

Peta Desa Bulu Tellue

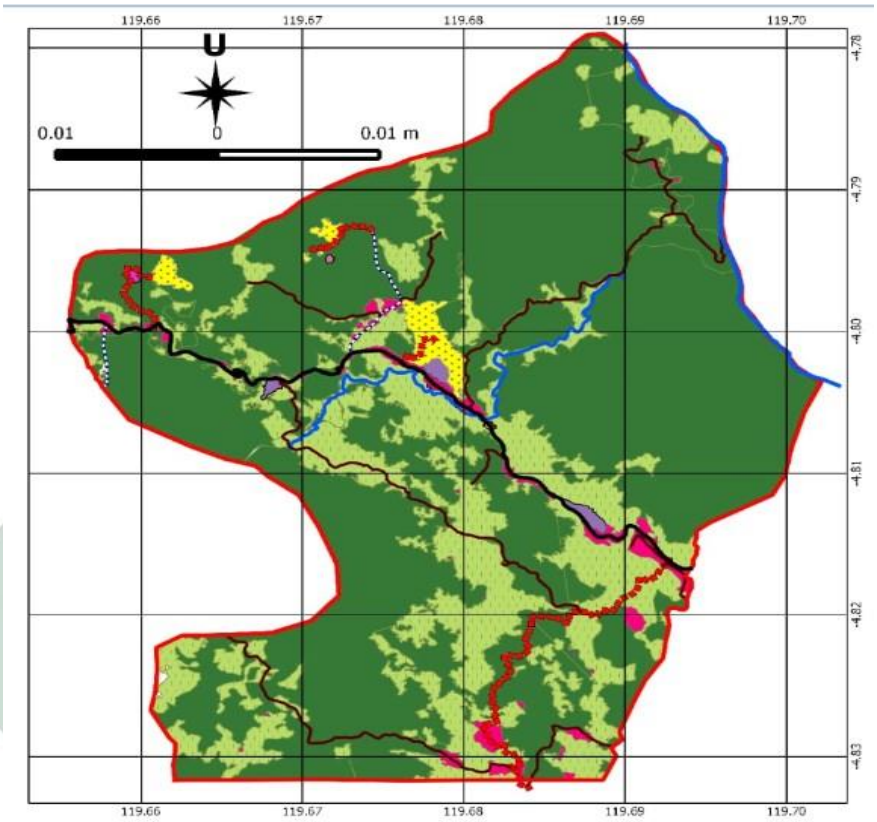

Sumber : Dokumen Peneliti Dikelola dari Q-QIS

Lingkungan Desa Bulu Tellue yang masuk dalam wilayah administrasi Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa kabupaten pangkep terdiri dari 3 dusun, yaitu Dusun Kantisan, Dusun Libureng dan Dusun Bu'nea. Wilayah Desa Bulu Tellue mempunyai luas wilayah 1.624 Ha^2 yang membentang dilereng pegunungan dengan ketinggian 171 mdpl dari permukaan laut. Wilaya Desa Bulu Tellue berbatasan dengan Desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bulu-Bulo disebelah Utara, Desa Malaka disebelah Timur, Desa Kalabbirang disebelah selatan dan Desa Mangilu di sebelah Barat.[42]

Tabel 4.1

Batas Wilaya Desa Bulu Tellue Kecamatan Panggul

Batas	Desa
Sebelah utara	Desa Bulo-bulo Kec.Pajunangting Kab.Barru
Timur	Kampung Sero Desa Malaka
Selatan	Bakka Kel. Kalabbirang Kec. Minasate'ne
Barat	Desa Mangilu Kec. Bungoro

Sumber :Profil Desa Bulu Tellue 2018

Desa Bulu Tellue memiliki Luas Wilayah 1.624 Ha^2 ketinggian Wilayah 171 mdpl dan terbagi menjadi tiga Dusun :

1. Dusun Kantisan memiliki 5 RT dan 2 RW
2. Dusun Libureng memiliki 8 RT dan 8 RW
3. Dusun Bu'nea Memiliki 5 RT dan 2 RW

Desa Bulu Tellue mempunya 3 Dusun yaitu Dusun kantisan yang dibina oleh bapak Hariadi mempunyai luas wilaya 5,7 Ha^2, Dusun Libureng yang dibina oleh bapak limpo mempunyai luas wilayah 6,8 Ha^2 dan Dusun Bu'nea dibina oleh bapak Paharuddin mempunyai luas wilayah 5,9 Ha^2. Maupun jarak antara Dusun Kantisan dan Dusun Libureng sangatlah dekat kecuali jarang Dusun Bu'nea sangat jauh

[42] Profil Desa Bulu Tellue Tahun 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurang lebih jarak yang ditempu 5 km dari kantor desa. Sedangkan pusat pemerintahan Desa Bulu Tellue berada di Dusun Kantisan.

Tabel 4.2

Luas Wilayah Desa Bulu Tellue Berdasarkan Dusun

Dusun	Luas Wilayah Ha^2
Bu'nea	5,7
Kantisan	6,8
Libureang	5,8

Sumber :Pprofil Desa Bulu Tellue 2018

Sebagaimana tabel diatas, luas wilayah Dusun Kantisan 5,7 Ha^2 yang mecapai peresentase 37 %, Luas wilayah Dusun Libureng 5,9 Ha^2 yang mencapai persentase 32 % dan luas wilayah Bu'nea 5,7 Ha^2 mencapai persentasi sekitar 31 %.

Tabel 4.3

Luas Wilayah Desa Bulu Tellue Sesuai Penggunaan

Wilayah	Luas Wilayah
Wilayah Desa Bulu Tellue	16,24 Ha^2
Tanah Sawah	4,230 Ha
Bangunan	1,328 Ha
Kebun	79,312 Ha
Pemukiman	1,147 Ha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber :Profil Desa Bulu Tellue 2018

Sebagaimana tabel diatas, Luas wilayah Desa Bulu Tellue 16,24 Ha^2, Tanah sawah 4.230 Ha, Sedangkan Luas wilayah bangunan 1.328 Ha, luas wilayah perkebunan 79,312 Ha dan Luas wilayah pemukiman 1,147 Ha.

Tabel 4.4

Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Besaran Dusun

Dusun	Jumlah Jiwa
Kantisan	886
Libureng	654
Bu'nea	640
Grand Total	**2180**

Sumber :Profil Desa Bulu Tellue 2018

Jumlah penduduk Desa Prayungan secara keseluruhan sebanyak 2180 jiwa, jumla penduduk Dusun Kantisan sebanyak 886 jiwa, sedangkan jumla penduduk Dusun Libureng sebanyak 654 jiwa, dan jumla Dusun Bu'nea sebanyak 640 jiwa.

Tabel 4.5

Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
Laki-laki	1056
Perempuan	1124
Total Grand	**2180**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber : Profil Desa Bulu Tellue 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumla penduduk desa bulu tellue berdasarkan jenis kelamin Laki-laki 1065 jiwa, sedangkan perempuan berjumla 1124 jiwa. Jadi jumlah penduduk di Desa Bulu Tellue berjumla 2180 jiwa.

Dalam satu rumah terdapat satu sampai dua kartu keluarga, bahkan ada yang mempunyai lebih dari dua kartu keluarga yakni atas nama ayah dan atas nama anaknya yang suda menjalani rumah tangga tetapi masih tinggal satu rumah yang beranggotakan jumlah orang di dalam rumah tersebut sesuai pembagian.

Tabel 4.6

Data Jumlah Penduduk Bedasarkan KK Sebaran Dusun

Dusun	Jumla KK
Kantisan	260
Libureng	251
Bu'nea	195
Grand Total	**706**

Sumber : Profil Desa Bulu Tellue 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumla kartu keluarga secara keseluruhan di Desa Bulu Tellue sebanyak 706 KK. sedangkan jumla perdusun dimulai dari Dusun Kantisan sebanyak 251 KK, Dusun Libureng 195 KK dan Bu'nea sebanyak 260 KK. dari tabel diatas banyak dilihat jumlah KK terbanyak di Dusun Kantisan sementara kategore

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedikit terdapat di Dusun Libureng yang merupakan dusun kedua Desa Bulu Tellue.

Tabel 4.7

Jumlah Kepemilikan Rumah Berdasarkan Sebaran Dusun

Dusun	Jumlah Rumah
Kantisan	144
Libereng	225
Bu'nea	158
Grand Total	**527**

Sumber :Profil Desa Bulu Tellue 2018

Dalam tabel diatas dapat dilihat bahwa jumla kepemilikan rumah berdasarkan sebaran dusun Di Dusun Kantisan terdapat 225 Rumah, sementara di Dusun Libureng terdapat 158 rumah, sedangkan Dusun Bu'nea terdapat 144 rumah. Jadi total keseluruahan rumah yang ada di Desa Bulu Tellue sebanyak 527 rumah.

C. Kondisi Ekonomi

Desa Bulu Tellue memiliki kondisi ekonomi yang beragam, namun sebagian besar masyarakat berpencaharian di bidang bertanian dengan bercocok tanam. Dalam memenuhi kebutuhan seharai-hari masyarakat Desa Bulu Tellue mempunyai Beragam pekerjaan berupa petani, peternak, bengkel, tukang kayu, swasta, PNS, pedagang, ABRI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.8

Data Jenis Mata pencaharian

Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Bulu Tellue	Jumlah
Petani	563
Peternak	523
Pedagang	32
Swasta	87
PNS	15
ABRI	4
Grand Total	**1235**

Sumber :Profil Desa Bulu Tellue 2018

Berdasarkan tabel diatas bahwa sumber pencaharian masyarakat Desa Bulu Tellue kembanyakan sebagai petani. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka banyak variasi yang dapat dikategorikan berupa penghasilan dari alam, penghasilan yang berasal dari keterampilan, dan penhasilan yang di dapatkan dari aktivitas berdagang. Adapun penghasilan yang di dapatkan dari alam berupa memanfaatkan lahan sawah dengan menanami berbagai macam tanaman didalamnya berupa Padi, kedelai, cabe, pisang, kenyit, lengkuas dan sayur-sayuran. Hampir semua masyarakat mempunyai pekarangan pertanian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sember pencaharian masyarakat melalui keterampilan seperti membuka bengkel untuk membantu masyarakat menagani kerusakan pada kendaraanya baik motor maupun mobil dan juga menyediakan bahan bakar berupa besin dan perkakas lainnya. Ada juga yang yang mempunyai keahlian sebagai tukang kayu dengan mebuat perkakas seperti lemari, sopa dan lain sebagainya pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan keahlian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari baik untuk keluarga maupun diri sendiri.[43]

Sedangkan sumber penghasilan pedagang seperti membuka tokoh, kios, penjual sayur keliling dan pedagang kedelai membeli dan menjual kedelai ketika panen dan lain sebagainya. Sedang tokoh yang ada di Desa Bulu Tellue tidak lalu banyak tetapi bisa mempermudah masyarakat untuk memperoleh kebutuhan sehari-hari. Sedangan sektor pekerjaan lainnya yakni pegawai negri sipil.

Adapun jumlah presentase jenis mata pencahrian masyarakat Desa Bulu Tellue di Dominasi oleh petani dan peternak masyarakat yang bekerja sebagai petani sebanyak 46%, peternak 42%, awasta 7%, PNS 15%, pedagang 3%, dan ABRI 0%.

D. Kondisi Kelembagaan

Kelembagaan merupakan sarana yang dapan membantu masyarakat manjalani tatanan kehidupan sejara kompleks, kelembagaan tersebut mempunyai banyak macam seperti lembaga yang di pegang oleh pemerintah, bidang pendidikan, sosial, hukum, politik dan lain-lain. Adapun

[43] Wawancara dengan bapak ciwang, bagian inovasi Desa Bulu Tellue (24 th)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelembagaan yang ada di Desa Bule Tellue yang terdiri dari lembaga formal dan non formal.

1. **Lembaga Formal**

Lembaga formal merupakan lembaga yang mempunyai struktur, organisasi dan tanggung yang jelas bersifat terencana dan bertahan lama. Lembaga formal yang ada di Desa Bulu Tellue dapat dilihat dari pendidikan formal seperti tabel berikut.

Tabel 4.9

Lenbaga Formal Desa Bulu Tellue

Nama	Jumlah	Kondisi
PKK	1	Baik
Gapoktan	1	Baik
Remaja Masjid	9	Baik
Wanita Tani	16	Baik
BUMDES	1	Baik

Sumber : Diambil dari data profil Desa Bulu Tellue 2018

Tabel diatas menunjukan beberapa lembaga formal yang ada di Desa Bulu Tellue seperti PKK, Gapoktan, Remaja Masjid, Wanita Tani, dan Bumdes. Yang semuanya suda di *Desing* untuk menghidupkan desa dengan kegiatan atau tugas masing yang bertujuan dalam mensejahtrakan Desa Bulu Tellue.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Lembaga Non Formal

Lembaga Non Formal dapat di artikan sebagai kumpulan dua orang atau lebih yang mempunyai hungan kerja rasional dan tujuan yang sama, namun terkadang belum mempunyai tujuan dari lembaga ini belum terspesifikasi dengan jelas, lembaga pendidikan yang ada di Desa Bule Tellue terdapat beberapa pendidikan keagamaan berupa TPQ dan Al-Barazanji yang diadakan setiap malam jumat.[44]

E. Kondisi Kesehatan

Desa Bulu Tellue mempunyai satu puskesmas sebagai sarana kesehatan masyarakat yang letaknya berada disamping Kantor Desa. Sarana kesehatan keluarga yang berada di setiap rumah masyarakat yang dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu keberadaan air bersih yang dimiliki setiap rumah, keberadaan kamar mandi, dan WC yang di miliki setiap rumah, keberadaan sampah dan pengelolaan limbah.

Di Desa Bulu Tellue mempunyai 3 sarana kesehatan berupa PUSTU (Puskesmas pembantu) uang terletak didusun kantisan tepatnya di sebelah utara Kantor Desa POSKESDES yang terletak di Dusun Bu'nea dan POLINDES yang terletak di Dusun Bu'nea kampung Jannalabbu.

[44] Wawancara bapak Sabaruddin tokoh agama Desa Bulu Tellue (54 th)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.2

PUSTU Desa Bulu Tellue

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Hampir setiap hari masyarakat Desa Bulu Tellue menghirup polusi udara terutama bagi masyarakat yang rumahnya berhadapan dangan jalan poros. Hal ini di sebabkan karena adanya angkutan truk perusahaan pertambangan yang keluar masuk di Desa Bulu Tellue. suda tidak terhitung banyak kasus yang disebabkan oleh aktifitas pertambangan salah satunya yaitu pencemaran lingkungan, jalan rusak dan polusi udara.

F. Keagamaan

Masyarakat Desa Bulu Tellue mayoritas beragama Islam. Desa Bulu Tellue mempunyai 3 mesjid dan 4 musholah. Yang masjid pertama ada di Dusun Kantisan, mesjid kedua ada di Dusun Libureng dan Masjid yang ketiga ada di Dusun Bu'nea. Kegiatan kegiatan keagamaan seperti TPQ dan Al-Barasanji. TPQ kedengan kegiatan memperdalam ilmu agama melalu mengaji untuk anak-anak. Kegiatan TPQ dilakukan setiap hari kecuali hari minggun. Pengajaran TPQ tidak selamanya dimasjid terkadang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga gurunya mengajar dirumahnya apabila ada kesibukan dan tidak bisa mengajar biasanya muritnya belajar mengaji dirumah gurunya.[45]

Gambar 4.3

Masjid Belajar TPQ

Sumber referensi : Dokumentasi Peneliti

Kegiatan al-Barasanji setiap malam jumat ini diadakan aga kegiatan non formal di Desa Bulu Tellue tetap aktif dan bisa mebangkitkan partisipasi masyarakat untuk membawa pisang sebagai keberkahan atau sedekah untuk warga yang membaca al-Barzanji dan juga sebagai memcetak penerus kegiatan sholata kepada Nabi disebabkan masyarakat yang suda tua tidak ada penerusnya maka dari ini pembacaan Al-Barasanji diadakan setiap Jumat sebagai pembelajaran.[46]

[45] Wawancara pak Ramli Ketua Gapoktan Desa Bulu Tellue (42 th)
[46] Wawancara Bapak Mangngai Toko Agama Desa Bulu Tellue (56 th)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Kebudayaan

Kebudayaan salah satu desa merupakan kegiatan khas yang dilakukan setiap desa baik kebudayaan yang dilaksanakan itu sama atau berbeda. Seperti Desa Bulu Tellue mrmpunyai kegiatan kebudayaan yang masi hidup seperti

1. Sedekah Bumi

Sedekah bumi di lakukan dengan tujuan "appakasalam" yang artinya "Menyelamatkan" perkebunan dan sawah yang dimiliki, agar hasil pertanian tetap melimpah. Tradisi ini merupakan kegiatan dimana masyarakat mengluarkan zakat. Masing-masing warga membawa berkat, nasi, dan lauk pauk untuk dibawa dari rumah dikumpulkan lalu seorang tokoh memimipin doa, setelah doa selesai berkat yang diabwa dimakan bersama-sama. Setelah malam hari di adakan hiburan-hiburan seperti musik gambus (Musik Tradisional Masyarakat Bugis Makassar) untuk menghibur masyarakat setempat.

2. Acara Nuzul Qur'an

Kegiatan yang dilakukan menyambut bulan Ramadhan, acara yang dilakukan berupa buka bersama dengan mebuat "peca" Artinya nasi lembek atau bubur. Dengan pariasi yang berbeda-beda dibalusi permukaanya dengan terlur yang suda dugunting panjang dan kacang yang suda di goreng yang menambah sedap rasa. Bianya kegiatan ini dimulai dari tauziah dan pembacacaan doa setelah itu makan bersama biasanya kegiatan ini diadakan di masjid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Maulid Nabi

Kegiatan Maulit Nabi untuk memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. di Desa Bulu Tellue memperingati Hari kelahiran Nabi dengan nama “Maudu”. Acara ini dilakukan dengan membaca sholawat bersama dengan dipinpin oleh imam kampung. Setelah pebacaan sholawat dilanjutkan tauziah tentang kelahiran Nabi Muhammad SAW. acara maulit yang berbeda Desa Bulu Tellue memperingati maulit identik dengan telur merah yang ditusuk memaki bambu yang suda disipakan dan ditusukkan kepohon pisang dan ditempatka ke ember yang suda dikasi berbagi macam makanan berupa jajan, nasi, lauk pauk dan telur merah. Terahit pembacaan doa dan pembegian bakuk atau emebr maudu.

4. Membacaan Al-Barazanji

Tradisin membaca barazanji tradisi yang suda dilakukan secara turun temurun. Seperti yang dilakukan oleh masyarakat Desa Bulu Tellue yang masi menghidupkan pembacaan sholawat ini. Acara membaca Al-Barazanji di adakan diacara pernikahan, Hakekah , maulid. Kebiasaan masyarakat Desa Bulus Tellue Al-Barazanji itu di adakan setiap malam jumat dengan tujuan menghidupkan mesjid dengan kegiatan dan menghidupkan kepedulian masyarakat terhadap mesjid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Acara Pernikahan

Paenteng sarapo artinya mendirikan tenda, sebelum mengadakan acara pernikahan masyarakat akan datang membatu untuk mendirikan tenda. Masyarakat akan membawa peralatan yang sekiranya dibutuhkan dan membatu menyediakan seperti kayu, Bambu dan tenda dan peralatan lainnya. setelah berdiri masyarakat melanjutkan dengan makan bersama dari tuan rumah sebagai tanda terimakasi.

Setelah sampai hari acara akan diadakan lagi pembacaan Al-Barazanji oleh tokoh agama dan di dalamya juga berisi makan bersama juga sebagai tanda terimakasi tuan rumah dan dilanjutkan acara mapacci yang artinya menyeru untuk membersihkan. Prosesi mappaci terlebih dahulu pihak keluarga menyediakan peralatan yang harus dipenuhi seperti daun kelapa, daun pisang, bantal, gula, sarung dan sutera tujuannya untuk membersihkan jiwa dan raga calon pengantin sebelum mangarungi baterah rumah tangga.

Panaung sarapo artinya : membongkar tenda. setelah acara pernikahan selesai masyarakat akan kembali membantu membongkar tenda yang suda didirikan sebgaia tanda selesainya acara pernikahan, setelah pembongkaran masyarakat akan kembali makan bersama dengan sajian yang berbeda lauknya identik dengan kepala sapi sehingga masyarakat yang suka makan kepala sapi akan ikut membantu dalam penbongkatan tenda tersebut. Dari sini dapat dinilai kebersamaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat Desa Bulu Tellue sangat baik, halnya ditandai dengan adanya kebiasaan saling membantu dan gotong royang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

TEMUAN ASET

A. Pentagonal Aset

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat hanya mengenal kegiatan maupun kesibukannya sendiri-sendiri tampa ada mengenali aset yang ada di daerahnya. Maka dari itu untuk ingin mengetahui potensi yang ada di sekelilingnya dibutuhkan pengematan dan penelurusuran aset yang ada di wilayah maupun dari dalam diri mereka sendiri. Proses pengamatan tersebut adalah agar masyarakat dapat memaksimalkan penggunaanya untuk mencapai tingkat kehidupan yang diharapkan oleh masyarakat sendiri. Ada beberapa tehnik yang biasanya dipakai peneliti unruk mengetahuin aset masyarakat berupa teknik *Community Mapping* sebagai alat untuk menelusuri dan mengamati aset secara kelompoh yang melibatkan masyarakat yang ada di Desa Bulu Tellue itu sendiri. Berikut beberapa tamuan aset yang terdapat di Desa Bulu Tellue.

1. Aset Alam

Aset alam merupakan sebuah potensi yang berasal dari alam yang menyediakan kekayaan yang sangat berguna bagi kehidupan. Untuk itu masyarakat wajib mejaga dan melestarikan aset-aset yang ada dia alam sekitar terutama aset alam yang ada di Desa Bulu Tellue dimana aset alamnya sangat melimpah. Baik dari lahan pertanian, perkebunan, maupun pemukiman. Sebagaimana lahan pertanian yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat produktif ditanami padi yang menjadi sumber pangan masyarakat Desa Bulu Tellue. selain itu lahan pertanian dan perkebunan ditanami banyak jenis tanaman seperti padi, kedelai, cabai, dan sayur sayuran berupa kacang panjang dan lain-lain sedangkan lahan perkebunan maupun pemukiman juga terdapat beberapa macam tanaman yang tumbuh subur seperti bambu, jati merah, sukun dan lain-lain sebagainya.

Gambar 5.1

Tanaman Padi

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Tanaman padi merupakan tanaman pokok petani Desa Bulu Tellue hampir 46 % petani menanam padi dengan frekwensi panen satu kali dalam setahunnya pada saat musim hujan saja ketika masuk musing kemarau tanah akan kering dan tidak bisa di tanami padi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.2

Tanaman Kedelai

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Potensi kedelai di Desa Bulu Tellue terbagi beberapa jenis berupa kedelai anjas mara, mahameru dan agro mulyo.adapun jenis kedelai yang di tanam di lahan pertanian merupakan kedelai jenis agro mulyo. Selain itu potensi kedelai Desa Bulu Tellue semakin meningkat dilihat dari hasil panen dan penjualan pertahun sebagai berikut :[47]

Tabel 5.1

Jumlah Panen dan Harga Jual Kedelai

Tahun	Hasil Panen	Harga Jual
2014	9 ton	Rp. 4.500,00
2015	19,5 ton	Rp. 5.700,00
2016	15,6 ton	Rp. 6.500,00
2017	16,2 ton	Rp. 6.500,00

[47] Wawancara bapak Ramli ketua Gapoktan Desa Bulu Tellue (42 th)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2018	20 ton	Rp. 8.300,00
2019	-	Rp. 8.300,00

Sumber : dokumen peneliti

Tabel diatas menjelaskan tentang hasil panen kedelai pertahunnya selalu meningkat begitu juga dengan harga kedelainya setiap tahunnya semakin meningkat diakibatkan kebutuhan mengkonsumsi kedelai makin meningkat. Sekitar 46 % petani menanam kedelai pada saat musim kemarau ketika selesai panen padi.

Gambar 5.3

Tanaman Cabei

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Selain kedelai tanaman cadei juga ditanam oleh petani Desa Bulu Tellue sekitar 15 % walaupun tidak terlalu banyak tetapi petani bisa dapat sedikit pemasukan ekonomi dari hasil penjualan cabe dan sebagain dikomsumsi sendiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.4

Tanaman Sayur Kacang Panjang

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Tanaman kacang panjang banyak ditemukan di pekarang rumah dan kebun-kebun kecil sekitar rumah masyarakat Desa Bulu Tellue. tanaman ini dikelolah menjadi sayur dan dikomsumsi sebagai penambah energi dan juga ada yang menjualnya dengan menitipkan kepenjual sayur keliling. Diperkirakan sekitar 6 % petani tanam kacang panjang untuk menambah tanaman bagi lahan yang kosong.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.5

Tanaman Jambu Air

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Tanaman jambu air tidak terlalu banyak ditemukan di Desa hanya ada beberapa saja. tetapi buahnya banyak diminati masyarakat desa ketika musimnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.6

Tanaman Bambu

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Tanaman Bambu sekitar 26 % perhutani ditumbuhi tanaman bambu, tanaman bambu ini tumbuh dengan sendirinya dan banyak digunakan oleh masyarakat ketika ada acara penikahan yang digunakan untuk membangun tenda dan ada juga yang menjualnya sebagai alat bantu membangun rumah batu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.7

Foto Jati Merah

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Jati merah tanaman yang sengajah ditaman karena dikenal kualitas jati merah sangat kuat sehingga bisa digunakan sebagai bahan untuk membangun rumah, buat kemari, kursi dan lain-lain.

Gambar 5.8

Tanaman Sukun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dalam menemukan aset yang ada di Desa Bulu Tellue. peneliti bersama masyarakat melakukan penggalian data menggunakan tehnik transek atau penulusuran wilayah.

Hasil dari transect terdapat banyak tanaman kedelai sebagai sumber kehidipan sebagai masyarakat Desa Bulu Tellue. kedelai ini hanya bisa tumbuh di daerah yang yang lembab dan dilembah-lembah bebatuan. Dan untuk didesa Bulu Tellue kedelai banyak ditemui di Dusun libereng dan Kantisan sedangkan di Dusun Bu'nea bisa dibilang tidak ada. kedelai termasuk pemanghasilan terbesar setelah padi dan suda mempunyai banyak orderan dari tenggkulah dan berbagai daerah.

2. Aset Fisik

Aset fisik merupakan aset yang menjadi pekerjaan masyarakat untuk memudahkan mereka dalam pekerjaannya dibidang pertanian seperti pemotong padi, pengiling beras, dan kelapa. Sedangkan alat yang menudahkan masyarakat dalam pekerjaanyas sebagai tukang berupa mesing pemotong kayu, mesin jait dan alat-alat lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.9

Penggiling Tepung

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Mesin penggiling tepung ini digunakan masyarakat ketika ingin membuat kue rumahan yang dikomsumsi sendiri dan juga digunakan ketika ada acara besar seperti pernikahan dan acara lainnya otomatis manyak tepung yang dibutuhkan.

Gambar 5.10

Masin Jait

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Sarana berupa pabrik penggiling beras juga ada Di Desa Bulu Tellue sebagai sarana penggiling gaba yang diperlukan masyarakat untuk mempermudah dalam penggilingan hasil panen padi berupa gaba menjadi beras.

Sarana Infrastuktus yang dibutuhkan masyarakat dalam kebutuhan sehari-hari seperti tiang listrik yang suda menjangkau seluruh pelosok Desa Bulu Tellue.

Gambar 5.11

Foto Tiang Listrik

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Bangunan sebagai tempat pertemuan untuk merencarakan sebuah kegiatan desa seperti balai desa yang tepat di Dusun Kantisan yang sudah berdiri kokoh, ketika ada acara di Desa Bulu Telleu Balai desa adalah tempat yang tepat untuk melakukan kegiatan berupa kegiatan Musrembang, pelatihan, dan kegiatan mahasiswa yang sedang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KKN. Kemudian sarana pengairan untuk mencukupi kebutuhan air keluarga melalui pipa yang dipasang ditempat mata air yang ada diatas gunung dan dialiri melalui pipa untuk memenuhi kebutuhan air masyarakat. Mata air yang digunakan masyarakat bertahan di musim kemarau panajang terkadang mata air tidak mengeluarkan air sehingga masyarakat harus menggali sumur ditengan sungai karna Cuma disitu ada sumber mata air.

Gambar 5.12

Kantor Desa Bulu Tellue

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Kumudian aset fisik yang tidak kala pentingnya yaitu aset jalan yang menghubungkan anatara Dusun, kecamatan, maupun kabupaten. Jalan yang ada di Desa bulu Tellue tertata rapi dari Dusun Libureng ke Dusun Kantisan meskipun ada jalan yang belokannya terlalu tajam sehingga pengedara harus berhati-hati disebabkan oleh pemukiman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berbukit yang menharuskan jalanya berbelok-belok. Sedangkan jalan menuju Dusun Bu'nea kondisinya kurang baik, disebabkan jalan belum diaspal karna adanya PT Marmer yang menggunakan alat berat berupa truk pengankut yang akan merusak jalan sehingga jalan ke Dusun Bu'nea belum diaspal, dengan jalan berbatu tetapi masyrakat masi bisa menggunakan jalan tersebut sebagai akses untuk kekota. Jalan yang ada di Desa Bulu Tellue adalah aset yang membantu mempermudah aktivitas kehidupan masyarakat.

Gambar 5.13

Jalan Desa Bulu Tellue

Sumber : Dokumentasi Peneliti

3. Aset Finansial

Aset finansial merupakan aset dimana manusia mempunyai kesibukan sendiri dalan mencari kehidupan sehari-hari. Sebagaimana masyarakat Desa Bulu Tellue mempunyai kebiasaan ketika setelah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

panen mereka akan menjual hasil pentaniaanya berupa padi dan kedelai. Padi dijual ke pabriik beras yang ada di Desa Bulu Tellue sendiri tepatnya di Dusun Libureng dengan harga sekitar Rp. 270.000 satu karung gaba. Sedang kedelai dijual ke bapak ramli sebgaia kutua gapoktan karna beliau yang menpasilitasi masyarakat dengan menyediakan bibit kedelai lalu masyarakat mengambil bibit lalau menanamnya seketika panen hasil sesuai bibit yang diambil dikembalikan terus sisasnya dibeli oleh pak Ramli.

Selain itu masyarakat Desa Bulu Tellue menpunyai kebun sayur dimana ketika panen masyrakat akan memetik dan menjualnya ketetangga, kepasar dan dititipkan kepenjual sayur keliling.

Gambar 5.14

Jual Sayur

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Desa Bulu Tellue juga mempunayai aset bisnis berupa pasar dimana digunaka oleh masyarakat untuk menjual produk atau barang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari dalam desa sendiri maupun dari luar. Pasar tersebuta buka seminggu sekali dan kebanyakan penjual yang ada dipasar adalah orang Desa Bulu Tellue sendiri. Jadi masyarakat Desa Bulu Tellue suda mencerminkan bahwa posisi mereka tidak terbelenggu oleh tengkulak dari luar.

Gambar 5.15

Pasar Desa

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Kemudian masyarakat mempunyai tabungan dalam bentuk pemeliharaan hewan ternak, ternak yang dirawat seperti ayam, kambing dan sapi. Tabungan ini bersifat siap siaga. Karena sewaktu waktu dibutuhkan dalam situasi yang tidak disangka mereka akan menjualnya dan membayarnya. Kebanyakan dari mereka memilih ternak sebagai tabungan atau investasi jangka panjang.selain itu hewan ternak digunakan untuk mengisi kegiatan sehari-hari. Menjadika sebagai bahan olahraga untuk mencari pakan ternak yang akan lebih menyehatkan karna banyak bergerak dan bisa tidur nyenyak. Maka dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu rata-rata masyarakat Desa Bulu Tellue berpotensi mempunyai umur panjang.

Gambar 5.16

Peternak

Sumber : Dokumentasi Peneliti

4. Aset Manusia

Aset manusia merupakan aset yang sangat dibutuhkan dalam mengembang suatu daerah tertentu. seperti di Desa Bulu Tellue rata-rata masyarakat disana kebanyakan petani mereka memiliki pendidikan sebagai sarana kehidupan manusiah yang lebih baik. Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi tingkat kehidupam masyarakat dimana pendidk mengajarkan masyarakat untuk lebih berpikit untuk kehidupan kedepan sehingga ada persiapan dan target yang ingin dicapai. Untuk mengtahui tingkat pendidikan masyarakat Desa Bulu Tellue. Terlihat bahwa rata-rata pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat adalah tingkatan sekolah menngah keatas, hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan bahwa masyarakat Desa Bulu Tellue mempunyai pendidikan meskipun beberapa saja yang lulusan perguruan tinggi. Dengan pendapatan sebagai petani sehingga untuk melanjutkan kepergurun tinggi terkendala dalam faktor biaya. Usiah 3-6 tahun yang masuk TK dan kelompok bermain anak usia dini sebanyak 345 jiwa total kesulurah satu dea. Sedangkan yang memenpu pendidikan di SD sebanyak 146 jiwa, kemudian yang suda tamat SD 612 jiwa untuk total kesuluruhan yang menempu pendidikan SD 758 jiwa. Untuk yang masi menempuh pendidikan SLTP sekitar 274 jiwa dan sedangkan yang suda tamata SLTP 371 jiwa. Untuk yang masi menempu pendidikan SLTA sebanyak 45 iwa sedanngkan yang suda tamat sebanyak 267 jiwa. untuk yang masi menempuh diperguruan tinggi Diploma sekitar 39 sedang. Sedangkan yang menempuh perguruan tinggi sekitar 16 jiwa dan yang sudah tamat sekitar 31 jiwa.

5. Aset Sosial

Hidup rukun anatar tetangga sangatlah dibutuhkan dalam menjalani hidup disebuah daerah seperti yang dilakukan di Desa Bulu Tellue. masyarakatnya sangat rukun dengan tetangganya, rasa tolong menolong sesama sangatlah tinggi dan suda menjadi sebuah kebiasaan. Hal ini terlihat setiapa ada acara pernikahan, acara hajatan, acara bersih-bersih desa maka masyarakat akan bersatu untuk membantu tetangga yang membuat acara tampa disuruh terlebih dahulu. Seperti acara pernikahan, masyarakat akan datang membatu dan membawa peralatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sekiranya dibutuhkan untuk medirikan tenda. yang bahasa bugis makassarnya “Paenteng sarapo” yang artinya mendirikan tenda. Agar terda bisa berdiri dibutuhkan tiang penyangga berupa bambu. Masyarakat akan mebagi tugas ada yang menebang dan ada yang mengakat kelokasi. Setelah tenda berdiri mereka akan makan bersama yang telah disediakan oleh tuan rumah sebagai tanda terimakasi. Sebagaimana juga ketika acara pernikan suda selesai mereka akan makan bersama dengan laut kepala sapi atau kambing.

Begitu juga cara hajata masyarakat akan ikut meramaikan rumah tetangga yang telah kenah musibah untuk membantu mengirimkan bacaan al-Qur’an karna masyarakat Desa Bulu Tellue percaya bahwa bacaan ayat -ayat suci yang dibacanya akan sampai ke roh yang keluarga yang suda mati. selain itu mereka juga membantu berupa tenaga untuk pengambilan batu nisan diatas gunung ketika suda sampai 7 harinya.

Desa Bulu Tellue merupakan desa dimana tingkat kriminalnya sangat minim. Karena jarang sekali terjadi kemalingan dan tidak kriminal. Bahkan warga Desa Bulu Tellue tampa ada rasa takut meninggalkan kunci motor yang masi tertancap pada motornya yang diparkir dihalama rumah maupun di pekarangan perkebunan. Keadaan hidup rukun berdampingan tampa ada rasa permusuhan bertujuan untuk mempererat tali persatuan yang akan akan memunculkan kekuatan persaudaraan dan kesatuan dalam diri masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat Desa Bulu Tellue mempunyai rutinitas yang dilakukan setiap sore berupa main takraw. Anak muda dan orang tua ikut andil dalam kegiatan ini. Kegiatan ini selain menjadi olah raga untuk menjaga kesehatan juga menjadi sarana untuk mejaga dan memperkuat tali persaudaraan masyarakat Desa Bulu Tellue. dengan adanya aset sosial sepeti inilah yang akan menjadi paktor tercapainya sebuah perubahaan sosial yang lebih baik.

B. Aset Individu

Aset individu merupakan aset yang dimiliki masyarakat memalui pemberian Allah SWT berupa potensi atau keahlian tersendiri yang digunakan untuk membantuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sebagaimana masyarakat Desa Bulu Tellue yang masing-masing individu mempunyai aset dan potensi. Dalam mengatahui keahlian yang dimilki masing-masing individu peneliti melakukan sebuah pemetaan aset individu memlalui tehnik wawancara.

Penelusuran aset individu ini mempunyai manfaat untuk membantu dalam memperkuat potensi yang dimiliki individu, memeberi arahan kepada individu terhadap aset yang dimiliki dan mengajak masyarakat untk mengidentifikasi kekuatan yang ada dalam diri mereka masing-masing.

Oleh karena itu pemetaan individu di Desa Bulu Tellue berkaitan dengan keragaman pekerjaan masyrakat seperti tabel dibawa ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.2

Pemetaan Aset Individu

No	Nama	Keterampilan	Ket Dusun
1.	Bapak Ramli	Pedagang kedelai dan tirei dan tukang kayu	Dusun libureng
2.	Ibu Hasma	Pembuata kripik sukun	Dusun libureng
3.	Bapak Baso	Tukang kayu	Dusun Libereng
4.	Bapak Jumaidi	Budidaya jamur	Dusun Kantisan
5.	Bapak Sarding	Orkes caya-caya	Dusun Kantisan

Sumber : profil Desa Bulu Tellue 2018

Tabel diatas menerangkan bahwa masyarakat Desa Bulu Tellue sebagain mempunyai keterampilan yang variatif. Sebagaimana keterampilan bapak Ramli dalam berdagang sangalah mahir beliau mempunya tehnik tertentu dalam menawarkan dan membeli yang memakan kesabaran dan waktu yang lumayan lama. Sejak 2008 bapak Ramli mulai berdagang membeli kedelai dan menjualnya di pabrik tempe yang ada di Pangkep dan dibeberapa daerah laiinnya yang ada di sulawesi selatan. Saking banyaknya pedagang kedelai yang ada sehingga bapak ramli mempunyai kesulitan dalam membeli agar bisa mendapatkan kedelai yang banyak dari masyarakat. Dengan melakukan penimbangan dan cara yang adil sehingga bapaknya banyak dikagumi oleh masyarakat dan juga harga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedelainya yang pasti tidak turun dan tidak naik sehingga masyarakat lebih percaya sama beliau. Dengan berjalannya waktu pedagang kedelai lainnya making berkurang sehingga menyisakan satu yaitu Bapak Ramli sampai sekarang. Dan sekarang beliau membeli kedelai dirumahnya beliau tidak jalan lagi mencari kedelai tetapi masyarakat yang datang kerumahnya untuk menawarkan kedelainya. Bukan hanya itu belaiu juga mempunyai keahlian dibidang pertukangan. Beliau mahir dalam membuat meja, kursi, maupun lemari.

Gambar 5.17

Pembuatan Produk

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Kemudian ibu Hasma, beliau mempunyai kesibukan sebagai guru PAUT di Desa Bulu Tellue. tetapi beliau mempunyai keahlian dalam membuat dan mengkreasikan produk. Produk yang suda dibuat seperti goreng yang terbuat dari kedelai, kripik singkong dan kripik sukun. Semuanya diproduksi dirumahnya sendiri dan ditawarkan ke tokoh-tokoh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdekat yang ada di Desa Bulu Tellue. biasanya beliau menyimpan sekitar 60 bungkus dengan harga satuannya Rp.5.000 rupiah dan mengeceknya seminggu sekali. Terkadang juga ketika mendekati bulan ramdhan beliau memdapatkan orderang yang lumayan banyak dikarnakan hasil produk ibu Hasma sangan gurih dan nyaman sehingga banyak warga yang suka.

Gambar 5.18

Tukang Kayu Buat Kursi

Sumberi : Dokumentasi Peneliti

Bapak Baso mempunyai keahlian tukang kayu, lebih memfokuskan pembuatan sofa. Beliau suda lama bergelut dibidangnya ini sekitar 10 tahun lamanya. Beliau selalu menerima pesanan dari luar. Beliau bisa membuat berbagai macam model tergantung pesanan dan juga menerima kursi sofa yang ingin diperbaiki. Untuk pengasilan biasanya beliau menerima DP 10 juta persatu sofanya. Selain itu beliau juga mempunyai keahlian dalam menjahit. Beliau mebdaptkan pesanan dari dalam maupun luar di sebabkan dengan cara membuatnya yang bagus dan rapih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.19

Budidaya Jamur

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Bapak Jumaidi juga mempunyai keahlian dalam membuadidaya sebuah jamur tiram. Keahlian ini didapatkan dari hasil pelatihan dari Badan Pengembangan Masyarakat. Dan beliau mengembangkan keterampilannya baru-baru ini tahun 2019 bulan ramadhan yang lalu. Budidaya jamus tirang suda berjalan 4 bulan lamanya. beliau masi menjual jamurnya kekeluarga terlebih dahulu. Setelah suda banyak yang mencoba dan menyukainya sehingga bapak jumaidi suda menerima orderan jamurtiramnya. Dengan onovasi kedepannya beliau ingin menambah lahan budidayanya agar pesanan bisa tercukupi semuah. Sedangkan harga 1 kg sekitar Rp. 8.000 rupia. Bliau juga ingin mengembangkan hasil budidayanya dalam pengkemasan dan pemasaran melalu online hasil pelatihan Marketing Online yang diadakan di Aulah Desa Tangga 20 Juli 2019. Bapak Sarding mempunyai keahlian di bidang musikalisasi, beliau suda lama bergelut di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rana hiburan. Dan beliau mempunyai alat musik sendiri yang dinamai cayya-cayya. Ketika ada kegiatan pengantinan cayya-cayya akan hadir untuk menghibur masyarakat undnagan. Dan perbedaannya dengan elekton adalah cayya-cayya lebih meluangkan banyak warga desa yang mau menyumbang lagu untuk mapelai.

C. Aset Organisasi

Asosiasi merupakan proses interaksi yang mendasari terbentuknya lembaga-lembaga sosial yang terbentuk karena memenuhi faktor-faktor sebagai berikut : kesadaran akan kondisi bersama, adanya relasi sosial, dan orientasi pada tujuan yang telah ditentukan. Begitu juga di Desa Bulu Tellue, terdapat himpunan asosiasi dalam masyarakat. Asosiasi ini dibentuk karena mereka mempunyai sisi kesamaan dalam berbagai bidang.

Tabel 5.3

Asosiasi Masyarakat Desa Bulu Tellue

No	**Nama Asosiasi**	**Nama Ketua**	**Jumlah Anggota**		**Ket**
			Laki-laki	Perempuan	
1.	Kader kesehatan	Haliya	-	6	Aktif
2.	Remaja Masjid		17	13	Aktif
3.	PKK Desa	Ibu Kurni	-	25	Aktif
4.	Kelompok Tani	Muh Ramli	48	-	Aktif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	Kelompok Wanita Tani	Ibu Hamila	-		Aktif

Sumber : Profil Desa Bulu Tellue 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa asosiasi masyarakat terbentuk yang menunjukkan peranan penting dalam masyarakat. Asosaiasi tersebut terbentuk dengan latar belakang yang berbeda-beda. Seperti kader kesehatan yang diketuai oleh ibu Haliya dibentuk karena atas dasar untuk memerhatikan kesehatan masyarakat terutama anak yang masi kecil dan balita yang di laksanakan sebulan sekali. Pusat kesehatan berada di samping Kantor Desa Bulu Tellue tepatnya di Dusun Kantisan dan mempunyai cabang berupa posyandu yang tersebar dibeberapa dusun yaitu Dusun libureng dan Dusun Bu'nea. kemudian asosiasi remaja mesjid di bentuk untuk mengikat kebersamaan antara pemuda hingga dewasa dengan membut sebuah kegiatan dimana banyak melibatkan masyarakat Desa Bulu Tellue seperti acara 17 agustusan. Dimana mereka bekerja sama untuk membuat sebuah kegiatan perlombaan dan kegiatan lainnya berupa acara keagaan untuk melihat potensi keagaan yang dimiliki anak-anak Desa Bulu Tellue sebagai penerus mereka. Kemudian asosiasi PKK dibentuk untuk menguatkan persaudaraan antara ibu-ibu Desa Bulu Tellue dengan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk pemberdayaan di masyarakat seperti pengelolaan hasil pertania kedelai, pemanfaatan lahan kosong untuk dinanami tanaman hijau dan kegiatan yang kebersamaan berupa arisan ibu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumah tangga. Selanjutnya asosiasi kelompok tani asosiasi ini dibuat agar kondisi pertanian lebih diperhatikan dengan adanya kelompok tani para peatani bisa bekerjasama dalam penanaman dan penjagaan hasil pertanian biar hasil yang dihasilkan dapat lebih besar. Yang terahir adalah asosiasi Wanita tani asosiasi ini merupaka pecahan dari ibu PKK dimana wanita tani bertugas untuk mengolalah hasil pertanian Desa. Dan suda banyak hasil pertanianyang suda mereka jalankan berupa kripik singkong, gorengan kedelai, kripik sukun dan, susu kedelai dan Kopi Kedelai. Dengan melihat peranan asosianya di masyarakat, maka program pengembanga masyarakat dapat dimulai dengan mengidentifikasi kekuatan koknitif yang suda ada untuk menginisiasi perubahan komunitasnya. Samakin besar peranan asosiasi, maka percepatan pengembangan masyarakat semakin berpeluang.

D. Kisah Sukses

Keberhasilan sebuah desa diawali dengan siapa yang mengkordinir dan siapa yang meminpin salah satunya Pak Ramli, beliau adalah salah satu stake holder desa Bulu Tellue beliau menjabas sebagai ketua Gapoktan. Sejak tabun 1987 beliau Cuma merupakan masyarakat biasa yang tidak yang tidak mempunyai jabatan tetapi beliau selalu bergelut dib idang pertanian, sejak tahun 1997 dari pemerintah desa mengeluarkan bibit kedelai untuk ditanam di desa usulan dari pak H.Hanapi, MS. sebagai kepala desa pada waktu itu. Dari situ penanaman kedelai baru mulai dan hasil panennya tidak terlalu banyak. Pada tahun 2004 pak Ramli mendalami soal pertanian kedelai dari penanaman, manajemen penanaman sampai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penjulannnya. Sejak itu belaiu memulai karirnya dalam berdagang kedelai. Penjungan yang dihadapi tidak sangatlah tidak mudah dikarnakan pada saat itu masi banyak pedagang kedelai yang masi lalu lalang di Desa Bulu Tellue. dengan menerapkan sifat jujur dalam memberi kedelai dan menatapkan harga tetap walaupun harga kedelai turun. Dengan cara ini beliau mendapatkan kepercayaan oleh masyarakat sehingga masyarakat lebih mementingkan jual kedelainya kebeliau dari pada kepedagang lainnya. mulai dari sini pak Ramli tidak susah payah lagi keliling mecari kedelai tetapi masyarakat yang datang untuk menjual kedelainya. Dan pada sat itu juga Bapak Ramli diangkat sebagai ketua Gapoktan. Setelah beliau diangkan sebgaia ketua Gapoktan beliau mengambil alih pengumpulan bibit kedelai. Beliau mebeli bibit kedelai untuk di tanam oleh masyarakat ketika panen bibit yang diambil dikembalikan dan selebihnya di jual sebagai keuntungan masyarakat. Dengan adanya penyulu yang diusulkan oleh pemerintah kabupaten yang namnya bapak Arsyat yang mempunyai keahlian di bidang pertanian sehingga Pak Ramli pada saat mendapatkan 2 kali penghargaan pertanian unggul.

Ibu Hasma mempuyai banyak cerita sukses. Beliau dulunya merupakan anak KKN di Desa Bulu Tellue dengan berjalannya waktu Ibu Hasma jatuhati dan menikah dengan lelaki Desa Bulu Tellue. dari sini ibu Hasma memulai karirnya sebagai ibu rumah tangga. Ibu Hasma mngejar di PAUT yang ada di Desa Bulu Tellue. selain mengajar beliau juga aktif jualan dengan pesanan seperti pesanan kripik sukun, kriik singkong,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gorengan kedelai dan pembuatan kopi kedelai. Ibu Hasma menjabat sebagai sekertaris Wanita Tani Desa Bulu Tellue dengan mengadal potensi yang ada di desa. Dikarnakan aset yang paling banyak adalah kedelai sehingga ibu Hasma membuat gorengan kedelai sebagai hasil pelatihan dari lembaga kepedulian ibu rumah tangga, tetapi inisiatif ini belum berhasi Cuma bisa dikomsumsi tampa menghasilkan. Tidak sampai situ aset alam berupa singkong, dengan kerja sama tim beliau membuat kripik singkong yang hasilnya dijual ketokoh-tokoh dengan harga perbungkusnya sekitar 5 ribu rupiah dan penjualan ini berjalan dengan lanjar dengan pengecekan perminggu sekali. Bukan kripik singkonga saja cuga ada kripik sukung yang rasanya sangat gurih yang banyak diminati sehingga setiap musim sukun banyak memesan kebeliau untuk dibuatkan kripik sukun sebagai makana tamu ketika selesai idul fitri. Dengan beberapa keahlian yang beliau miliki beliau mendapat tambahan penghasilan dari pesanan yang diperoleh.

Budidaya jamur tiram merupakan aset buatan dari bapak Jumaidi di Dusun Kantisan beliau memulai bedidaya ini ketika dapat masukan dari pak Husni sebagai kepala Desa Bulu Tellue untuk budidaya jamur tiram ini. Pak Jumaidi pun memulai menyipkan tempat budidaya tersebut. Dengan berjalannya waktu ketika jamurnya suda keluar bapak jumaidi bingung, beliau tidak tau jamur ini mau diual kemana. Dan pak Jumaidi punya ide untuk membawakan jamurnya kekeluarga terdekat untuk mencobanya dan akhirnya dengan modal mulut kemulut pak Jumaidi Suda bisa melayani beberapa pesanan Jamur Tiram.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PROSES PENDAMPINGAN

Dalam peroses pendampingan dilapangan peneliti akan banyak sekali mendapatkan pengalaman baik berupa pengetahuan baru, relasi baru, dan juga teori baru yang didapatkan selama dibangku kuliah. Dalam memulai proses pemeberdayaan dimasyarakat telebih dahulu peneliti harus mengetahui dan mangalami bagaimana mengorganisir masyarakat yang mempunyai sudut pandang yang berbeda-beda. Tenjung kemasayarakat bertujuan untuk menjadi bagian dari mereka sampai terbangun rasa kepercayaan tentunya hal tersebuta tidak semudah yang kita bayangkan seperti membalikkan telapak tanga. Butuh waktu lama dan proses berkesinambungan untuk membaur kemasyarakat.

Untuk melancarkan proses pengorganisasian masyarakat peneliti harus mampu menyesuaikan dengan latar belakang budaya, tradisi, lingkungan, sosial hingga aset dan tingkat kebutuhan masyarakat. karena setiap pengorganisi harus memahami keadaan wilayah dan karakter masyarakat tang berbeda di setiap tempat. Dalam melangkasanakan pendampingan berbasis aset tentu terdapat beberapa langkah atau tahapan yang dilakukan sebagai kerangka sidnifikan dan panduan bagi peneliti sekaligus berdinamika dilapangan bersama masyarakat. berikut dinamika proses yang dilalui peneliti bersama masyarakat Desa Bulu Tellue.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Melakukan Penelitian Awal

Peroses pertama yang dilakukan sebelum pengajuan proposal terlebih dahulu melakukan observasi lapangan atau melakukan penelitian awal dilokasi pendampingan untuk mengetahui kondisi real dilapangan sebelum mengajukan proposal diajukan. pelanetian awal dilakukan pada tanggal 25 fedruari 2019 dengan cara melakukan observasi dan wawancara kepala stake Holder, para kelompok tani dan penduduk lokal Desa Bulu Tellue. Selain itu dilakukan pencarian data awal yang terkait dengan kondisi umum di Lokasi pendampingan.

Tahap ini peneliti melakukan pendekatan dengan cara berbaur kemasyrakat deengan menggunakan media massa dan mealakukan wawancara online secara sederhana yaitu bertanya tentang pengalaman-pengalaman dan kehidupan masyarakat sehari-hari untuk memandu masyarakat agar tidak terlalu kaku untuk mejawab.

Oleh karena itu agar masyarakat tidak kaku dan memudahkan pendamping untuk mendapatkan informasi dikanakan jarak pendamping dan lokasi pendaping sangat jauh sehingga pendamping memilih siasat melakukan wawancara sederhana dengan menelpon stake Holder dan masyarakat sekitar yang sekiranya bisa didapati informasi. Dari situlah peneliti dapat temuan penting untuk proses selanjutnya.

Hubungan antara pendampin dan masyarakat harus dibangun dan dijaga sejak awal proses,. Hubungan ini merupakan kunci untuk memudahkan peneliti untuk membangun partisipasi kepada masyarakat,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setelah melakukan penelitian awal selanjutnya melakukan pengajuan proposal. Dalam penyusunan proposal ini pendamping medapatkan bantuan dan masukan dari dosen pembimbing yang menjadi sangat membantu.

Beberapa kali konsultasi dengan dosen pembimbing guna memperoleh formulasi yang tepat yang akan di ajukan dalam bentuk proposal skripasi. Dengan semangat yang ada sehingga penelitih mampu menyelsaikan revisi-revisi atar masukan dar dosem pembimbing. Pada tanggal 21 januari proposal peneliti suda bisa di ujikan di sidang proposal skripsi prodi PMI UIN Sunan Ampel Surabaya.

B. Melakukan Pendekatan Dengan Masyarakat Lokal

Ketika memasku sebuah komunitas baru tentunya butuh adaptasi atau penyesuaian dangan budaya mereka. Begitu pulan dengan pendapingan yang dilakukan Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkap Provinsi Sulawesi Selatan. Langkah petama yang dilakukan dalam pemberdayaan di Desa adalah dengan memulai pendekatan. Pada tahap pendekatan ini seluruh aktifitas yang dilakukan selelu terkait dengan proses komunitas. Proses komunikasi yang lancar membantu dalam proses penggalian data. Oleh keren itu proses pendekatan atau ingkulturasi kemasyarakat harus maksimal. Sebab, secara otomatis masyarakat akan menilai dari awal kedatangan peneliti, jika proses awal pendekatan berhasil maka proses selainjutnya akan berjalan lancar dengan adanya kepercayaan masyarakat terhadap peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendekatang yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan silaturahmi kerumah pak Desa yang merupakan tokoh yang sangat penting bagi masyarakat Desa Bulu Tellue. pada tanggal 14 februari 2019. Peneliti janjian dengan Suaeba yang merupakan salah satu peneliti di Desa Bulu Tellue juga yang fokusnya tentang kebencanaan. Peneliti berangkat bersama dengan beliau dengan menggunakan sepeda motor jupiter. Sekitar 1 jam perjalanan kita tiba di Desa Bulu Tellue, suasana yang menabjubkan sawah-wawah yang hijau bukit dan gunung yang menimbulkan aromah sejuk bagi peneliti yang baru pertama kali kesana. Peneliti sempat mengatakan kepada Suaebah, dengan rasa kagum melihat pemadangan sawah dengan rerumputan hijau, ini merupakan aset yang luar biasa yang bisa dikembangkan menjadi tempat wiasata alam yang dapat diambil gambara dari wisata batu dengan memaki pos foto, ini sangat menarik yakin pasti banyak penunjung yang datang ketempat ini. Suaibah menanggapi iya ini memang cocok dijadikan tempat wisata alam, ini tergatung dari kebijakan pak Desa dukungan dari masyarakatnya.

Sesempai di rumah pak desa, beliaunya tidak ada hanya ada Ibu Kurni istri pak Desa sekaligus ketua PKK Desa Bulu Tellue. sambutan hangan oleh hangat oleh beliau sehingga peneliti tidak canggung melakukan proses pendekatan. awal perbicangan peneliti mengunkakan maksud dan tujuan keadaan peneliti ke rumah Pak Desa dengan tujuan minta izin sekaligus membwakan surat izin meneliti di Desa Bulu Tellue ini. Dan alhamdulillah di respon baik oleh ibu Kurni.dan peneliti memulai bertanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedikit tentang masalah sosial dan aset ssesui konsentrasi peneliti dan beliau mengaggapi hal terbut. Dari penjelasan ibunya peneliti dapat memahami sedikit banyak memahami keadaan sosial budaya dan aset-aset yang ada di Desa Bulu Tellue.sambil menunggu pak Desa yang sedang ada kegiatan diluar kami kekantor desa ketemu oleh aparat pemerintahan Desa Bulu Tellue dan lagi-lagi kami disambut baik oleh pak sekdes. Peneliti kenalan sambil berbincang dengan pak Sekdes tentang fokus penelitian yang dijalan peneliti di Desa ini. Respon pak Sekdes, kalau masalah kedeali di Desa ini lumayan banyak, sekali penen bisa mencapai 5 ton kedelai dan panennya hanya setahun sekali, kedelai disini banyak ditemukan di Dusun Kantisan kalai di Dusun Libureng dan Dusun Bu'nea ada tapi kurang. Dari sini peneliti sedikit banyak memahami tentang kedelai sebagai fokus penelitiannya.

peneliti dan suaebah masi menunggu pak desa, sehingga kita menelusi dengan dengan menggunakan motor jufiternya, dengan menikmati suasana soreh hari dibarengi dengan wanta hijau yang agak kehitaman mabuat hati terasa adem banget sera iningi mendajdi warga tetap Desa Bulu Tellue. sesampai diperbatasan Desa kami singgah dirumah warga yang merupakan keluarga Suaebah disni peneliti berbaus dengan menggunakan bahasa yang meraka pakai sehingga perbicakan semakin menarik. Disamping itu kami juga sempat panen rambutan dan makan bersama mereka. Setelah itu hari suda gelap kami kerumah pak desa. Setelah sholat magrib peneliti membuat stiker SID untuk pensipan profil desa yang ingin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperbaharui. Setelah sholat isya peneliti penyampaikan maksud dan tujuan peneliti ingin ketemu pak desa seraya ingin minta izin untuk mengadakan penetian di desa ini. Dan alhamduliiah pak Husni sebagai Kepada Desa Bulu Tellue mengizingkan beliau. Peneliti dan Suaibah pemersiapkan angket untuk kegiatan memperbaharui profil desa bersama pak desa, sebelumnya pak desa mempunyai angket sekitar 17 halaman dari suabah angketnya disingkat menjadi 3 halam saja yang sudah menwakili data lainnya yang akan disosialisasikan oleh semua aparat desa.Jam 8 pagi kami berangkat ke kantor desa untuk sosialisasi dan mengevaluasi angket, dalam sosialisasi ini ada banyak data yang ingin di tambah dan ada data yang dikurangi. Sosialisasi ini selesai jam 13: 23 siang. Peneliti dan suaibah memutuskan untuk pulang kerumah untuk memperharui data angket yang sudah sepakati bersama.

Penetliti tidak ingin menyia-nyiakan waktu yang ada, peneliti melakukan pemetaan memakia aplikasi gis untuk menggaris batas desa yang suda ditelusuri oleh Suaebah dengan Masyarakat local. Peneliti menyelesaikan peta sekiatr 2 hari. sambil instirahat peneliti berniat untuk menelpon pak Toyib sebagai Dosen Matakulaih Desain Kewirausahaan Sosiala karna peneliti masi mempunyai tanggungan mata kuliat yang belum selesai dengan niat untuk diberi kemudahan mengerjakan tugas dilapanga, tetapi beliau melemparkan ke Kaprodi PMI Ibu Risdia. Penelitipun menelpon beliau sehingga peneliti harus kemabali kesurabaya untuk menyelesaikan mata kulaih tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah tanggal 12 juli 2019, peneliti kembali melanjutkan penelitian di Desa Bulu Telleu. Peneliti melakukan pendekatan ulang dengan menghadiri kegiatan pembagian sembako di kantor desa. Peneliti bertemu dengan warga bernama Kaharuddin. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan ada di desa ini. Pembahasan pertama peneliti memulai dengan berkenalan terus dilanjutkan dengan perkenalan nama keluarga peneliti yang ada di Desa Bulu Tellue sehingga peneliti nantinya dapat kemudahaan dalam mencari data. Pak Kaharusddin merupakan petani dimana beliau menceritakan pengalam beliau dalam bertani salat satunya bertani kedelai. Beliau banyak menceritakan kondisi kedelai yang ada di desa ini, masalah penanaman, penen dan penjualan.sehingga peneliti mendapatka sedikit tambahan informasi tentang kedelai di Desa Bulu Tellue. selanjutanya peneliti mengunjuri rumah salah satu warga yang sangat berperan peting di desa tersebut, beliau juga merupakan salah satu pendamping peneliti ketika dilapangan. Beliau banyak memberi masukan masalah profil sampai informasi tentang kedelai dan mengarahkan peneliti untuk menemui ketua Gapoktan Pak Ramli yang banyak pengalaman dibidang pertnian salah satunya kedelai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.1

Wawancara Ketua Gapoktan

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Pada tanggal 16 juli 2019 peneliti menemui pak Ramli Ketua Gapoktan Desa Bulu Tellue yang suda dua kali mendapatkan penghargaan dari Dinas Pertanian dan juga suda mengikuti pelatihan di mana-mana. Peneliti memberi tahu maksud dan tujuannya di Desa ini yang fokus penelitiannya ketaman kedelai.sambil ingkulturasi, peneliti juga memanfaatkan waktu yang tersisa untuk bertanya sesuai fokus menelitian. Beliau menceritakan pengalama-pengalaman yang dulu hanya ikut-ikutan dalam merawan pertania sekarang beliau yang mengkoordinir segala bibit pertanian desa salah satunya kedelai. Masyarakat Desa Bulu Tellue rata-rata mata pencahariaanya adalah sebagai petani. Masyarakat tidak hanya menanan padi tapi ada beberapa tanaman yang ditanam seperti kedelai dan cabe, tanaman ini ditanam ketika selesai panen penen padi itupun hanya bisa tanam setahunsekali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.2

Gotong Royong Pembuatan Jembatan

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Peneliti juga mengukuti kegiatan kerja bakti yang dilakukan masyarakat. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dimana peneliti berbaur kemasyarakat dan ikut serta dalam kegiatan. Dalam upaya membangun rasa kepercayaan masyarakat. dalam pendekatan tersebut peneliti menggali data dengan menggunakan wawancara semi struktural. Dan pendekatan seperti ini sangat efektif karna peneliti bisa menjadi bagian dari mereka.

C. Proses penyadaran Komunitas

Desa Bulu Tellue merupakan desa dimana aset dan potensinya yang melimpah seperti aset alam, tetapi masyarakat belum sadar akan aset atau potensi yang mereka miliki. Sadar akan aset yang mereka miliki sangat penting di dalam pemberdayaan masyarakat. maka dari itu untuk melakukan sebuah penyadaran atau potensi masyarakat Desa Bulu Tellue butu sebuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses. Ada beberapa tehnik PRA yang diguakan dalam proses pemberdayaan masyarakat.

Community Mapping (Pemetaan Partisipatif) yang dilakukan masyarakat local Desa Bulu Tellue untuk menyadarkan luas wilayah pertanian yang mereka miliki. Desa Bulu Tellue suda mempunyai Peta desa tetapi belum data belum valid dikarnakan belum ada penulusuran desa, peta hanya diambil dari google maps yang ditempel pada kertas karton lalu dibingkai. Oleh karena itu dengan adanya penyadaran adanya aset melalui pemetaan dapat menyadarkan masyarakat akan aset yang ada di Desa Bulu Tellue.

Gambar 6.3

Pemetaan Lahan Kedelai

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dari hasil pemetaan dilapangan, ternyata masyarakat suda sadar akan aset yang mereka miliki bahwa lahan aset pertanian mereka sangatlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

luas. Tanaman-tanaman yang paling banyak tumbuh di Desa Bulu Tellue berupa tanaman padi dan kedelai yang mempunyai musim berurutan. Maksudnya setelah panen padi mereka menanam kedelai setelah panen mereka Cuma menunggu satu bulan untuk penanaman padi lagi. Kesadaran yang mereka miliki sehingga peneliti mudah mengajak mereka untuk diskusi dalam pengembangan aset di Desa Bulu Tellue.

Gambar 6.4

Diskusi Pengembangan Aset

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dari hasil FGD bersama masyarakat desa dapat diketahui aset kedelai yang sangat menguntungkan masyarakat dimana hasil panen yang melimpah sekitar 9 – 20 ton pertahunnya. Dan hasilnya dijual ke pabrik tempe yang tesebar di beberapa daerah seperti Kota Makassar, Kota Pangkep, kota wajo dan Soppeng yang ada disulawesi selatan. Banyaknya aset kedelai yang mereka milki dan kesadaran masyarakat yang ingin mengelolah aset tersebut sehingga peneliti memberi masukan agar kedelai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini bisa diproduksi oleh desa sendiri. Dan masukan tersebut direspon baik oleh masyarakat untuk mengelolah hasil pertanian kedelai mereka sendiri.

Kemudian pemetaan aset kedelai dilakukan bersama ketua gapoktan yang lebih tau lahan yang ditanami kedelai. Beliau suda lama bergelut dengan kedelai dari penanaman, manajemen dan penjualan kebeberapa daerah yang ada di sulawesi selatan dan memudahkan peneliti memahami luas lahan kedelai.

Gambar 6.5

Hasil Pemetaan Lahan Kedelai

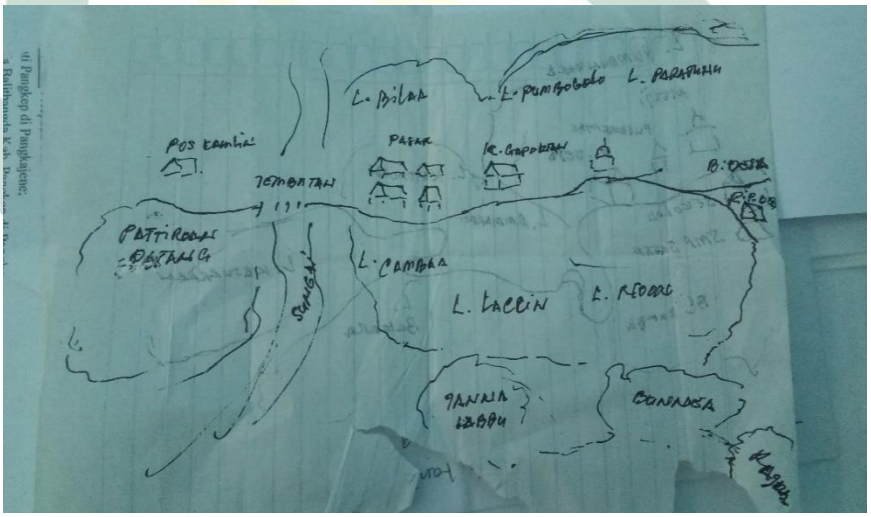

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

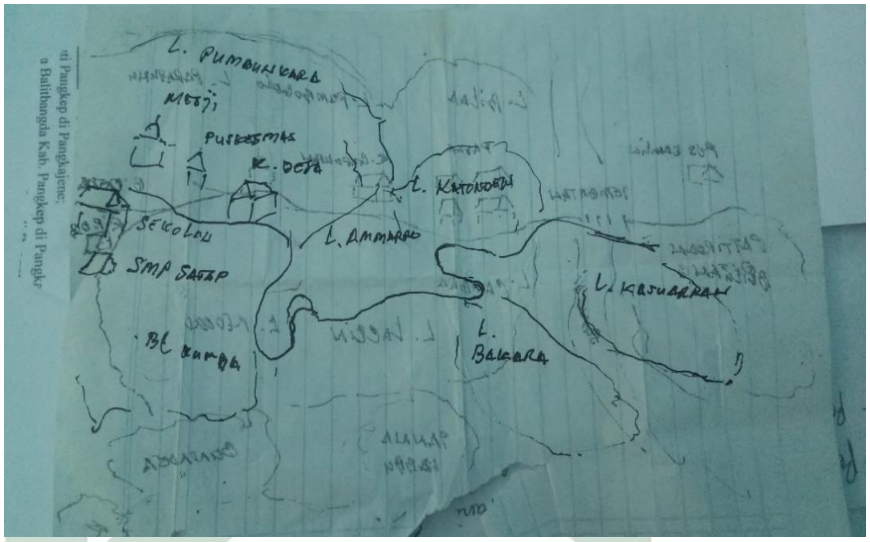

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dari hasil pemetanaan lahan peratania kedelai oleh Pak Ramli sebagai Ketua Gapoktan, peneliti mengetahui luas lahan yang ditanami kedelai sekita 4.230 Ha^2 untuk lahan pertanian keseluruhan dari Dusun Libereng, Dusun Kantisan dan Dusun Bu'nea. untuk lahan pertnian kedelai hanya tumbuh di Dusun Libureang dan Pusatnya di Dusun Kantisan sekitar 250 Ha^2. Kemudian peneliti menemui kelompo Wanita Tani untuk melakukan diskusi tentang produksi hasil pertanian Kedelai. Di rumah Pak Ramli. Dalam diskusi tersebuta dihadiri oleh ibu Hamila Ketua Wanita Tani dan ibu Hasma Sekertaris Wanita Tani.

Pak Ramli sebagai panduan mereka yang lebih paham tentang pertanian kedelai, menjelas bahwasanya hasil pertanian kedelai suda di produksi oleh wanita tani, nah dari sini Ibu Hasma menjelaskan tentang pembuatan produk dari kedelai yang mereka suda buat dan jual di tukang dagang keliling dan toko-toko terdekat di desa. Ibu Hasma *"sebernarnya katte anne mae lebba'maki approduksi kambeng kadalle, susu kadalle,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keroppu singkong dan kerupu bakara. Kalau appare temppe tahu haruspi rie ala'na solla tempa'na naaa anutok erea anne mae kurangi napallui to je'ne. Kemungkinan kulleki appare yang anuamo ro' yang simpel-simpelka.seperti kedelei ripare kentaki ka, kacang telur terus dipadukanki anatara kacang tana sama kelai jadi pembelia bisa narakan 2 rasa sekaligus rasa kacang tana sama rasa kedelai. perna saya rancang-rang tapi belumpi panen jadi saya bingung cari kedelainya" Artinya Sebenarnya masyarakat disini suda membuat produk berupa kerupuk singkong, susu kedelai, goerengan kedelai dan kerupuk sukun. Jikalau membuat tempe dan tahu harus ada alatnya dan tempatnya sedangkan terus sumber air di desa ini juga kurang padaha pembuatan tempe perlu air. Kalau pengen buat yang simpel-simpel aja sperti kedelai dibuat kentaki kacang telur dengan dua rasa perpaduan antara kacang tanah dan kedelai biar pembeli nantinya ketika mencobanya bisa merasakan dua rasa. Saya suda rancang tapi belum jala karna belum ada kedelai diasaat belum panen .Ibu Haliya *"rie ja kadelle tapi kadelle bibi lebbaki kapang disare oba jangan sampei ripakeki na pa'risi peruka.* Artinya : Ada kedelai tapi kedelai bibit kemungkinan suda dikasi obat jangan sampai kita buata terus perut jadi sakit. Ibu Bollo "*iyo jangan sampai ripre na paka ma'rasa' ma'rasakki.* Artinya : iya Jangan sampai dibuat terus perut jadi sakit Ibu Hasma *" kalau susu kedelai sudajaki bikin tapi pemesannya belumpi karna tidak bertahan lamai, tapi kedelai yang kurancangan ini belumpi kucoba, tapi katanya ibu desa kerupuk tempe bagus juga kalau musim panas, tapi kalau musim dingin jadi lebbeki. Jadi*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagus kapan kalau dicarikanki alan supaya bisa garing terus. Artnya : kalau susu kedelai saya suda buat tapi untuk pemsarannya belum karna ketahanan lama susu kedelai hanya seminggu dalam kulkas kalau tidak dismpan dalam kulkas hanya bertahan satu hari saja. kalau yang suda saya rancang saya belum mencoba. Katanya Ibu Kurni kerupuk tenpe bagus dimusim panas ketika musim dingin kerupuknya jadi layu.

Pak Ramli *"anua baji ribangung pole pebuatan tahu tempea tapi haruspi berjalan bumdeska, lebbaki abbicara solla pak desa..?* Artinya : yang bagus begini kita bangun dulu tempat pembuatan tempe tapi harus tunggu bumdes jalan. Suda bicara dengan pak desa masalah alat pembuatan tempe ini..? Peneliti "belum*".* Pak Ramil *"Baji kapang kalau ripawwangi pak Desa supaya bisai dipindahkan pemasakan kedelaiya ke wanita tani Mawar Mekar supaya bisai dipake buat tahu sama tempe.*Artinya bisa bisa bicara dengan peak desa terlebih dahulu untuk pemindahan alat-alat pembuatan tempe ke kelompok Wanita Tani Mawar Mekar agar bisa pembuatan tempenya bisa berjalan.

Peneliti meberi masukan *"tempe suda banyak yang buat pak bu,di sulawesi ini ada 5 pabrik pembuatan tempe dan tahu. Lebih bagusnya kalau kita buat produk yang belum dibuat. Jadi kita bisa mebuat inovasi baru.* Ibu Hasma menanggapi "*bagus juga itu dinda".* Pak Ramli " *Iyabagus itu nak, kedelai didesa inikan sangat melimpah alangkah bagusnya kalau kita biat inovasi baru yang belum dibuat oleh siapa pun.* Lama pembicaraan berhenti sambil berpikir. Peneliti "*suatu kegiatan tidak akan jalan kalau belum ada*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memulai, bagaimana kalau kita buat susu kedelai aja dulu. Pak Ramli "*iya nak benar sekali, susu kedelai....! ada susu ada kopi nak, bagaimana kalau kedelai bisa dibuat kopi.* Semuanya menjawah iya bagus sekali itu pak. Dari hasil diskusi ini menunjukkan bahwa mereka siap mencobamengelola hasil pertanian kedelai dengan menggunakan alat sederhana dengan bantuan anggota lainnya. hal ini menunjukka bahwa setiap idividu pasti memiliki impian atau harapan untuk menjadi lebih baik. Setia kelompok pasti bisa mencapai ke arah yang lebih baik. Namun waktu untuk mancapai perubahan tersebut akan menggunakan waktu dan proses. dengan adanya kesadaran setiap individu akan mempengaruhi kesadaran indinvidu yang lainnya.

D. Melakukan *Appreciative Inqury*

Appreciative Inqury merupakan metode pemberdayaan beebasis aset dimana mengarah pada filosofi perubahan positif dengan pendekatan yang telah sukses digunakan dalam proyek-proyek perubahan skala kecil dan besar, oleh ribuan organisasi siseluruh dunia. Dasar dari AI adalah sebuah gagasan sederhana, yaitu bahwa organisasi akan bergerak menuju apa yang mereka pertanyakan. *Appreciative Inqury* dilakukan sebagai langkah-langkah yang tersusun dari dalam proses pemberdayaan masyarakat berbasis aset. Adapun langkah-langkah sebagai berikut.

1. *Discovery* (Pengamatan Aset Kedelai)

Perencanaan merupakan salah satu bentuk yang sangat penting untuk melakuka sebuah perencanaan aksi pengembangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat berbasis aset. Namun, perencanaan ini tidak dapat dilakukan tamapa melakukan indentifikasi informasi-informasi terlebih dahulu yang menjadi landasan perencanaan. Proses pengungkapan informasi inlah yang disebuta sebagai *Discoveri*. *Discoveri* dapat dilakukan setelah proses inkulturasi kepada masyarakat. dimana pendekatan yang telah dibangun dimasyarakat menumbuhkan rsas kebersamaan dengan membaur menjadi bagian dari mereka. Proses indentifikasi dilakukan dengan wawancara semi struktur kepada petani yang mempunyai tanaman kedelai. Hanya didusun libureng dan kantisan yang menghasilkan tanaman kedelai.

Dalam tahap *discovery* dilakukan sebuah penulusuran wilayah bersama masyarakat. bersama Ciwang salah satu perangkat desa. Proses penulusuran Desa Bulu Tellue membentang dari garis X menuju garis Y yang bertemu dengan satu titik. Penelusuran ini dilakukan dari tumur keselatan yang melewati seperti sungai, sawah, pemukiman, peternakan dan lahan perhutani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.6

Penelusutan Wilayah (Transek)

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dari gambar diatas menjelaskan bahwa dimana hasil penelususran di tulis oleh peneliti agar masyarakat tau hasil alam yang suda ditelusuri bersama dengan pak Ramli, Ibu Bollo dan peneliti. Dalam pengumpulan data ini peneliti dan masyarakat lebih paham lagi aset-aset yang ada di Desa Bulu Tellue. dokumetasi ini diambil dari salah satu anggota yang peneliti temani dalam menjalankan kegiatan di lapanga.

Tabel 6.1

Hasil Penelusuran Wilayah (*Transect)*

Aspek				
Tata Guna Lahan	**Pemukiman**	**Sawah**	**Pekebunan**	**Sungai dan Irigasi**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kondisi Tanah	Tanah gembur dan subur	Tanah gembur berwana kecoklatan dan subur	Tanah gembur	Batu dan krikil
Jenis vegetasi tanaman	Sirsiak, pepaya, sirsak, jambu air, pandan, mangga, pohon kelapa, serai,jahe, lengkuas, seledri, kemangi dan lombok,	Padi, kedelai, jagung, kacan panjang, kacang hijau, kunyit, jahe dan lombok.	Nangka, nangka, sukun, pisang, jati merah, bambu,pandan, mahoni, asam dan kelapa	Bambu dan kelapa
Manfaat	Mebangun kesadaran bercocok tanam	Hasil panen digunakan sebagai kebutuhan rumah tangga dan sebagai tambahan ekonomi	Untuk penghijauan, kayu untuk pembangunan rumah dan juga sebagai tambahan pendapatan	Bahan sebagai irigasi dan sebagai tambahan air ketika musin kemaraw
Potensi	banyaknya tanaman yang terdapat dilahan	Dua kali panen dalam setahun dan menggunakan tada hujan dan	Tanah subut untuk penghijauan	Cukup air untuk pengairan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	pekarangan yang dapat dimanfaatkan dan kotoran ternah yang bisa dimanfaatkan menjadi pupuk dan lain-lain	dibantu dengan irigasi suangai.		
Masalah	Jalan rusak diakibatkan kendaraan trek	Seringnya hasil pertanian diserang hama dan irigasi terkadang kering	Musim kemarau tanah kering	Air sungai mengering.
Tindakan yang suda dilakukan	Melakukan kerja bakti pembersihan desa, pembangunan jalan dan jembatan	Dapat bantuan dari pemerintah berupa alat pertanian dan pelatihan pembuatan pupuk organik.	Tidak ada	Penganlian sumur dan pemanfaatan batu sungai
Harapan	Meningkatkan fasilitas umum	Mengembangkan hasil pertanian melalui bantuan dari	Penghijauan diladang pemkebunan bisa	Sungai tetap terjaga dan tetap bersih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		dinas pertahanan pangan agar hasil panen bisa lebih meningkat lagi	ditingkatkan lagi	sebagai sumber kehidupan masyarakat

Sumber : Dokumeni Peneliti

berdasarkan tabel transek diatas yang suda dikroscek bersama anggota kelomopk tani menghasilkan pernayataan bahwa tanah diDesa Bulu Tellue berwarna coklat dan kondisi tanah cukup subur yang menjadi aset dimana pekarangan warga bisa ditanami berbagai tanaman berupa berupa tanaman toga, bunga-bnga dan buah. Jenis vegetasi yang ada di Desa Bulu Tellue anatara lain kelapa, mangga, jambu, sukun, nangka, sirsak, pandan, sukun, lombok, kunyit, jahe, lengkuas, sere dan masi banyak tanaman lainnya yang tidak disebutkan. Selain potensi pemukiman juga pekarangan masyarakat Desa Bulu Tellue masi banyak yang belum dimanfaatkan.

Pekarangan masyarakat Desa Bulu Tellue sebagian dijadikan sebagai tempat peternakan seprti kambing, sapi, dan ayam. Hampir semua rumah mempunyai ternak sebagai tabungan dan tambahan pengahsilan mereka. Dengan beternak masyarakat masyarakat mempunyai simpanan investasi yang mana digunakan untuk keperluan mendesak. Peternakan juga sebagai tamabahan penghasilan masyarakat dan juga sebagai aset pangan ketika ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

acara seperti tauzia, hakekah dan acara pernikahan masyarakat tidak perlu beli ketengkulak tetapi hanya memotong ternaknya sendiri.masyarakat Desa Bulu Tellue selain menggunakan ternak sebagai tambahan pendapatan juga sebagai potensi pengabangan peternakan masyarakat.

Lahan sawah yang ada di Desa Bulu Tellue cukup luas sehingga besar peluang untuk dimanfaatkan dalam menopang kebutuhan pangan masyarakat. jenis vegetasi yang terdapat dipersawahan desa adalah padi, lombok, kacang tanah, kedelai, kepaya, kacang panjang, kacang hijau, pisang, jagung dan dange. Selain itu juga ada vegetasi tanaman obat-obatan seperti kunyit, jahe, lengkuas, serei dan juga ada tanaman sayur-sayuran berupa, kacang panjang, kangkun, bayam dan lain-lain sebagainya. Masyarakat Desa Bulu Tellue rata mempunyai tanah sawah seingga banyak dari mereka bergantung pada hasil pertania.

Selain lahan persawahan masyarakat Desa Bulu Tellue mempunyai lahan perkebunan yang biasa disebut lahan perhutani. Dimana masyarakat mengelola lahan tersebuta sebagai tamabahan penhasilan perekonomia. Adapaun vegetasi yang ada seperti Nangka, pohon sukun, pohon pisang, pohon jati merah, bambu,pandan, pohon mahoni, pohon asam, pohon kelapa dan ada juga tanaman yang baik dibuat sebagai obat herbal. Berupa kunyit, jahe, lengkuas, temulawak dan sebagainya. Dalam pemkebunan ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikelolah oleh masyarakat sendriri tamapa ada kelompok perhutani dan masayarakat juga medapatkan hasil pendapatan tamabahan dari hasil tanaman yang ditanam ketika panen.

Sungai Desa Bulu Tellue digunakan sebgaia pengairan irigasi persawahan, selain itu biasanya digunakan untuk mencari ikan sebagai lauk oleh masayarak dan juga sebagai petualan bagi anak-anak yang ingin mencari pengalan. Potensi sungai juga banyak selain ikan ada juga bebatuannya yang bisa dijadikan sebagai bahan bangunan dan juga ketika musin kemarau juga bisa digunakan untuk mendapatkan air dengan cara menggali sumur ditenga sungai.

Dari hasil transek diatas dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian masayarakat rata-rata sebagai petani, yang mendominankan penanaman padi dan kedelai. Padai merupakan hasil pertanian yang terbanyak pertama sedang yang terbanyak kedua adalah kedelai. Potensi kedelai sangat bermanfaat bagi masyarakat ditengah penjualan yang setiap tahunnya naik sehingga akan menghasilkan keuntungan besar bagi petani ketika lahan pertanian kedelai diperluas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 6.1

Alur Proses penjualan Kedelai

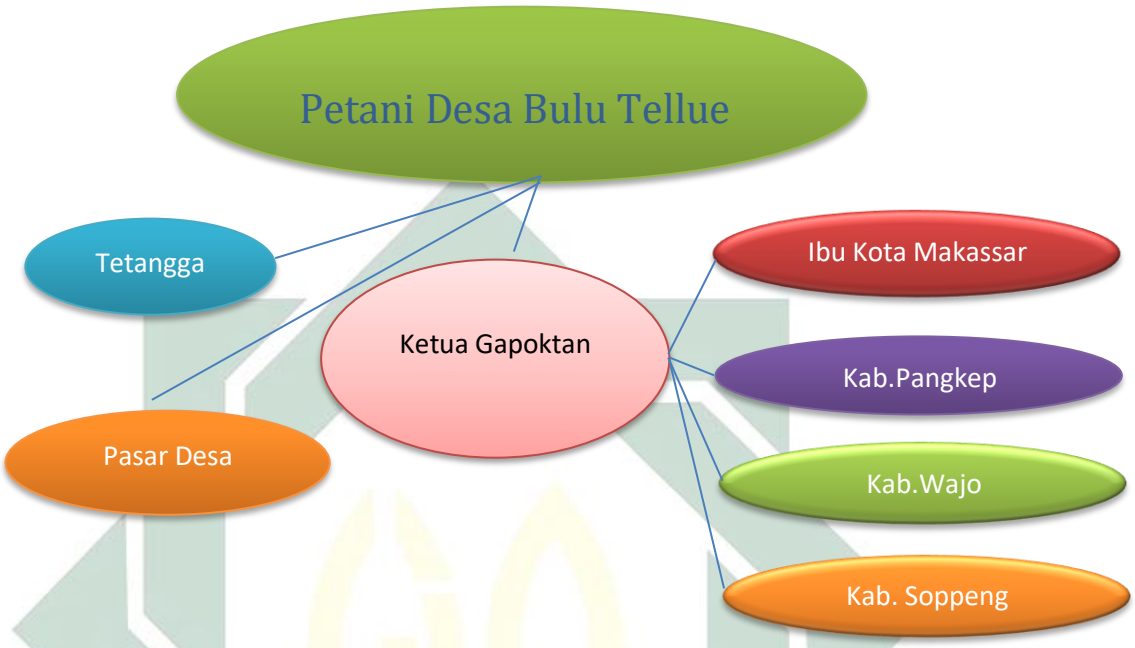

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Pak Ramli sebagai ketua Gapoktan yang mengurusi pertnian dari bibit sampai penjualan menceritakan awal adanya taman kedelai sampai pemarannya. Petani Desa Bulu Tellue tidak mengenal kedelai bahkan tidak ada tanaman kedelai di area pertnian mereka. Sejak pemerintahan Pak Hanafi, MS. Kedelai mulai dipenkenal kemasyarakat dan masyarakat mempunyai antusian yang tingga sehingga mereka menanam kedelai lahan mereka yang kosong sebagaia pelengkap saja. ketika kedelai tumbuh dan mengeluarkan hasil para petai yang mana kedelai pada saat itu bisa memetik hasil dari hasil pertanian kedelai tersebut. Dari tahun 1997 – tahun 2004 hasil penen kedelai dijual ketengkulak keliling dan mereka dijual

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kembali keberbagai daerang seperti seperti makasasar, pangkep, wajo, dan soppeng. Harganya pada saat itu sekitar 4.500/ 1kg. Dulunya Pak Ramli juga sebgaia tengkulah kedelai dan pada akhirnya beliau diangkat sebagai Ketua Gapoktan pada tahun 2004. Nah dari sini kedelai diatur manajemen penenmannya. Seperti yang menyediakan bibir kedelai dari desa melalu gapoktan dan diambil oleh masyarakat ketika panen bibit yang diambil dikembalikan lagi dan hasilnya dijual sebagai keuntungan petani. Ini merupakan salah satu tehnik pengembangan masyarakat dimana penati menanam kedelai dengan menghasilkan keuntungan tampa ada kerugian. Lama kelamaan tengkulang yang datang kedesa ini suda tidak ada lagi karna suda dikelolah oleh desa. Pemasan kedelai ini mulai dari tetangga keteangga dan dijual dipasar desa dan sebagia djulan keluar daerah kepabrik tempe seperti pabrik kedelai di Kota Makassaar, pakrik kedelai di Kota Pangkep. Pabrik kedelai di Kota wajo dan pabrik Kedelai Di Kota Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan. Selain dijual kelompok wanita tani Desa Bulu Tellue berupaya untuk membuat sebuat produk dari kedelai tetpai belum berjalan. Tetapi langkah penyadaran aset suda sukup baik untuk menggali perubahan sosial yang lebih baik lagi.

Seperti halnya ibu hasma sekertaris Wanita Tani yang banyak meberikan ide tentang pembuatan produk yang bisa dijual seprti pebuatan Susu kedelai, peye kedelai, kripik singkong, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kripik sukun. Ide prduktif Ibu Hasma tetap berkembang beliau selalu memikirkan yang berbeda maksdunya bagaimana cara mengkreasi sebuah racikan yang belum ada dipasaran luas. Sehingga ibu Hasma ingin mebuat kacang telur yang mempunyai 2 rasa yaitu rasa kedelai dan rasa kacang tanah dan ide tersebut masi belum di aplikasikan aplikasikan oleh beliau. Dari ide itu Ibu Hasma melakuka konsultasi ke Pak Ramli soal konsepnya tersebut ternyata dapat tanggapan dan Pakramli memberi masukan "Anu kapa baji ka kullemake appare susu kadalle baji kapang konna apprekki kopi kedalle". Artinya karna kita suda buat susu kedelai alangkah bagusnya kalau kita coba buat kopi kedelai. Ide tersebuat direspon baik oleh Ibu Hasma dan ibu hasma mencoba membuatnya dengan panduan dan alat seadanya. Alhasil kopi kedelai jadi dengan warna agak coklat dan rasanya asli kedelai.

Proses pengumkapan hal positif dari masyarakat Wanita Kelompok tani khususnya ibu dan pencinta kopi lainnya melakukan penelitian upaya untuk menemukan data terkait dengan kedelai. Kedelai tumbuh di daerah yang curah hujannya anatar 100-400 mm / bulannya. Sedangkan untuk medapatkan hasil optimal, tanaman kedelai membutuhkan curah hujan antara 100-200 mm / Bulan. Sedangkan suhu yang dibutuhkan kedelai anatara 21-34 oC akan tetapi suhu oktimum bagi pertumbuhan tanaman kedelai 23-27 oC pada perkembangan benih kedelai memerlukan suhu yang cocok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekitar 30 oC. Sedangkan tumbuhan kedelai di Desa Bulu Tellue sangatlah subut otomatis suhu dan curah hujan di desa ini sangat cocok untuk memperbanya tanaman kedelai.

Tanaman kedelai banyak tumbuh di Dusun Kantisan dikarnakan tempatnya yang dapat nebyesuaikan suhu dengan tempat mempunyai banyak tebing dan kadar air yang cukup. Apabila tanaman kedelai ini tidak dimanfaatkan dan dikelolah secara optimal tentu saja akan sia-sia dan hasil kita hanya biasa diproduksi oleh dari daerah lain dan menguntungkan hanya daerah lain saja. dari ungkapan tersbut peneliti mendapatkan peluang dalam melakukan pengembangan masyarakat di Desa Bulu Tellue. Ibu Hasma dan Pak Ramli suda lama ingin mengelolah hasil pertanian kedelai mereka sendiri, kebijakan dari desa suda ada juga dalam mengembagkan kedelai tersbut. Salah satnua suda ada masyarakat yang pernah ikut pelatuhan pembuatan tempe di Kota Makassar dan suda terpasilitasi alat pembauatn tempe dan tahunya suda lengkap. Tapi hanya tidak berjalan lama dan menjadi pakum.

Pak Ramli mengatakan Bahwa bagaimana caranya agar alat-pembuatan tempe ini di kasi oleh Wanita Tani Mawar Mekar untuk dikelolah agara alat tersebuta bisa bermanfaat. Jalan satu-satunya bicara dengan pak kepada desa biar diberi kebijakan agar alatnya bisa dipakai. Dari sini lagi-lagi muncul semangat masyarakat untuk mengembangkan hasil pentanian kedelai mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti mencari pak Desa untuk menenyakan tetang alat pembuatan tahun dan tempe agar bis dipindahkan ke kelompok wanita tani mawar mekar. Tetapi hal tersebuta berahir sia-sia dikarnakan pak desa banyak kegiatan sulit untuk ditemui, masyrakat local disana hatrus sabar ketika ingin bertemu dengan pak desa. Peneliti menemui Ibu Hasma dan menanyak soal itu, beliau mengatakan " tidak apa alatnya pembuatan tempenya tidak usah dulu saya tertarik dengan usulan pak Ramli untuk membuat kopi Kedelai.peneliti : kapan ingin membuatnya bu. Ibu Hasma : kita tunggu dulu acara adat desa ini selesai, kemungkinan tanggal 19 Juli 2019. Setelah itu kita biasa mengajak kelompok tani lainnya agar mereka bisa tau dan bisa memberi masukan atas pembuatan kopi kedelai ini.

Pak Ramli kalau kalian ingin prosuksi tangga 19 juli 2019, ada sisa kedelai pake itu aja sebagai bahan peraktek. Insya Allah biji kedelai yang ada dugudang aman dugunakan itu hasil pengembalian bibit tahuna lalu. Ibu Hasma "oke kalau begitu kita produksi pembuatan kopi kedelai pada tanggal 19 juli 2019 sekitar hari minggu.

2. *Dream* (Analisa Aset)

Melihat masa depan dengan cara kreatif dan kolektif yang memunculkan keberhasilan yang mungkin terwujud, seperti apa yang sangat dihargai dikaitkan dengan apa yang paling dinginkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti masa depan yang di bayangkan oleh semuah pihat untuk mencapai sebuah harapan dan impian. Dalam mencapai sebuah mimpi masa depan terdapat beberapa yang mempengaruhi terdiri dari gambar, tindakan, kata-kata, lagu dan foto. Pada tahap ini. Kendala yang bisa di definiskan ulang menjadi harapan untuk masa depan dan cara untuk maju sebagai peluang dan aspirasi.0

Dalam menumbuhkan impian masyarakat Desa Bulu Tellue dengan proyeksi masa depan. Peneliti menggunakan tehnik diskusi bersama dalam FGD. Analisis mengenai aset yang ada Desa Bulu Tellue berupa hasil pertanian kedelai yang banyak ditanam oleh masyarakat desa yang menjadi pembahasan dan desepakati bersama untuk mecapai impia tersebut berupa pengelolaan kedelai dengan tujuan meningkatkan kesejahtraan masyarakat terutama dalam bidang ekonomi. Dalam hal ini proses menentukan mimpi masyarakat yang dibangun menggunakan cara skala prioritas atau *Low Hanging Fruit.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.7

FGD *Low Hanging Fruit*

Sumber : Dokumentasi Peneliti Saat FGD

Dalam proses melakukan analisis skala proritas bertempuh pada kedelai. Ada banyak aset yang ada di Desa Bulu Tellue seperti aset yang suda dikelolah berupa singkong menjadi kripik singkong, sukun menjadi kripik sukun dan masi banyak aset yang juga belum dikelolah berupa mangga, jambu air, jagung dan lain-lainnya. ada banyak harapan masyarakat belum tercapai yang ditulis dalam pohon harapan. Masyarakat sangat antusia demi membangun desa mereka. Dibantu dengan adanya kebijakan dari pemerintah berupa perbaikan jalan dan pembengunan jembatan dan jalan meuju sawah maupun keperkebunan. Mimpi untuk mengelolah hasil pertanian sendiri demi membangun desa lebih sejahtra lagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 6.2

Hasil *Low Hanging Fruit*

No	Impian Masyarakat
1.	Ingin mengelola hasil pertaniannya sendiri berupa kedelai
2.	Ingin membuat kreasi dengan pembuatan kacang Telur dengan dua rasa
3.	Pemgelolaan keripik singkong
4.	Pembaharuan kripik singkong dari segi kemasan
5.	Ingin mengelola kripik sukun
6.	Berkeinginan agar adanya bantuan penggiling tepung dari pemerintah Desa
7.	Adanya keinginan agar alat-alat pembuatan tempe dan tahu bisa digunakan
8.	Ingin mengelola telur asin

Sumber referensi : Dokumentasi Peneliti Saat FGD

Dari hasil FGD bersama masyarakat dan diketahui terdapat beberapa mimpi dan harapan yang di inginkan oleh kelompok Tani Mawar Mekar. Adapun inti dari beberapa mimpi yang diharapkan adalah :

a) Pengelolaan hasil pertanian kedelai
b) Pembuatan kacan telur dua rasa
c) Pengelolaan kripik singkong
d) Pembaharuan kripik singkong berupa kemasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Pengelolaan kripik sukun

f) Tehnologi mesin penggiling tepung

g) Pemindahan alat pembuatan tempe dan tahu

h) Pengelolaan telur asing

Dari impian diatas yang terdapat dalam tabel tidak semuanya dapat di jadikan tujuan perubahan. Sehingga harus memilih salah satu dari harapan diatas dimana menyesuaikan tujuan dan pentimbangan aset alam dan aset sumber daya manusia. Oleh karena itu kesepakatan dalam FGD tersebut memilih pengelolaan usaha yang produktif kedelai menjadi sebuah produk yang dapat meningkatkan kesejahtraan masyarakata Desa Bulu Tellue.

kesadaran masyarakat dalam mengelola hasil pertanian Desa Bulu Tellue sangatlah besar. Ibu Hasma yang selalu benjuang untuk meracik aset alam untuk di jadikan sebuah produk, seperti hasil pertnia kedelai yang akan beliau racik untuk majadi sebuah produk kopi kedelai. Dengan inpian beliau ini banyak di dukung oleh masyarakat untuk menjadika hasil pertania kedelai menjadi sebuat produk yang bisa diminum langsung. Pak Ramli suda merencanakan untuk mebuat racikan kopi kedelai sejak dulu tetapi belum bisa jalan karna banyaknya kesibukan-kesibukan yang beliau lewati, dan beliau berikan kepercayaan ini ke ibu Hasma yang mempunyai semangat dalam pembuata produk aset-aset desa. pada saat FGD pengelolaan kedelai disepakati oleh kelompok wanita Tani Mawar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mekar untuk membuat sebuat produk local dari hasil pertnian kedelai Desa Bulu Tellue.

ketika percakapan akhir peneliti memberi masukan dan mengarahkan masyarakat untuk menganalisis arah kejelasan pengelolaan hasil pertanian kedelai. Dalam melakukan pengelolaan hasil pertanian berupa kedelai ada beberapa hal yang butuh persiapkan seperti peluang apa yang akan diambil dalam mengembangkan aset kedelai. Desa Bulu Tellue. tentu masyarakat tersebut sedikin memahami pancingan analisa tersebut. Ibu Hamila menyampaikan masukan, dalam pembuatan produk kita butuh kemasan yang menarik agar produk bisa laku dipasaran. Ibu Hasmah menambahkan bahwa iya kemasar perlu menarik tetapi kita juga harus melihat kualitas produk bagaimana produk bisa bertahan lama tampa ada campuran bahan pengawet..Ibu Hartati : bukannya dalam pembuatan berupa serbuk itu akan bertahan lama walaupun tampa bahan pengawet. Ibu Hasma : memberikan ide untuk mebuat produk yang bisa lansung sedu dilihat dari saman sekarang yang sukanya instans pengennyan yang langsung sedu. Ibu hartati : ya saya sangat setuju bu.

Ada banyak masukan tentang aset yang dikembangkan oleh masyarakat, tetapi mereka mefokuskan satu produk dimana dilihat dari hasil petaniannya ini medomin agar bisa diproduk dan pengenalannya juga cukup luas. Untuk memulai pemasaran produk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

butu posmosi kemasanyarak dengan cara menawarkan produk tersebuta ke kacara-acara yang ada didesa agar produk local ini mulah-mulah dikenal didesa sampai keluar daerah.

Peneliti melihat banyak keinginan dan harapan masyarakat demi mengharukan nama desanya masing-masing. Masyarakat disana betul-betul memanfaatkan aset yang ada. Seperti pengelolaan hasil pertania kedelai memerlukan kedeali tapi pada bualan ini belum saatnya panen kedelai. Pak Ramli langsung menawarka kedelainya untuk dikelolah. Dan alat-alat yang dibutuhkan di pinjam dari tetangga dan semuanya tercukupi. Memang antusian masyrakat dalam mengembangakan desa sangat besar sehingga peneliti terharu melihat usaha yang dilakukan masyarakat dalam mengembangkan hasil pertnian kedelainya dan semangat untuk mengarukan nama desa. Diskusi ditutup dengan hasil impian dan harapan untuk mengelolah hasil pentania kedelai menjadi kopi kedelai dalam bentuk bubuk yang akan menjadi produk unggulan desa dan menhasilkan pendapatan masyarakat Desa Bulu Tellue.

3. *Design* (Perencanaan Aksi)

Dari hasil FGD banya mimpi-mimpi dan harapan yang suda dibagun oleh ibu-ibu wanita tani damana impiannya adalah pengelolaan aset hasil pertania kedelai menjadi produk unggulan desa yang dapat meberikan pemasukan bagi mereka. Dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memulai hal tersebut dibutuhkan sebuah recana dan perencanaan tindakan untuk melakukam proses perubahan sosial. Tahap ini dinamakan *design* yang merupaka sebuah lankah setelah identifikasi aset dan perioritas aksi dan mimpi yang mungkin untuk dilaksanakan. Adapaun identifikasi aset yang berpotensi untuk dikembangkan adalah aset alam berupa hasil pertanian kedelai dan aset fisik berupa alat yang membantu untuk memudahkan proses pelaksanaan aksi dan ada juga aset manusia berupa keterampilan yang bermacam-macam sekaligus cerita sukses mereka yang dapat membangun kembali semangat dalan mewujutkan impiannya dan aset sosial yang merupakan sebuah kekuatan besar dari sebuah komunitas yakni kerukunan dan kebersamaan masyarakat Desa Bulu Tellue.

Setelah mengetahui impian dan aset yang dimiliki masyarakat, mungkin suda bisa melakukan kegiatan-kegitan yang dapat dilakukan untuk mecapai impian tersebut anatara lain adalah aksi pengelolaan hasil pertnian kedelai menjadi munuman berbentuk bubuk, aksi memilih kemasan, dan aksi strategi pemasaran. Dan samua aksi ini dugunakan dalam menguatkan komunitas dan sebagai pembelajata kelompok pengelola hasil pertnian kedelai Desa Bulu Tellue. adapun strategi perencanaan aksi dilakukan oleh peneliti dan Ibu Hasma sebagai sekertaris wanita tani, anggota lainnya suda mempercayaka rencana ini oleh Ibu Hasma dengan alasan mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masi mempunyai kegiatan ada di Desa yang menyebabkan mereka tidak bisa hadir dalam menyususn recana ini.

Strategi perencanaan aksi tersebut berfungsi sebagai acuan wanita tani dan peneliti dalam proses aksi yang dilakukan bersama. Tampa adanya strategi perencanaan aksi sebagai pedoman maka kegiatan yang dilaksanaka akan berahir tampa tujuan. Tujuan menyusun stratgi perencanaan aksi tersebut melainkan strategi yang disusun secara jelas dalam bentuk label yang mudah untuk dicermati dang dipelajari dengan sebutan Matriks Perencanaan Oprerasional (MPO). Matrik perencanaan operasional menjelaskan tentang pelaksanaan program kefiatan dan sub-sub yang sudah direncanakn, berdasarkan uraiyan dari strategi program, ringkasan naratif program. Adpun perencanaan operasional sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 6.3

Strategi Rencana Aksi MPO

Hasil 1 : Memanfaatkan Hasil Pertanian Kedelai demi meningkatkan Perekonomian Masyarakat

No. Keg	**Kegiatan dan Sub-Kegiatan**	**Target**	**Jadwal pelaksanaan**												**Penanggung jawab**	**Support Sumber Daya yang diperlukan**			**Resiko / Asumsi**
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		**Personel**	**Material/ Peralatan**	**Biaya**	
1.1	Pengelolahan aset pertanian kedelai menjadi bubuk yang bernilai jual	Masyarakat					✓	✓	✓						Ibu Hasma	Masyarakat dan fasilitator	Biji kedelai, wajan,panci,kompor, blender, dan baskom	Rp. 0	Kedelai tidak terlalu halus
1.1.1	Pengamatan tanaman	Masyarakat						✓							Muhammad Basir	Masyarakat dan	Buku, pulpen, dan Hp	Rp. 0	Tidak ada

	kedelai bersama masyarakat															fasilitator			
1.1.2	Analisa tanaman kedelai	Masyarakat					✓	✓							Muhammad Basir	Masyarakat dan fasilitator	Karton, pulpen, dan Hp	Rp. 0	Tidak ada
1.1.3	FGD skala proiritas/*low hanging fruit*	Masyarakat						✓							Muhammad Basir	Masyarakat dan fasilitator	Pulpel, buku tulis, karton dan Hp	Rp. 0	Kurangnya partisipasi masyarakat
1.1.4	Prencanaan program pengelolahan kedelai	Masyarakat						✓	✓						Muhammad Basir	Masyarakat dan fasilitator	Pulpel, buku tulis, karton dan Hp	Rp. 0	Adanya kesibukan sehingga peneliti 1.1.4menyiapkan s1.1.5endiri

1.1.5	Aksi pembuatan kopi kedelai	Masyarakat							✓						Muhammad Basir	Masyarakat dan fasilitator	Tempat, alat dan bahan yang diperlukan	Rp. 0	Tidak ada
1.1.6	Pengemasan kopi kedelai	Masyarakat							✓						Muhammad Basir	Masyarakat dan fasilitator	Kemasan dan stiker yang suda dicetak	Rp. 165.000	Tempat yang menyediakan kemasan jauh
1.1.7	Pemasaran dan promosi hasil olahan	Masyarakat							✓						Muhammad Basir	Masyarakat dan fasilitator	Hp, internet		
1.1.8	Pelegalan dan perizinan produk olahan	Masyarakat													Muhammad Basir	Masyarakat dan fasilitator	surat permohonan dan lampiran produk	Rp. 0	Pemerintah desa sibuk jadi surat izin belum keluar
1.1.9	FGD monitoring dan	Masyarakat							✓						Muhammad Basir	Masyarakat dan	Buku dan pulpen	Rp. 0	Tidak ada

	evaluasi hasil pelaksanaan program														fasilitator			

Hasil 2 : Mengikuti Pelatiha Marketing Online

No. Keg	Kegiatan dan Sub-Kegiatan	Target	Jadwal pelaksanaan												Penanggung jawah	Support Sumber Daya yang diperlukan			Resiko / Asumsi
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		Personel	Material/ Peralatan	Biaya	
2.1	Sosialisasi kegiatan pelatihan marketing online	Masyarakat						✓							Muhammad Basir	Masyarakat dan fasilitator	Pulpen, buku dan hp	Rp. 0	Tidak ada
2.1.1	Pembuatan izin dan undangan pemateri	Masyarakat							✓						Muhammad Basir	Masyarakat dan fasilitator	Surat permohonan	Rp. 0	Tidak adanya arsip

	marketing online																		
2.1.2	Persiapan kegiatan marketing online	Masyarakat							✓						Muhammad Basir	Masyarakat dan fasilitator	Soun,LCD, ruangan, Kursi dan komsumsi	Rp. 450.000	Kurangnya partisipasi masyarakat
2.1.3	Melaksanakan pelatihan marketing online	Masyarakat							✓						Muhammad Basir	Masyarakat dan fasilitator	Pemateri	Rp. 0	Tidak ada
2.1.4	Praktek pemasaran online	Masyarakat							✓						Muhammad Basir	Masyarakat dan fasilitator	Hp dan panduan materi	Rp. 0	Kurangnya alat ektronik dan tidak ada internet
2.1.5	Evaluasi dan refleksi hasil kegiatan pelatihan	Masyarakat							✓						Muhammad Basir	Masyarakat dan fasilitator	Buku, pulpen	Rp. 0	Tidak ada

Sumber referensi : Diolah dari rencanan peneliti yang dikombinasikan dengan keadaan masyarakat

Tabel diatas merupakan tabel rencana aksi yang dibuat peneliti dengan menyesuaikan keadaan masyarakat. strategi perencanaan aksi berupa matrik perencanaan operasional tersebut merupakan strategi terstruktur yang disusun bersama masyarakat dalam melakukan aksi bernama pengelolaan aset alam berupa tanaman kedelai. Ada 2 kegiatan dang beberapa sub kegiatan. Dari hasil pertama yaitu memanfaat aset tanaman kedelai demi meningkatkan perekonomian masyarakat. sedangkan sub kegiatannya adalah pengamatan tanaman kedelai besama masyarakat, analisa tanaman kedelai, FGD skala prioritas *low hanging fruit*, perencanaan program pengelolaan tanaman kedelai, aksi pembuatan bubuk tanaman kedelai, pengemasan kopi kedelai, pemasanan dan pengenalan kopi kedelai kemasarakat, pelegalan dan perizinan olahan kopi kedelai dan mentoring dan evaluasi hasil pelaksanaan program.

Kedua, melakukan pelatihan pemasaran online upaya memperkenalkan kemasyarakat luas akan produk yang mereka miliki dimana ide ini muncul ketika FGD petama membahas tentang bagaimana produk bisa terkenal di daerahnya sendiri dan lama-kelamaan akan terkenal sampai keluar daerah. Agar dapat ini terkenal sampai keluar daearah maka harus ada jalan untuk membawanya salah satunya pembuatan pelatihan managemen dan pemasaran online. Langkah pertama mengadakan sosialisasi dalam membuat pelatihan *managemen dan marketing online*, pembuatan surat perizinan melakukan pelatihan dan surat untuk pemateri, persiapan pelatihan, pelaksanaan pelatihan yang diadakan tanggal 20 juli 2019, peraktek pemasan online melalui media yang ada dan evaluasi hasil kegiata *marketing online*. Dari hasil keduanya bertujuan untuk membangun kesadaran masyarakat atas aset yang mereka miliki dan mampu bersaing diera persaingan ini dengan mengelolah hasil pertaniannya sendiri dengan pebuatan produk local.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VII

AKSI PENGEMBANGAN USAHA MELALUI PENGELOLAAN TANAMAN KEDELAI

A. *Define (*Proses Aksi*)*

Setelah melakukan pemetaan aset, membangkitkan mimpi masyarakat dan merancang strategi dan mengatur jalannya aksi, maka selanjutnya akan melewati langkah selanjutnya yaitu tahap *Difine.* dimana tahap ini mengeksekusi aksi yang suda dirancang sebelumnya dalam strategi perencanaan aksi yang sudah dibangun oleh masyarakat. Dalam proses pelaksanaan aksi dilakukan oleh kelompok wanita tani mawar mekar desa Bulu Tellue terlebih dahulu bercermin tentang pemanfaatan potensi aset alam dan sumber daya manusia yang akan mengelola hasil pertanian kedelai menjadi olahan susu kedelai dan kopi kedelai. Dengan adanya SDM masyarakat bisa bekerja sama dalam pembuatana bubuk kopi kedelai dengan menjadi sebuah produk minuman kemasan yang akan dapat dipasarkan secara luas sehingga depat menambah hasil perekonomian masyarakat dan juga akan mengakat dan memperkenalkan nama desa bahwa Desa Bulu Tellue mempunyai produk khas yang di olah oleh masyarakat sendiri. Kreatifitas dalam membangun usaha sendiri dalam desa sangan diharapkan masyarak bukan hanya di Desa Bulu Tellue tetapi juga di desa lainnya. inovasi produk yang diciptakan melalui pengembangan potensi alam dan sumber daya manusia menumbuhkan jiwa kewirausahaan mereka. Adapun proses yang mereka jalani merupakan inti dari pemberdayaan ekonomi di Desa Bulu Tellue.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun susuna aksi yang akan dilaksanakan oleh kelompok wanita tani mekar mawar Desa Bulu Tellue yaitu :

Diagram 7.1

Alur Aksi Pengelolaan Biji Kedelai

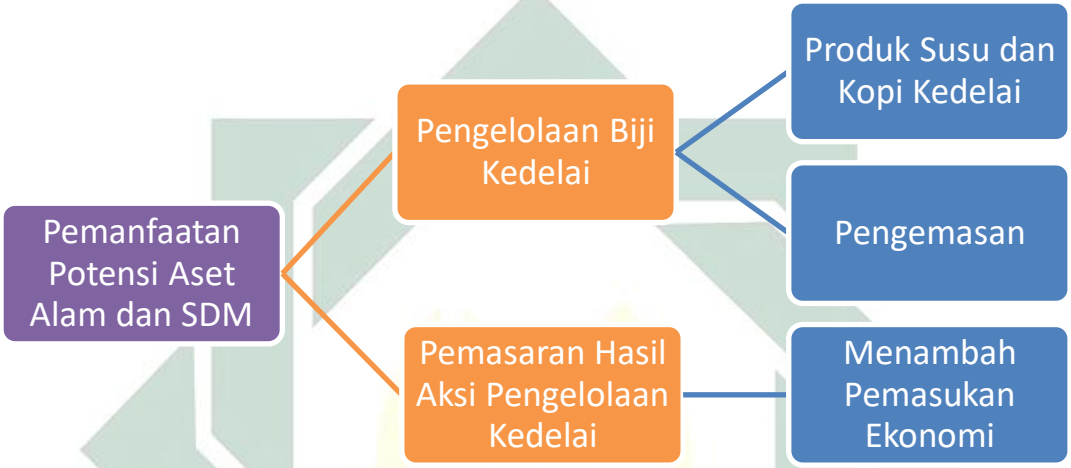

Sumber : Hasil Dokumen Peneliti

Berdasarkan alur aksi diatas dapan diketahui bahwa kelompok wanita tani mekar mawar akan melakukan pembuatan sebuat produk yang dimulain dari pemanfaatan pentensi alam dan sumber daya manusia sampi jadinya sebuah produk yang bisa dijual dan menghasilkan sebuah tambahan perekonomian masyrakat Desa Bulu Tellue.

1. **Perencanaan Pelaksanaan Aksi**

   Pembahasan terahir dimana Ibu Hasma dan peneliti telah melakukan rancangan sebuah strategi aksi yang berbentuk matrik perencanaan operasional yang telah disepakati bersama oleh anggota kelompok wanita tani mawar mekar bahwa pelaksanaan aksi dilakukan pada hari jumat tanggal 19 juli 2019 dirumah Ibu Hasma jam 08 : 00 pagi sampai selesai. Kegiatan ini dilakukan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyesuaikan kondisi dan waktu luang anggota wanita tani dikarnakan masi ada acara adat yang masih berjalan yang tidak boleh digangu. Setelah hari jumat tanggal 19 juli 2019 peneliti ditelpon oleh ibu hasma kalau produksinya ditunda karena belua ada panggilan rapat di kecamatan yang membuat aksi pada hari itu ditunda sampai setelah jumata. Jam 13 : 00 aksi dilakukan dengan anggota wanita tani lainnya tetapi yang hadir Cuma sedikit yang lainnya masi ada acara adat. Sedangkan kedelai yang dipake adalah bibit kedelai yang masi ada yang disimpan oleh ketua gapoktan. Sedangkan aksi pembuatan susu kedelai dan kopi kedelai dimulai dari :

a. Proses Pembuatan Susu Kedelai

Susu kedelai memang mempunyai gizi dan pretein yang sangat tinggi yang sangat bagus untu kesehatan. Maka dari itu Ibu Hasma memberi saran untuk memproduksi susu kedelai ini karena selai enak juga banyak memberi manfaat bagi kesehatan tubuh. Adapun cara pembuatannya.

1) Proses awal

Pada proses awal ibu Hasma telah menyediakan kedelai yang ingi dikelolah sekitar 2 Liter untuk pembuatan susu kedelai dan kopi kedelai. Pertama-tama kedelai di cuci terlebih dahulu agar kotoran dan bakteri yang menemper dikulit kedelai bisa hilang dan kedelai bisa dikatakan histeril aman dari bakteri. Setelah penyucian warna kedelai akan berubah menjadi kuning kehijauwan yang menadakan kedelai suda bersih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.1

Pembersian Kulit Kedelai

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Kedelai ini di cuci bersih oleh ibu Bollo yang suda banyak pengalam yang suda menjadi kebiasaan ibu tangga. Kedelai digosok untuk menghilankan bakterinya dan tiga kali penggantian air biar benar-benar bersih.

2) Perebusan

Setelah dicucu bersih biji kedeali akan dipanaskan untuk menghilankan kulit luarnya agar hasil yang nantinya bisa bersih dan halus tampa ada serat kulit kedelai yang ikut. Perebusannya dilakukan selama air mendidih dan sampai terlihat kulit kedelainya terbuka. Setelah itu biji kedelai diangkat dan di dinginkan untuk dibuang kulitnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.2

Perebusan Kedelai

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Ibu-ibu wanita tani ini sangat kreatif kulit kedelai yang suda dipisahkan dari bijinya disimpan untuk dikelolah lagi menjadi pupuk organik untuk tanaman yang ada dipekarang mereka dan biasanya juga dibuat untuk pakan ternaknya.

3) Pengankatan kulit kedelai

Setelah dingin kulit kedelai akan dipisahkan dengan bijinya agar serat kulit tidak ikut dalam pemblenderan agar susu kedelai makin mantap dan halus. Saking keasyikan ngobrol ibu-ibu tidak merasa kalau kulit kedelainya suda gak ada lagi, seandainya tidak ditegur oleh Ibu Hasma kemungkinan tetap menghilangkan kulitnya walaupun kelit kedelainya suda tidak ada lagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.3

Pengangkatan Kulit Kedelai

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Kulit kedelai yang sudah dipisah dari kulitnya di buar pupuk untuk tanaman yang ada dipekarangan mereka dan juga sebagai makanan ternak mereka.

4) Penggilingan dan Penyaringan

setelah ini kedelai yang suda bersih akan diblender dengan menambahkan air 10 L yang suda menjadi takaran pembuatan susu kedelai. Kedelai ini diblender oleh adek April anak dari Ibu Hasma yang ikut serta dalam pembuatan susu kedelai. Beliau bekerja di bidang kehutanan kebetulan beliau libur dan berada dirumah beliau ikut serta dalam pembuatan susu kedelai untuk namabah pengalaman katanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.4

Penggilingan dan Penyaringan Kedelai

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Setelah dibelender sari kedelai akan disaring untuk menggunakan kain penyaring yang halus agar susu kedelai terasa halus ketika diminum. Sari ini di saring oleh ibu Hamila ketua wanita tani.

5) Dipanasi Sampai Medidih

Setelah penyaringan sari kedelai akan dimasak kembali dan diberi taburan berupa Gula 4 sdm, garam 1 sdt dan daun pandan 3 lembar. Kata ibu Hasma, susu ini akan terasa harus ketika diberi daunnya pang dan juga menambah kesegaran susu ketika dikomsumsi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.5

Pemberian Gula, Garam dan Daun Pandan

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Untuk takaran garamnya jangan terlalu banyak sehingga yang menubah rasa kedelai tidak enak dikomsumsi dan juga takaran gula harus pas tidak terlalu manis cukup diberi gula 4 sdm saja biar rasanya lebih nikmat.

b. Proses Pembuatan Kopi kedelai

Dalam pembuatan kopi kedelai dimulai dari inovasi dari ibu Hasma dan Pak Ramli dengan mengambil gambaran dari susu kedelai. Pak Ramli "*konna rie susu kadalle berarti baji tongi kapang konna parekki kopi kadalle, ada susu dan ada kopinya*" artinya : kalau ada susu kedelai lebih bagusnya kalau ada kopi kedelai, ada susu dan ada kopi katanya. Pernyataan ini disampikan pada waktu FGD. Maka dari itu ibu Hasma setuju akan masukan pak Ramli yang merupakan produk pertama yaitu kopi kedelai yang akan dibuat oleh wanita tani Desa Bulu Tellue. adapun cara pembuatannya :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Penyangraiyan Biji Kedelai**

Sebelum penyanraiyan terlebih dahulu biji kedelai dicuci untuk menghilangkan debu, kotoran dan kuman yang menempel pada biji kedelai. Kemudian setelah ditiriskan dan airnya suda diserat suda terasa suda benar-benar kering selanjtnya adalah penyanraian hingga aromah harum dan warna aka kecoklatan. Proses penyangraiyan ini dilakukan oleh ibu Hasma. Beliau menyanrai biji kedelai 1 liter dengan satu kali penyanraiyan karna menggunakan wajan yang lumayan besar.

Gambar 7.6

Penyangraiyan Biji Kedelai

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Sambil beliau mengaduk-aduk, peneliti bertana bagaimana akan gizinya buk apa tidak berkurang ketika disanrai beliau menanggapi *"annemi baji'na konna disangrai dinda, kedelai kalau tidak dipanaskan gizinya rendah kalal lebbami di panaskan seperti penyanraian ini,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gizinya aka bertambah". Artinya : "Bagusnya ketika disangrai nak, karena kedelai ketika belum diapa-apain gizinya masi rendah, ketika direbus, dipermentasi dan disangarai gizinya akan meningkan".. ternyata sebelumnya ibu Hasma suda mempunyai pengalaman akan kedelai. Penyanraiyan biji kedelai memerlukan waktu sekitar 15-20 menit setelah penyanrainya kedelai di dinginkan terlebih dahulu sebelum digiling.

2. Penggilingan Biji Kedelai

Penggilingan biji kedelai ini dilakukan oleh anak ibu Hasma dengan menggunakan blender. Ibu Hasma suda berusaha mengajukan proposal penggilingan ke pemerintah desa untuk Bidang Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga, tetapi proposalnya belum sampai, sehingga untuk produksi pertama ini menggunakan alat seadanya aja yaitu berupa blender kecil. Ketika menggiling beberapa sendok biji kedelai blendernya mati mendadak karena terlalu panas. Sekitar jam 4 sore. Sambil menunggu blendernya dingin ibu Hasma bercerita seandainya bantuan mesing penggiling suda ada mungkin hasilnya lebih halus dari pada menggunakan blender. Tapi proposalnya katanya belum sampai jadi barangnya masi ditahan. Sambil mencoba blendernya eh ternyata menyala sebentar dan mati lagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.7

Penggilingan Biji Kedelai

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Karena blendernya tidak tahan seingga biji kedelai tidak digiling semuah tersisah sekitar segenggam.lalu ibu Hasma menambahkan kayu manis agar aroma harumnya lebuh terasa. Proses selanjutnya bubuk yang suda halus disaring lagi menggunakan penyaringan local di sebut "*pattanda".* Setelah halus bubuk akan diberi gula sebagai pemanis.

3. Pencampuran Gula Halus

Setelal kedelai suda menjadi bubuk, ibu Hasma memberi gula untuk memberi rasa manis yang menggunakan takaran 100 gram kedelai, kopi dan 0,25 gram gula dalam satu wadah dengan takaran. Setelah pencampuran selesai, ibu-ibu penasaran pengenai rasa kopi kedelai jika disedu. Selesai jam 16 : 35 wit.

c. Uji Coba Rasa, Bentuk dan Warna

1. Susu Kedelai

Susu kedelai mempunyai warna putih kental yang mempunyai aroma kedelai, ketika ibu-ibu mencobanya dan mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengementarinya, katanya ibu Bollo " *bajimi anne rasanya pasmi nakke kesa'ring*". Artinya : ini rasanya suda enak, perasaan saya suda menerima". Ibu Hamila " *iye nankke to bajimu kusa'ring*" Artinya : iya saya juga suda enakrasnya". Dan Ibu Hartati "*Alhamdulilah Baji'mi rasanan susu kadalleta anne*" artinya : alhamdulillah rasa susu kedlai ini suda enak. Dari komentar ibu-ibu yang suda mencabanya hasilnya rasa susu kedelai yang dibuat hari rasanya sudah pas. Setelah dikemas peneliti mencari tau rasa susu kedelai dimasyarakt bagaimana. Dari Bapak Sanudding, Baharuddin, dan Ibu Lia mengatakan suda enak. Adapun komentar mereka "ini kalau disimpan sari menumpuk dibawah maka sebelum diminum diaduk dulu". Yang kedua "susunya terlalu cair mungkin airnya bisa dikurangi sedikit sekitar takaran 8 liter gitu". Dari hasi ini peneliti dan masyrakat medapatkan evaluasi dari masyrakat luar agar bisa mendapatkan hasil yang lebih baik lagi dari susu kedelai.

2. Kopi Kedelai

Susu kedelai suda tidak asin lagi dimulut ibu-ibu tapi kopi kedelai ini merupakan produk terbaru yang perna dibuat oleh kelompok wanita tani Mwar mekar. Mereka suda tidak tahan lagi bagaimana rasa dari kopi kedelai tersebut. Dengan takaran 2 sendok makan bubuk kopi kedelai dimasukkan kedalam cangkir lalu diberi air panas sekitar 150 ml. Setelah diaduk rata dan didiamkan selama satu menit apanya yang ada mengedap, ketika ibu-ibu mencobanya dangan meneguknya dan menrasakan rassanta ternyata komentar ibu-ibu. Salah satunya ibu Hasma "rasanya kedelai asli dan rasa kopinya terasa sedikit". Kalau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mau dibandingkan dengan kopi dipasaran rasa seperti ini belum ada. Rasanya perpaduan antara kopi dan kedelai. Dan juga dapat masukan dari ibu Hartati "kedelai yang suda disangrai bisa menurunkan kolestrol katanya". Peneliti menambahkan kalau begitu cara meminumnya dengan cara aduk minum. Setelah mencaba rasa kopi kedelai yang suda dibuat tercipta diskusi kecil dengan kelanjutan kemasannya. Agar susu kedelai dan kopi kedelai terjaga kualitas khar aromanya.

d. Komosisi Minral dan Vitamin Kedelai (Per 100 gram)

Kedelai merupaka komodif sumber proten bagi bagi masyarakat yang dijadikan sumber pakan yang mempunyai nilai gizi dan protein sangat tinggi adapaun tabel komposisi mineral dan vitamin kedelai (per 100 g).

Tabel 7.1

Kandungan Gizi 100 g Kedelai

Komponen	Jumlah
Minral :	
Kalsium (Ca)	277 mg
Zat besi (Fe)	15,7 mg
Magnesium (Mg)	280 mg
Forfor (P)	704 mg
Kaliuam (K)	1797 mg
Natrium (Na)	2 mg
Seng (Zn)	4,9 mg
Tembaga (Cu)	1, 7 mg
Mangan (Mn)	2,52 mg

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selenium (Se)	17,8 mg
Vitamin :	
Vit Asam askorbat (C)	6 mg
Vit Tiamin (B1)	0,87 mg
Vit Riboflavin (B2)	1,87 mg
Vit Niasin (B3)	1,62 mg
Vit Asam Pantotenat (B5)	0,79 mg
Vit Piridoksin (B6)	1,38 mg
Aman Folat	375 mcg
Vit A	2 mcg
Vit D	1,95 mg

Sumber : Dokument Peneliti Dari Buku Kesehatan Kedelai

Telah diketahui bhwa nilai gizi protein kedelai mentah sangatlah rendah. Sedangkan peningkatan gizi kedelai dapat dilakukan dengan proses pemanasan berupa perebusan dan pengukusan. Susu kedelai dan kopi kedelai suda melewati proses pengingkatan giri melalu mepansan terlebih dahu sehingga akan memberi manfaar bagi kesehatan seperti menurunkan kadar kolestrol plasma dan mencegah timbulnya, kanker, diabetesdan kegemukan serta mencegah timbulnya penyakit lambung dan ginjal.[48]

Diferensiasi produk olahan kedelai oleh keompok wanita tani mawar mekar Desa Bulu Tellue. dengan produk-produk yang dimilki,bisa dilihat dari titik *local wisdo* dimana masyrakat bisa ikut serta dalam era digital saat ini. Konsep kearifan lokal diangkat dengan memberikan sentuhan gaya modern saat ini dengan tujuan bisa bersaing diera global ini. Selain itu masyarakat Desa Bulu

[48] Muchtadi Deddy, *Kedelai Komponen Untuk Kesehatan*, (ALFABETA, CV, Bandung, April 2010). 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tellue mempunyai peluang dalam pemperkenalkan prosuk yang dimiliki. Dengan adanya kelompok wanita tani mawar mekar peneliti berusaha membawa masyarakat akan olahan produk berupa brand "Kopi Kedelai"minuman dengan cita rasa kedelai murni yang bararoma kedelai asli yang memberi sensasi berbeda dengan produk lainnya. Disisi keunikannya karena kopi kedelai merupakan satu-satunya diproduksi di Desa Bulu Tellue.

e. Pengemasan Produk

Pengemasan merupakan salah satu cara untuk melindungi atau mengawetkan produk pangan maupun non pangan. Kemasan adalah satu wadah atau tempat yang digunakan untuk mengemas suatu produk yang lengkap dengan label atau keterangan-keterangan termasuk beberapa manfaat dari sisi kemasan. Pengemasan mempunyai peranan dan fungsi yang penting dalam menunjang distribusi produk terutama yang mengalami kerusakan.[49]

Tahap produksi dan hasil ujicoba yang ada paragram sebelumnya suda ada selanjutnya tahap pengemasan. Dimana kemasan produk-produk lainnya seperti kripik sukun dan kripik singkong dikemas dengan pelastik bening yang dipre agar keawetannya terjaga. Disini peneliti dan ibu-ibu ingin melihat yang berbeda dari kemasan sebelumnya. Peneliti sedikit bisa dalam desain dan membuat sebuat labet produk kopi lalu dikenalkan oleh kepada desa dan ibu-ibu dan semuanya sepakan akan desain yang peneliti tawarkan. Dari sini peneliti tipercayakan untuk mendesai label dan kemasan yang cocok untuk susu kedelai dan kopi kedelai.

Pada tanggal 12 juli 2019 peneliti bekerja sama dengan teman yang ada dimakassar namanya kak Nanna beliau orang tondong yang kuliah dimakassar,

[49] Darmawati Made, *Kewirausahaan*, (Depok, rajawali Pers, 2017) .223

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti berkenalan dengan beliau melalui teman keteman. Beliau mau membantu peneliti dengan mencetak kemasan untu produk kopi kedelai. Tetapi dari usahanya tidak berjalan dengan lancar kemasan untuk susu kedelai sangat mahal sehingga ibu Hasma menyarankan untuk cetak stiker saja untuk sementara ini kalau pasarannya sdua luas baru kita perbaharui. Peneliti memberiktau kak Nanna untuk dicetak stiker saja.

Pada tanggal 14 juli peneliti kelapangan ketemu kepala Desa untuk mengoreksi kembali kemasannya sebelum dicetak, dari hasil koreksiannya beliau ternyata ada salah kata didalamnya, seharus kelompok mawar mekar tetapi peneliti menulisnya mekar sari. Dengan terburu peneliti menghubungi kak Nanna untuk tidak dicetak dulu karena ada kesalahan. Dan pak Ramli dan Ibu Hasma tanggapannya sama. Akhirnya peneliti kembali kesolah untuk memperbaiki desain sekitar jam 10:13 – 01-37 malam Wit. Dan malam itu juga peneliti mengirim gambat kopi dan susu kedelai kekak Nanna untuk dicetak.

Tanggal 16 juli 2019 akhirnya stiker suda selesai, saya naik kemakassar jam 10 siang bersama kak Hamirullah yang kebetulan beliau punya ursan juga di Kota Makassar. Seseampai di makassar peneliti menghubungi kak Nannar agar bisa ketemu di belakang Moll Pankkukang Makassar. Peneliti dan kak Hamirulla makan siang diwarung sambil benunggu kak Nanna membawakan stiker produk yang suda jadi. Menunggu lama akhirnya beliau suda sampai ditempat tujuan. Dengan perasaan gembita peneliti menerima stiker produnya. Sewaktu diterima stiker produknya berubah dari ukuran 9x9 cm menjadi 3x3 cm, peneliti sangat kecewa, untuk menjaga perasaan kak Nanna dan menghargai usahanya peneliti berusaha untuk bersikap biasa saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekitar jam 02:01 kak Nanna mengantar kami ketempat penjual kemasan plastik yang letaknya ditengah kota, sempat kesesr berapa kali karna kak Nanna lupa tempatnya. Dibantu oleh google maps kami mencari tempat penjual plastik dan akhirnya sampai ditempat tujuan, peneliti suda sangat capek sehingga tidak konsentrasi lagi memilih kemasan yang cocok untuk susu kedelai dan kopi kedelai. Untuk kopi kedelai peneliti memilih kemasan yang berkualitas dengan harga Rp. 45.000/ 100 bungkus. Dan kemasan susu kedelai mengabil gelas yang ukuran sedang harga Rp. 18.000 / 50 gelas.

Setelah itu peneliti dan kak Hamirulla permaitan kak Nanna untuk pulang turun kepangkep lagi dan peneliti berterimakasi kepada kak Nanna karena mau membantu. Kami berangkat dan singga disbuat mesjid untuk sholat. Setelah sholat peneliti melanjtkan penjalanan pulang. Peneliti kepikitan akan stiker yang salah itu. Sesampai diskolah penelti menguting stiker dan mencobany kekemasan susu kedelai dan ternya dapat berguna juga. Dan akhirnya peneliti berkeinginan mencek stiker lagi untuk kemasan kopi kedelai dan susu kedelai yang pas dengan kemasan yang suda dibeli.

Tanggal 17 juli 2019, penelti ketempat percetakan terdekat yang ada dikabupaten pangkep, sekitar 20 menin penjalan. Sesampai disana peneliti memperjelas ukuran stiker dan benner janagan sampai ada kesalahan cetak lagi. Setelah itu peneliti kekasi membayar dan menyanyakan kapan stikernya bisa diambil, kasinya memgatakan “ stikernya bisa diambil nanti jam 3 sore. Kemudia ketika jam 3 sore peneliti datang lagi untuk mengabil benner dan stiker ternyatan yang suda dicetak hanya bennernya stikernya belum dicetak, peneliti suda kepikiran, gimana ini sedangkan aksinya besok. Dan peneliti tanya kasir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lagi “gimanan stikernya besik jadi jam berapa,...?? kasir “stikernya jadi jam 11 siang”.

Esokan harinya hari jumat tanggal 19 juli 2019. Peneliti berangkat jam 10 untuk mengabil stiker dan alhamdulillah stikernya suda jadi hanya saja warnya yang berubah tidak sesuai dengan aslinya.

Gambar 7.8

Pengemasan Hasil Produk

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Setelah melihat hasil kemasan susu kedelai dan kopi kedelai Ibu Hartati sebagai Ketua UPPKS sangat tertarik ingin mengambil produk kopi kedelai sebagai produk unggulan desa bulu tellue yang akan dipamerkan di gowa dalam acara Jambore.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.9

Hasil Aksi

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dilihat dari kemasan yang menarik dan nama produk yang menarik sehingga mereka bertanya dengan pemasaran, dulunya pemasaran hanya ditempatkan ditokoh-tokoh terdekat. Agar penjualan berbeda dan bisa dikenal diluar daerwah ibu Hasma memberi masukan agar bisa dipasarka lewan online. Dari simpel ini peneliti memanfaakan untuk membuat pelatihan marketing online seabagai acua melakukan pengembangan masyarakat melalui pelatihan ini.

f. Pelatihan *Managemen* dan *Marketing Online*

Jadi FDG pertama pemasaran online ini sangat diharapkan oleh pak Ramli, Ibu Hasma dan Anggota lainnya. katanya " di Desa Bulu Tellue aksesnya hanya ada sejalus saja ketika ingin menitip tukang sayur keliling agak sulit kemungkinan". Selain pemasan melalui online pak Ramli juga memberi masukan agar produk mereka bisa di tampilkan ketika ada acara Nikah, rapat dan acara lainnya agar produk masyarakat Desa Bulu Tellue mudah dikenal banyak orang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelatihan marketing online ini diadakan Pada Tanggal 20 juli 2019 yang dibawakan Oleh, dengan pelatihan ini ibu-ibu kelompok wanita tani dan kelompok lainnya yang mempunyai produk atau budidaya sendiri akan bisa mengenak pemasan memalui online yang lagi buming-bumingnya dizama ini, dan juga bisa memperkenakan lebih jauh lagi produk yang mereka miliki.

Gambar 7.10

Proses Pelatihan Magemen dan Marketing Online

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Selain diberi pemahaman tentang marketing online masyarakt diajak untuk lebih semangat dalam menerima materi dengan cara melakukan yel-yel sebelum materi dimulai.

Dengan adanya usaha yang baru dirintis butuh dikenalkan kepada masyarakat luar supaya diketahui keberadaanya. Begitu juga usaha yang sedang dirintis oleh ibu-ibu wanita tani Desa Bulu Tellue. pengelolahaan tanaman kedelain dikombinasikan dengan biji kopi yang menghasilkan sebuat produk yang dapat dinikmati dan dihidangkan bagi semuah kalangan. Dalam upaya pengenalan kemasyarakat baik masyarakan Desa Bulu Tellue maupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat luar sehingga akhir pelatihan Marketing Online masyarakat akan diperkenalkan aplikaisi apsa saja yang digunakan untuk jualan online dan diajari bagaimana agar peoduk merka cepat terkenal dikalangan masyarakat dalam maupun luar.

Tabel 7.2

Data peserta pelatihan marketing online

No	Nama Peserta	Keterangan
1.	Hamilah	Aktif
2.	Hamsinar	Aktif
3.	Hasma, S.Ag	Aktif
4.	Indarwati	Aktif
5.	Nur Azakiah Jabir	Aktif
6.	Jumaidi	Aktif
7.	Ahmat Lamo	Aktif
8.	Muh. Irwan	Aktif

Sumber : Dokumen Peneliti

g. Prakter Pemasaran Produk

Setelah mendapatkan pemahaman tentang marketing online ibu-ibu dan bapak-bapak diajak untuk melakukan peraktek pemasaran online agar merka lebih paham dalam mengaplikasikan penjualan melalui online tersbut. Untuk memulai pembuatan dari pembuatan akun terlebih dahulu masyarakat dianjukan untuk mengeluarkan *hanphone* masing-masing. Ternyata masyarakat disana tidak semuanya mempunyai Hp. Oleh karena itu pemateri membagi kelompok agar bisa melihat cara pembuatan akun yang akan dipandu oleh pemteri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pembuatan Akun

Dalam pembuatan akun pemasan menggunakan media online rata-rata ibu-ibu dan bapak-bapak Desa Bulu Tellue masi kaku dalam menggunakan *smartphone.* oleh karena itu pemateri membagi kelompok dan memuliai memandu masyarakat dalam pembuatan akun. Akun yang diajarkan oleh masyarakat adalah akun yang mempunyai penyebarannya luar berupa Istagram, Facebook, Twiter, Blog dan lain sebagainya. Untuk memulia masyarakat hanya mampu membuat aku IG, FB dan aplikasi WA.

Gambar 7.11

Akun Pemasaran Online

Sumber : Dokumentasi Peneliti Media Istagram

Setelah akun ini jadi masyarakat mengadakan musyawarah kecil agar akun yang mereka buat mau diberi nama apa. Dapat masukan dari pendamping desa yaitu pak Ahmad Lamo, beliau mengatakan alangkah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagusnya kalau akun ini dikhusukan untuk produk kopi kedelai saja karena produk ini merupakan produk unggulan yang diproduksi pertama oleh kelompok wanita tani. Ibu-ibu dan bapak lainnya menyetujui hal tersbut jadi nama akun yang jadi akan kesepakatan mereka adalah @kopikedelaibulutellue.

2. Promosi produk kopi kedelai

setelah akun jadi dan dikendalikan oleh ibu Hasma,beliau menyebarkan promosi melalui media online aplikasi whatsapp dengan menyebarkan foto produk yang suda dikemas rapi oleh ibu-ibu wanita tani Desa Bulu Tellue. begitu juga peneliti ikut serta dalam penyebaran pada akum media sosial peneliti. Kegiatan promosi dilakukan setiap satu kali pemostingan per hari. banyak *viewer* atau responden yang bertanya dengan mengenai harga dan juga menanyakan komposisi serta cara mengemsumsi minuman olahan kopi kedelai tersebut. Pemesanan juga melalui media online seperti yang terlihat pada gambar berikut:

Gambar 7.12

Pesanan Melalui Online

Sumber : Dokumentasi Peneliti pemasanan melalui WatsApp

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari gambar diatas melalui akun media promosi peneliti banyak responden yang aktif bertanya sekaligus melakukan pemesanan produk kopi kedelai ibu wanita tani Desa Bulu Tellue.

Selain promosi melalui online ibu-ibu juga promosi dari tetangga-ketengga sehingga berita ini sampai ketelinga pendamping desa, dimana beliau memesan 50 bungkus produk kopi kedelai untuk dipamerkan dikabupaten. Pak Desa pesan 20 produk kopi kedelai dan pak Sekcam juga memesan 25 bungkus untuk dipamerka. Dari pameran-pameran dan promosi yang disebarkan sehingga kopi kedelai ibu wanita tani Desa Bulu Tellue bisa dikenal dengan cepat dimata masyarakat

B. Advokasi Pengembangan Kedelai

Dalam memperluas aset alam berupa kedelai diperlukan intensi perkumpulan dan diskusi ringan antara ibu-ibu Desa Bulu Tellue untuk melakukan proses FGD bersama peneliti sebagai fasilitator. Hingga akhirnya aksi pengelolaan aset kedelai berjalan satu hari setelah diadakan dan direncanakan pertemuan pembahasan rencanan tindak lanjut pengelolaan kedelai jangka panjang. Pertemuan diskusi ini dilakuka pada tanggal 23 juli 2019 untuk melakukan pembentukan pengurusan kedelai.

1. Pembentukan Kelompok Pengelolaan Kedelai

Ekonomi kelembagaaaan menuru Mubyarto, mengutif dari Cornclis, adalah cabang ilmu ekonomi yang percaya adanya peran besar lembaga-lembaga dalam kinerja ekonomi suatu masyarakat, karena batasan-batasan dan aturan-aturan yang dibuat masyarakat yang bersangkutan dipatuhi atau dapat dipaksakan pematuhannya. Jika lembaga adalah aturan main, maka organisasi adalah pemain, yaitu kelompok-kelompok masyarakat dan perorangan warga masyarakat yang terkait dalm kebersamaan untuk mencapai tujuan bersama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pertemua ibu-ibu wanita tani Desa Bulu Tellue pada tangga 23 juli 2019 yang hanya dihadiri 4 orang saja yakni Ibu Hasman pak Ramli, ibu Bollo, dan Ibu Hamila masyarakat cukup antusias dalam mengembangkan aset kedelai. Pada pertemuan kali itu bertempat dirumah Pak Ramli dimana tempat yang dipakai dalam diskusi pengelolaan kedelai. Diskusi dimulai dari bagai nama produk dan dilanjut pembahasan mengenai pengurusan produk kedelai. Sebenarnya usulan mengenai *brand* itu berasal dari diskusi antara ibu hasma dan pak Ramli yang suda terlebih dahulu mendiskusikan nama produk sebelum aksi dilakukan tempatnya dirumah pak Ramli sendiri.dalam diskusi selanjutnya *brand* kopi kedelai ini disepakati oleh anggota lainnya dengan alasan nama kopi kedelai baru ada di Desa Bulu Tellue dan yang merupakan produksi pertama dan merupakan produk unggulan desa.

Dalam kelompok dibutuhkan sebuah pengurusan agar kelompok berjalan dengan maksimal sesuai tujuan dibentuk. Begitu juga kelompok wanita tani mawar mekar dimana mereka mengatur dan merombak tugas masing-masing dalam kelompok tersebut dengan harapan produksi makin meningkat.

Bagan 7.13

Pembentukan Struktur Pengurusan

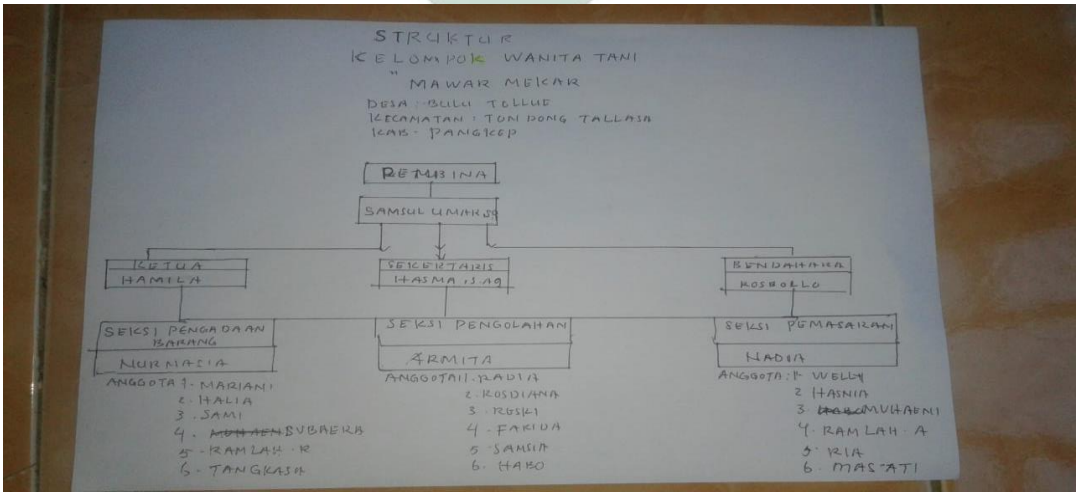

Sumber : Dokument Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada diskusi tersebut pengurusan kelompok wanita tani mekar mawar merombak tugas masing dalam mengelolahan hasil pertanian kedelai berupa kopi kedelai dan susu kedelai yang akan mejadi produk khas Desa Bulu Tellue.

Tabel 7.3

Kelompok Wanita Tani Mawar Mekar

No	Nama	Ket
1.	**Hamila**	**Ketua**
2.	**Hasma S.Ag**	**Sekertaris**
3.	**Kosbollo**	**Bendahara**
4.	**Nurnasia**	**D.Pengadaan Barang**
5.	Mariani	Anggota
6.	Halia	Anggota
7.	Sami	Anggota
8.	Subaira	Anggota
9.	Ramrah. R	Anggota
10.	Tangkasit	Anggota
11.	**Armita**	**D. Pengolahan**
12.	Radia	Anggota
13.	Rosdiana	Anggota
14.	Roski	Anggota
15.	Farida	Anggota
16.	Samsia	Anggota
17.	Habo	Anggota
18.	**Hadia**	**D. Pemasaran**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

19.	Welly	Anggota
20.	Hasnia	Anggota
21.	Muhaeni	Anggota
22.	Ramlah.A	Anggota
23.	Ria	Anggota
24.	Mas'ati	Anggota

Sumber : Dokumen Buku Pengurusan Wanita Tani Mawar Mekar

C. Destiny (Mentoring dan Evaluasi Program)

Ketika sebuah program suda dilaksanakan sesuai dengan perencanaan tentunya hal yang tidak lupa dilakukan adalah penilai kegiatan tersebur apakah sesuai dengan harapan yang telah direncanakan sebelumnya. Oleh karena itu tahap mentoring dan evaluasi yang tidak asing disebut monev tidak boleh ketinggalan.

Monitoring sendiri dilakukan peneliti bersama ibu-ibu kelompok wanita tani Desa Bulu Tellue dengan selalu mengikuti dan memantau proses berjalannya pendamping dari awal pendekatan, membangun kesepahaman, melakukan perencanaan aksi program sesuai kebutuhan mereka, hingga pelaksanaan aksi program dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bulu Tellue. dalam pelaksanaan monitoring tersebut peneliti sendiri melakukan pengamatan pada saat kegiatan berlangsung sekaligus menjadi fasilitator dalam kegiatan yang direncanakan dan dilakukan oleh-ibu-ibu kelompok wanita tani Desa Bulu Tellue.

Sedangkan evaluasi dilakukan atas dasar penelian keberhasilan suatu program dan juga program tersebuta gagal dapat dijadikan sebagai upayanperbaikan kedepannya. Oleh karena itu kegiatan evaluasi senantiasa didasarkan akan hasil dai monitoring. Evaluasi bertujuan untuk, mengidentifikasi tingkat pencapaian tujuan, mengukur dampak lansung yang terjadi pada kelompok sasaran, mengetahui dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganalisis konsekuensi-konsekuensi lain yang mungkin terjadi diluar rencana.Evaluasi yang dilakukan peneliti bersama kelompok wanita tani menggunakan beberapa ternik yakni diantaranya adalah :

1. **Evaluasi Perubahan**

Tehnik *Most Signifikan Change* digunakan dalam membantu komunitas untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai aksi partisipatif. Aksi tersebut berupa pengelolaan hasil pertanian kedelai menjadi sebuah produk susu kedelai dan kombinasi kopi dan kedelai. Terciptalah sbuah pruduk bernama "susu kedelai dan kopi kedelai" sekaligus menjadi *brand* yang dirumuskan bersama oleh ibu-ibu wanita tani Desa Bulu Tellue dangan didampingi oleh peneliti. Eavluasi perubahan bertujuan melihat secara jelas perubahanyang terjadi dalam proses aksi partisipatif yang dilakukan masyarakat. adapun hasil evaluasi bersama masyarakat dirumah Ibu Hasma.

Tabel 7.4

Hasil Evaluasi perubahan

No	Kegiatan	Kehadiran	Tanggapan	Manfaat	Harapan
1.	Pengelolaan sekunder tanaman kedelai dengan uji coba pembuatan minuman susu kedelai dan kopi kedelai kombinasi	9 orang ibu-ibu Desa Bulu Tellue	Pengalaman baru dalam pembuatan kopi kedelai yang merupakan pengalamam luar biasa	Menyadari potensi alam dari hasil pertanian kedelai dapat dijadikan peluang usaha kelompok	Mudah-mudah produksi ini tetap berjalan dengan banyaknya pesanan yang ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	antara kopi dan kedelai				
2.	Pelatihan managemen dan pemasaran online	10 orang peserta Desa Bulu Tellue	Belajar bersama dan menemukan ilmu baru dalam pemasaran online	Menyadari bahwa akan perkembangan zaman yang begitu cepat sehingga banyak hal yang belum diketahui yang menggunakan aplikasi sebagai pemasaran	Dengan adanya pelatihan ini mainset akan kedepan bisa berubah dan menjadikan peluang bisnis melalu online
3.	Praktek pemasaran online	10 orang Desa Bulu Tellue	Menambah pengalaman yang luar biasa bagi orang desa	Menyadari dan mengetahui cara pemasaran melalui aplikasi online	Terkelolanya usaha produksi dangan maksimal melalui pemasan online

Sumber : Analisis Peneliti Bersama Kelompok Wanita Tani Mawar Mekar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perubahan pola pikir juga dirasakan oleh ibu-ibu Desa Bulu Tellue yang semulanya hanya memanfaakan aset alam tanaman kedelai yang dijual ke pabrik tempe yang harga perkilonya sekitar Rp.7.500 – Rp. 8.500. ternyata setelah di kelolah secara skunder sebuat produk susu kedelai dan kopi kedelai dalam kemasan yang harganya lebih menguntungkan. Tujuan dalam meningkatkan perekonomian samakin terlihat dan peluang dirasakan ibu-ibu Desa Bulu Tellue.

Memang dari segi partisipatif, tidak semua ibu-ibu Desa Bulu Tellue tergerak dalam proses pemberdayaan berbasisi aset ini, akan tetapi dari ibu-ibu yang aktif dalam diskusi membangun kesepakatan dari awal sehingga proses aksi tersebut bisa dikelolah bersama oleh wanita tani mawar mekar Desa Bulu Tellue.

Proses pemberdayaan berbasis aset dalam pegelolaan potensi alam berupa tanaman kedelai bertujuan dalam membangun kemandirian ekonomi masyrakat. Dan hal ini ibu-ibu Desa Bulu Tellue tidak lagi bergantung kepada tengkulaj dan menjual biji kedelai. Mereka bisa mengelola hasil pertanian sendiri dalam bentik minuman dan bubuk berupa susu kedelai dan kopi kedelai dengan kemasan kekinian untuk dipasarkan sacara luas. Sehingga masyarakat mengetahui dan mengenali produkti khas Desa Bulu Tellue.

Maka dari itu masyarakat Desa Bulu Tellue terutama ibu-ibu kelompok wanita tani mawar mekar memahami kembali, banyak potensi alam yang dimilikinya, sehingga aset alam harus dijaga dan melestarikannya dengan cara memanfaatkaannya. Dimana sebelumnya tidak mengetahui pengolahan kedelai menjadi sebuah produk.

2. Evaluasi Aksi dari Komunitas

Ketika proses aksi yang dilakuka ibu-ibu kelompok wanita tani mawar mekar tentunya terdapat hasil penilaiyan berbeda dan strategi yang direncanakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan juga kekurangan dari pelaksanaan sebuah program. Dalam aksi pengelolaan kedelai menjadi olahan minuman cair dan bubuk, susu kedelai dan lopi kedelai. Terdapat beberapa catatan perbaikan dari ibu-ibu Desa Bulu Tellue.

a. Dalam proses pembuatan susu kedelai mestinya disaring dengan saringan yang halus agar hasil lebih halus dan nyaman dikomsumsi
b. Dalam prosesn menyanraiyan kedelai jangan terlalu hangus cuku warnah berubah kecoklatan lalu ditiriskan sampai dingin lalu di giling. Menstinya penggilingan menggunakan mesin yang hasilnya lebih halus dan juga penyaringan ulang agar bubuk kopiny lebih halus lagi
c. Setelah selesai penyaringan, maka dilakukan proses pengemasan dimana satu kemasan berisi 100 g kedelai 0,25 gula dan 0,25 kopi yang menyatarakan takaran sehingga lebih nyaman.
d. Percobaan pertama ini mempunyai kekuranga, maka dari sini kita bisa membuat produk yang hasilnya lebih maksimal lagi dibandingkan produk awal tutur ibu Hasma saat diskusi dengan anggota wanita tani mawar mekar Desa Bulu Tellue.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VIII

ANALISIS DAN REFLEKSI

Selama proses Pendampingan yang dilakukan peneliti di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan. Banyak kejadian-kejadian yang memberikan suatu pelajaran dalam menjalani suatu kehidupan dari bertingkah laku maupun untuk memuntuskan sesuatu. Peneliti berfokus dalam pengembangan pengelolaan aset. Dimana masyarakat Desa Bulu Tellue sadar akan aset alam dan potensi sumber daya manusianya. Impian yang dibangun masyarakat muncul setelah menyadari potensi yang memiliki oleh mereka dan bersetuhan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan tujuan perubahan kehidupan yang lebih baik dengan meningkatkan perekonomian masyarakat.

A. Analisis Perubahan Sosial Masyarakat Desa Bulu Tellue

Para sosiolog umumnya menyakini bahwa perubahan sosial adalah gejala sosial yang sangat wajar dan merupakan ciri utama masyarakat. Dinamika masyarakat yang terus bergerak dalam rangka menemukan sesuatu yang baru (inovasi). Sebagai gejala wajar, maka hampir tidak ada masyarakat yang tidak berubah. Masyarakat yang mengalami perubahan sosial merupakan masyarakat yang memiliki dinamika interaksi sosial yang cukup tinggi dan demikian pula sebaliknya.

Perubahan sosial yang dimaksud dalam hal ini sebagaimana dimaklumi dalam khazanan sosiologi adalah suatu perubahan dari kondisi tertentu menuju kondisi yang lain yang memiliki akibat tertentu yang terjadi pada suatu masyarakat. Konsep perubahan sosial akan akan sangat penting digunakan untuk melihat berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat khususnya mengenai aksi interaksi sosial yang ada dalam masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti menyaksikan lansung perubahan yang dialami masyarakat Desa Bulu Tellue melalui wawancara dan percakapan sehari-hari ketika melakukan kegiatan aksi. Penyaksian ini merupakan proses perubahan sosial yang secara perlahan dialami oleh masyarakat Desa Bulu Tellue melalui aksi yang dilakukan dan kegiatan-kegiatan lainnya yang menunjukan perubahan masyarakat.

Dengan demikian analisi fasilitator tentang perubahan masyarakat Desa Bulu Tellue suda terdapat perubahan. Perubahan kecil yang terjadi di masyarakat setelah ada pengelolaan hasil pertanian kedelai menjadi sebuah produk susu kedelai dan kopi kedelai dan juga menadapakan pelatihan marketing online dimana mindset masnyarakat Desa Bulu Tellue lebih terbuka.

1. **Mindset Mayarakat Desa Bulu Tellue Mulai Berubah**

   sebelum pendamping terjun kelapangan untuk melakukan penelitian dalam memenuhi persyaratan sarjana, masyarakat Desa Bulu Tellue belum sadar akan aset alam melimpah yang mereka miliki. Perubahan pola pikiri yang lebih realitas dang perkembangan zaman sangatlah menguntungkan bagi masyarakat Desa. Pola pikir yang disertai dengan tantangan perubahan yang akan melahirkan pemikir-pemikir kreatif dan inovatif dalam menjalani kehidupan. Dengan polo pikir perubahan yang mereka miliki akan menumbuhkan akan aset dan potensi yang ada di desa mereka.

   Dalam mengubah mindset masyarakat peneliti melakukan ingkulturasi melalaui pedekatan ABCD (*Aset Based Cammunity Development*) dalam langkah 5-D dinamika pengorganisasian. Dalam tahap *Discovery* mengungkap kesuksesan, keahlian yang dimiliki dimasa lalu yang mereka ungkit kembali yang dapat diaplikasikan pada harapan masa depan yang lebih baik. Melalui pemetaan aset alam dan penyelusuran wilayah memberikan dampak positif bagi masyrakat dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merangkai mimpi dalam tahapan proses *dream*. Setelah masyrakat merangkai mimpi di tahap *Dream* maka upaya mereka senjutnya adalah merancang kegiatan yang dapat merealisasikan mimpi mereka pada taha *Design*. Sampai dengan pemastian untuk melakukan perubahan dari aset menjadi sember pendapatan dengan memanfaatkan aset alam mnejadi olaha produk minuman dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bulu Tellue. pada tahap *define* dimana mimpi dan harapan masyarakat yang suda diranjang mejadi sebuah legiatan akan dieksekusi dengan melakuka aksi perubahan. Hingga pada tahapan *disteny* dimana peoses monitoring dan evaluasi dilakukan guna memperbaiki tahapan selanjutnya.

Selain itu pengetahuan masyarakat yang dulunya hanya hanyalan semata yang menjadi iming-iming kesuksesan dan iming-iming tersebut menjadi nyata.

" owh ternyata aset alam yang ada di Desa Bulu Tellue ini sangat bermanfaat sekali, dulunya kita hanya menyediankan stop kedelai kepabri kedelai diberbagai daerah ternyata kalau kita kelolah sendiri itu akan menguntungkan masyarakat dan menaikkan nama desa kita melau pengelolaan aset kedelai ini". Ungkap Ibu Hasma saat diskusi bersama peneliti dirumah beliau.

Dengan ungkapan ibu Hasma bisa disebut beliau suda paham akan beliau lakukan dalam pengelolaan kedelai ini yang dulunya hanya menjual kedelai sekarang bisa mendapatkan pengalaman baru dalam mengelola kedelainya sendiri.

2. Mengembangkan Produk Desa lebih luas lagi

Perubahan kondisi perekonomian yang terlihat dari aksi pengelolaan hasil pertania kedelai yang dimiliki masyrakat Desa Bulu Tellue, dimana aset tersebut merupakan aset terbesar dari padi. Tujuan perubahan sosial dalam aksi pengelolaan aset kedelai bukan hanya untuk mencari keuntungan semata. Akan tetapi membentuk suatu kesadaran pada kesejahtraan hidup. Selain itu masyarakan menginginkan produk yang telah dibuat bisa dikenal didalam desa maupun diluar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

desa dengan merobak job pengurusan agar terarah dalam pengenalan dan pemasaran produk melalui online, dimana pemasana online ini didapatkan dari hasil pelatihan marketing online di aulah desa tanggal 20 juli 2019. Perubahan akan mindset kewirausahaan masyarakat Desa Bulu Tellue sangat meningkat. Sehingga selain menjadi agen perubahan desa, juga bisa membantu perekonomian keluarga.

B. Analisis Ember Bocor *(Lecky Bucket)*

Dalam menganalisis proses pemberdayaan yang dilakukan peneliti Desa Bulu Tellue dapat digunakan analisa *Leacky bucket* atau yang dikenal sebagai ember bocor. Dimana analisa ini merupakan salah satu cara dalam mempermuda masyarakat untuk mengenai mengidentifikasi dan memahami keluar masuknya sirkulasi keuangan atau ekonomi masyarakat. Untuk mengetahui roda perputasaran ekonomi local yang dimiliki masyarakat Desa Bulu Tellue maka digunakan analisis ember bocor.

Analisa yang dilakukan ibu-ibu kelompok wanita tani mawar mekar dalam pembuatan pengelolaan kedelai, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 8.1

Analisis penghitungan penglolaan kopi kedelai

No	Bahan	Volume	Unit	Harga	Total	Ketersediaan
1.	Biji kedelai	1	Liter	Rp.8.500,00	Rp.8.500,00	Aset alam
2.	Biji kopi	0,25	Kg	Rp.4.000,00	Rp.4.000,00	Aset alam
3.	Gula putih	0,25	Kg	Rp.4.500,00	Rp.4.500,00	Beli
4.	Kemasan	10	Pcs	Rp. 500,00	Rp.5.000,00	Beli
5.	Stiker kemasan	1	Lembar A 3	Rp. 5000,00	Rp. 5000,00	Beli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Total	**Rp.22.000,00**	**Rp. 14.500,00**

Sumber : Analisis Peneliti Bersama Kelompok Wanita Tani Mawar Mekar

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh modal awal yang digunakan dalam pengelolaan skunder kedelai menjadi bubuk "Kopi Kedelai" yang mengeluarkan biaya senilai Rp. 22.000,00. Adapun dalam pengelolaan 1 liter kedelai menghasilkan 8 bungkus kopi kedelai dengan berat 100 gr perbungkusnya. Oleh karena itu dalam penentuan harga per bungkus untuk dijual diuraikan dalam analisis berikut :

Total biaya produksi senilai Rp.22.000,00 yang merupakan biaya pengeluaran jika tidak mempunyai bahan baku utama yang tersedia di lingkungan pekarangan. Akan tetapi ibu-ibu kelompok wanita tani mawar mekar mempunyai aset alam yang melimpah berupa kedelai dan kopi, maka pengeluaran adalah senilai Rp.14.500,00 dalam penjualan perbungkusnya sekitar Rp.5000,00. Dalam satu bungkus bisa 3-4 kali seduhan. Sehingga dalam perhitungan keuangan dapat dilihat sebagai berikut :

Bagan 8.1

Siklus Pendapatan Kopi Kedelai

Sumber : Analisis Peneliti Bersama Kelompok Wanita Tani Mawar Mekar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel diatas pendapatan dalam usaha pengelolahan kedelai menjadi bubuk minuman kopi kedelai maka dapat diketahui yakni modal utama yang dikeluarkan oleh ibu-ibu kelompok wanita tani mawar mekar sebesar Rp.14.500,00. Sedangkan laba kotor atau hasil penjualan kopi kedelai sebesar Rp.40.000,00 sehingga dapat diperoleh labah bersih senilai Rp. 25.500,00 dengan rincian perbungkus kemasan kopi kedelai yang menghasilkan laba senilai Rp. 3.200,00.

Tabel 8.2

Analisis Penghitungan Pengelolaan Susu Kedelai

No	Bahan	Volume	Unit	Harga	Total	Ketersediaan
1.	Biji kedelai	1	Liter	Rp.8.500,00	Rp.8.500,00	Aset alam
2.	Gula putih	0,25	Kg	Rp.4.500,00	Rp.4.500,00	Beli
3.	Kemasan	25	Pcs	Rp. 500,00	Rp.10.000,00	Beli
4.	Stiker kemasan	1	Lembar A 3	Rp. 5000,00	Rp. 5000,00	Beli
Total				**Rp.22.000,00**	**Rp. 19.500,00**	

Sumber : Analisis Peneliti Bersama Kelompok Wanita Tani Mawar Mekar

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh modal awal yang digunakan dalam pengelolaan kedelai menjadi "Susu Kedelai" yang mengeluarkan biaya senilai Rp. 22.000,00. Adapun dalam pengelolaan 1 liter kedelai menghasilkan 25 bungkus susu kedelai. Oleh karena itu dalam penentuan harga per bungkus untuk dijual diuraikan dalam analisis berikut :

Total biaya produksi senilai Rp.22.000,00 yang merupakan biaya pengeluaran jika tidak mempunyai bahan baku utama yang tersedia di lingkungan pekarangan. Akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi ibu-ibu kelompok wanita tani mawar mekar mempunyai aset alam yang melimpah berupa kedelai, maka pengeluaran adalah senilai Rp.19.500,00 dalam penjualan perbungkusnya sekitar Rp.3.000,00. Dalam satu bungkus. Sehingga dalam perhitungan keuangan dapat dilihat sebagai berikut :

Bagan 8.2

Siklus Pendapatan Susu Kedelai

Sumber : Analisis Peneliti Bersama Kelompok Wanita Tani Mawar Mekar

Berdasarkan tabel diatas pendapatan dalam usaha pengelolahan kedelai menjadi minuman susu kedelai maka dapat diketahui yakni modal utama yang dikeluarkan oleh ibu-ibu kelompok wanita tani mawar mekar sebesar Rp.19.500,00. Sedangkan laba kotor atau hasil penjualan kopi kedelai sebesar Rp.75.000,00 sehingga dapat diperoleh labah bersih senilai Rp. 55.500,00 dengan rincian perbungkus kemasan kopi kedelai yang menghasilkan laba senilai Rp. 2.200,00. Dalam hal ini ibu-ibu kelompok wanita tani mawar mekar terus mengupayakan promosi agar penjualan semakin meluas dan perolehan modal usaha semakin berpeluang. Sehingga kemandirian ekonomi semakin terbangu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 8.3

Analisis Sirkulasi *Inflow* dan *Outflow*

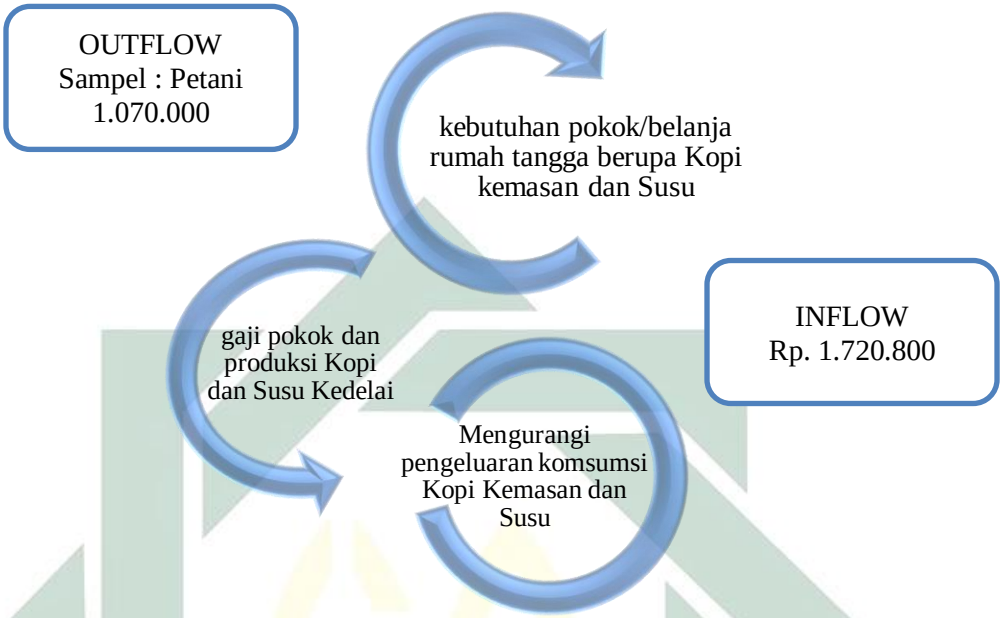

Berdasarkan bagan diatas dapat diperoleh hasil penjelasan mengenai pengeluaran kebutuhan petani berdasarkan sampel 15 kk yang hampir sama dimata rata-rata adalah mengkomsumsi susu dan kopi kemasan yang dijual diwarung-warung atau tokoh pemukiman. Pengeluaran tersebut dirinci pada tabel berikut :

Tabel 8.3

Penghasilan dan Pengeluaran Perbulan

No	Pengeluaran Perbulan Sebelum Produksi		Pemasukan perbulan Sesuda Produksi	
	Material	Harga	Material	Harga
1.	Beras	250.000		
2.	Sekolah	150.000		
3.	Berobat	60.000		
4.	Gula	30 .000		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	Lauk -sayur	450.000		
6.	Kopi kemasan	90.000	Kopi Kedelai	@ 5000/Bks
7.	Susu	40.000	Susu Kedelai	@ 3000/Bks
Total		**1.070.000**	**1.720.800**	**@ 8.000/ KdS**
Seving		**-**	**650.800**	**650.800 lebih**

Sumber : Analisis Peneliti Bersama kelompok Wanita Tani Mawar Mekar

Dari hasil analisis tabel inflow dan outflow dapat diperoleh penjelasan mengenai pengeluaran kebutuhan masyarakat berdasarkan sampel 15 kk yang hampir sama dimana rata-rata adalah kerkebutuhan mengkomsumsi susu dan kopi kemasan yang dijual. Dan bisa dilihat dari analisis diatas pengeluaran belanja kopi dan susu kemasan dapat dimanfaatkan dengan olahan sendiri dengan konsep ekonomi kratid berupa susu dan kopi kedelai yang menjadi produk khas Desa Bulu Tellu. Selain itu pengeluaran seharai perbualan bisa tertutupi darihasil penjualan susu dan kopi kedelai selama sebualan yang memdaparkan omset Rp.650.800,00

C. Refleksi Pemberdayaan Secara Teoritis

Dalam proses pemberdayaan masyarakat Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan. Yang dimulai dari ingkulturasi kepada masyarakat, peneliti mendapatkan banyak pemgealaman dan tambahan ilmu dalam pendekatan kemasyarakat. Pendekatan yang membutuhkan proses panjang akan keakraban sampai memunculkan kata mutiara “tak kenal maka tak sayang” dimana pepatah ini biasanya terdengan ditelinga tetapi peneliti benar-benar menyaksikan bahwa kata mutiara ini benar kenyataan adanya. Jika kedatangan awal mendapatkan respon yang baik oleh masyarakat, maka seterusnya akan baik..sebagaimana peneliti mendapatkan respon baik pertaman kali masuk kekomunitas masyarakat Desa Bulu Tellue dan membangun sebuah kepercayaan dimana masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa percaya akan kedatangan peniliti kekehidupan mereka. Peneliti sebagai fasilitator memfasilitasi komunitas untuk memunculkan mimpi dan harapann dalam perubahan sosial kehidupan lebih baik dalam peningkatan ekonomi.

Pembeberdayaan mengenai sebuah konsep kakuasaan dimana masyarakat berkuasa atas aset yang dimilkinya dan mengelolahnya menjadi sebuah pengehasilan bagi mereka. Pemberdayaan ekononomi dipengaruhi oleh daya pikit yang *kratifitas* dan *ivovatif* diaman masyarakat Desa Bulu Tellue dalam kelompok wanita tani mawar mekar mereka dapat menglolah aset alam menjadi usaha home industri kedelai serta mengambil manfaat dari aset tersebut.

Tujuan pemberdayaan tidak lain adalah adanya perubahan sosial masyarakat dari tidak berdaya menuju berdaya. Masyarakat Desa Bulu Tellue telah melakukan proses tersebutdengan membangun kemandirian ekonominya dalam bentuk usaha kratif. Dalam usaha yang mereka penjuangkan tidak sedikit rintangan yang mereka lalui untuk mencapai kesuksesan membuat produk yang menjadi produk unggulan desa. Tidak ada usaha yang sia-sia begitu juga usaha yang telah dilakukan ibu-ibu kelompok wanita tani mawar mekar dalam aksi partisipatif dalam mengelolah hasil pertanian kedelai melalui pembedayaan melalui aset ibu-ibu bisa membangun kemandirin dalam mengangun peninggakatn ekonomi. Buktinya bukan hanya terbentuk usaha pengelolaan hasil pertanian kedelai tetapi juga ibu-ibu kelompok wanita tani mawar menkat menrombak job kepengurusan untuk lebih mepokuskan penybar luasan produk mereka yang menhasilkan perubahan sosial yang disebut masyarakat suda berdaya.

Dalam proses pembelahjaran dilangan peneliti banyak belajar dengan masyarakat dimana pengalaman dan pembelajaran yang peneliti dapatkan belum ada dibangku kuliah. Ilmu dari masyrakat berupa pengelaman dalam bermasyarakat, menhargai kehidupan melestarikan tradisi, dan budidaya yang baik dalan hidup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama mereka adalah proses yang dilalui peneliti selamah kurang lebih 3 bulan. Waktu yang dibilang terasa lama serasa menjadi sebatas menunaikan kewajiban mengerjakan tugas akhir. Tetapi waktu tersebut akan terasa singkat jika digunakan untuk belajar dimasyarakat.

D. Refleksi Pemberdayaan Secara Metodelogis

Dalam upaya pengembangan masyarakat membutuhkan potensi yang memungkinkan bisa dikebangkan. Sedangkan perberdayaan adalah upaya pengabngunan daya dalam upaya menndorong, memotovasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilki serta berupaya mengembangkannya.[50]

Dalam pendekatan kemasyarakat dalam rangka inplementasi berbasis aset dengan manggunakan metodelogi ABCD dengan langkah 5-D tersebut. Masyarakar menyadari potensi sumber daya alam dan sember daya manusia dalam upaya untuk mengembangkan menjadi sebuah usaha produktif pengelolaan hasil pertanian kedelai. Kemudian potensi tersebut diperkuat dengan pembentukan kelompok pengelolaan usaha produktif dengan tujuan kemandirin ekonomi masyarakat.

E. Refleksi Dakwa Islam Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan potensi ekonomi umat yang terbangun dari sebuah masyarakat yang mandiri yang akan banyak melahirkan wirausaha baru. Dalam berwira usaha islam mengajarkan kita untuk selalu bersifat mandiri dalam berwirausaha baik kemandirian ekonomi dan kemandirian yang akan membawa menuju keberdayaan.[51] Dalam pemberdayaan ini dalam bidang ekonomi juga mempunyai tujuan akhir tampa ketergantungan. Masyarakat Desa Bulu Tellue khususnya kelompok wanita tani mawar mekar yang mempunyai tujuan untuk memakmurkan dan meningkatakan

[50] Kusmawati erlina, *Skripsi Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pengelolaan Sekunder Kakao*, hal 195
[51] Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya2001), hal l47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perekonomian keluarga maupun desa melalui pengelolaan hasil pertanian kedelai. Seperti yang dijelaskan dalam al-Qur'an, Allah Berfirman :

إِنَّمَا مَثَلُ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا كَمَآءٍ أَنزَلْنَٰهُ مِنَ ٱلسَّمَآءِ فَٱخْتَلَطَ بِهِۦ نَبَاتُ ٱلْأَرْضِ مِمَّا يَأْكُلُ ٱلنَّاسُ وَٱلْأَنْعَٰمُ حَتَّىٰٓ إِذَآ أَخَذَتِ ٱلْأَرْضُ زُخْرُفَهَا وَٱزَّيَّنَتْ وَظَنَّ أَهْلُهَآ أَنَّهُمْ قَٰدِرُونَ عَلَيْهَآ أَتَىٰهَآ أَمْرُنَا لَيْلًا أَوْ نَهَارًا فَجَعَلْنَٰهَا حَصِيدًا كَأَن لَّمْ تَغْنَ بِٱلْأَمْسِ كَذَٰلِكَ نُفَصِّلُ ٱلْءَايَٰتِ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٢٤

"*Sesungguhnya perumpamaan kehidupan duniawi itu, adalah seperti air hujan yang kami turunkan dari langit, lalu tumbuhlah dengan suburnya karena air itu tanam-tanaman bumi,diantara ada yang dimakan manusia dan binatang ternak. Hingga apabila bumi itu telah sempurna keindahannya, dan memakai pula perhiasannya. Dan pemilik-pemiliknya mengira bahwa mereka pasti menguasainya, tiba-tiba datang kepadanya azab kami di waktu malam atau siang, lalu kami jadikan tanaman-tanamannya laksana tanaman-tanaman yang suda disabit, seakan-akan belum pernah tumbuh kemarin. Demikanlah kemi jelaskan tanda kekuasaan kami kepada orang-orang kafir".* (QS.Yunus : 24)[52]

۞وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَٰلِحًا ۚ قَالَ يَٰقَوْمِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُۥ ۖ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ ٱلْأَرْضِ وَٱسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَٱسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تُوبُوٓا۟ إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّى قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ٦١

"*Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmur"*. (QS.Hud: 61)[53]

Manusia di ciptakan di muka bumi ini memang untuk menjaga dunia dengan memakmurkannya dengan mengelolah dan menjaga apa yang ada didalamnya. Dengan memanfaatkan aset alam dan sosial yang saling berkolaborasi dalam menghasilkan sebuah krativitas dalam pemenuhan pangan. Dari menjual hasil pertaniaanya ketengkulak untuk dikelolah. Dalam pendampingan di masyarakat peneliti dapat

[52] Al'Qur'an dan Terjemahannya
[53] Hakim Rahmat, *Wirausaha Berbasis Syariah,* (Bajjarmasin, Antasari Press, januari 2011),hal 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengarahkan masyarakat dalam mengelolah hasil petanianya sendiri menjadi sebuah produk susu dan kopi kedelai. Sebagaimana pandangan al-Qur'an tentang bagaimana kita sebagai manusia patut menjadi kahlifah untuk diri sendiri dan untuk orang lain dalam mengarahkan masyarakat kejalan yang terbaik.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً

"*Dan ingatlah ketika tuhannmu berfitman kepada para malaikat. "aku hendak menjadikan Khalifah di muka bumi ini".* (Qs, Al-Baqarah : 30)

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa dalam dalam kehidupan di dunia patut kita menjadi pemimpin pada diri kita sendiri dan menjadi pemimpin bagi orang lain yang mampu saling mengingatkan tertang kebaikan, seperti halnya Masyarakat Desa Bulu Tellue dimana mereka bisa memahami aset alan mereka dengan cara berkerja sama dalam menjadikan sebuah produk layak jual yang akan menambah pendapatannya di dunia dan menjadikan kemakmuran bagi desa mereka.

مَنْ عَمِلَ صَٰلِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُۥ حَيَوٰةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ٩٧

"Barang siapa yang mengerjakan amal saleh (berkarya dan kreatif dalam pembangunan), baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya kami berikan kepada kehidupan yang baik (layak, sejahtra dan makmur) dan sesungguhnya kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (QS.An-Nahl: 97)[54]

Ayat diatas mengaduk makna dalam perubahan masyarakat melalui potensi yang dimiliki, karena adalnay aset alam yang melimpah yang dimiliki oleh masyarakat Desa Bulu Tellue yang berpeluang dalam menciptakan karya kreatif dalam bidang pembangunan ekonomi. Masyarakat melakukan kegiatan yang berupa amalan dalam berkarya positif dan inovatif dalam memanfaatkan aset alamnya menjadi sebuah olahan

[54] M.Shodiq, *Sosiologi Pembangunan,* (Gresik: Yapendas Press, 2008), hal139

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dapat menhasilakan perekonomian tambahan. Oleh karena itu ayat tersebut nejadi inovasi dan mendorong semangat masyarakat dalam memangun kemandirian ekonomi.

Sedangkan kata *shalih* ayat diatas dapat difahami yang berarti "Manjadi orang yang bermanfaat". Barang siapa yang menemukan sesuatu yang bermanfaat dan mempungsikannya dengan baik, lalu ia melakukan aktifitas yang melahirkan nilai tambah bagi sesuatu, sehingga kualitas dan manfaatnya lebih tinggi dari semula.[55] Oleh karena itu dalam dakwah *bil hal* pemberdayaan ekonomi di Desa Bulu Tellue berupaya mengajak kepada keabikan dangan membangun kemandirian ekonomi masyarakat.

[55] M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan. Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol 07*, hal 342

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IX

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Proses pendampingan yang dilakukan peneliti dalam mendampingi masyarakat Desa Bulu Tellue dengan tujuan melakukan riset untuk memberdayakan melalui aset alam yang melimpah berupa tanaman kedelai yang banyak ditanam oleh petani di sawah mereka masing-masing dengan skala panen bertahunnya mampu mencapai 9-20 ton. Begitu juga aset manusia yang menjadi letak kekuatan masyarakat Desa Bulu Tellue. sebagaimana kahlian yang dimilki ibu-ibu kelompok wanita tani mawar mekar yang mempunyai beragam keterampilan yang kreatif. Kombinasi aset alam dan aset manusia Desa Bulu Tellue mengatarkan meraka dari ketidak berdayaan akan aset alam menuju keberdayaan dengan cara mampu pengelolaan aset alam yang mereka punya.

Dengan menggunakan ABCD sebagai metode penelian. Dimana mengutamakan potensi dan kekuatan yang berasal dari masyarakat menjadi sebuah strategi dalam perubahan sosial terutama dalam menigkatkan perekonomian masyarakat. melalui pendampingan ibu-ibu kelompok wanita tani mawar mekar dapat mengenali aset sampai menyadari kekuatan yang dimilki untuk tujuan perubahan kehidupan yang lebih baik.

Dalam pendekatan 5-D selama proses pendampingan, masyarakan dapat membangun semangat dengan memunculkan kisah sukses yang mereka miliki dimasa lalu yang menjadi potensi perkembangan kedepan, lalu masyarakat juga mengenali potensi berupa aset alam dan aset manusia. Yang menjadi sebuah jembatan yang mengantarkan masyarakat kejalan pengelolaan aset alam kedelai menjadi sebuah produk susu dan kopi kedelai. Tidak sampai disitu masyarakat juga mencoba dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

inovasi *packaging* hingga penyebaran produk melalui aplikasi online dan memanfaatkan kegiatan yang ada didesa.

perubahan sosial yang terjadi di masyarakat selama pendampingan yaitu menculnya kesadaran masyarakat akan aset alam yang melimpah yang mereka miliki berupa tanaman kedelai yang dapat di produksi menjadi sebuah produk unggulan desa sampai terbentuknya kolompok usaha sebagai pengelola dampai diperoleh pemasukan sebagai upaya menambah penghasilan sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi umat islam di Desa Bulu Tellue dilakukan peneliti sebagai inplementasi *Dakwah Bil Hal.* Dalam QS. An-Nahl ayat 97 yang menerankan tentang motivasi hidup dan mendorong umat islam dalam mengerjakan amal sholeh dengan perkarya. Dan mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam pembangunan ekonomi mala Allah akan memberikan kehidupan yang baik layak. Bagi mereka yang telah mengerjakan dan balasan kesejahtraan dan kemakmuran.

Diambil juga dalam surat QS. Al- asy'syarh ayat 5-6 yang menerankan bahwa tentang motivasi hidup akan ujian yang diberikan pasti ada jalan keluarnya, seperti yang dalami masyarakat Desa Bulu Tellue tidak semua kegiatan berjalan lurus pasti ada kendala yang harus kita jalani maka dari itu yakinlah bahwa setiap ujian pasti ada solusinya. Ungkap pak Ramli dalam menjelaskan tentang kedelai dirumahnya. Memiliki kesabaran dan yakin akan pertolongan Allah masyarakat bisa mnecapai kesejahtraan dan kemakmuran.

B. Saran Peneliti

Pendampingan yang dilakukan peneliti untuk masyarakat Desa Bulu Tellue yang bergabung dalam kelompok wanit tani mawar mekar dama mewujudkan kemandirian ekonomi yang tentunya memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bulu Tellue. Dalam merealisasikan potensi menjadi sebuah aksi perubahan nyata tentu tidak semudah membalik tangan akan banyak proses yang di lalui dan kendala-kendala yang dihadapi selama melaksanakan aksi.

Pendampinga yang dilakukan bersama ibu-ibu Desa Bulu Tellue suda berjalan semaksimak mungkin tentu terdapat kekurangan dalam proses pengorganisasin dan aksi perubahan. Dalam kegiatan aksi yang dilakukan diharapkan ada tindak lanjut yang menjadi indikator pendamping berkelanjutan.

Dukungan pemerintah juga sangat diharapkan untuk proses kemajuan usaha produktif. Partisipasi pemerintah desa dalam membantu mengurus persayata-persyaran keilegalan produk dan juga membatu dalam fasilitas alat, sarana dan prasarana yang membantu dalam pengelolaan proses usaha produkti.

Kemudian penelitian pendampingan ini dapat di jadikan sebagi sumber referensi baru dalam upaya pemberdayaan masyarakat berbasis potensi dan karifan lokal. Peran akademik tidak hanya sekedar melumat materi perkuliahan melainkan tergerak jiwanya untuk berkontribusi pada negeri tidak hanya sekedar janji dalam pengorganisasian atau pergerakan dalam bentuk demostrasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Andayanie, Weyu Ria , *Pengembangan Produksi Kedelai Sebagai Upaya Kemandirian Pangan di Indonesia.* Jakarata, Mitra Wacana Media,2016.

Arsyiah, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Membangun Ekonomi Desa,* jurnal pemberdayaan sidoarjo: vol. 12 No,2,2009

Afandi, Agus, dkk.,*Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam,* IAIN Sunan Ampel Press, CV. Mitra Nusantara,2013

Anwar, Saiful, *Pengembangan Organisasi,*(Bandung : ANGKASA Anggota IKAPI), 1985

Arif, Nur Rianto, Dkk, *Teori Mikro Ekonomi, Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional,* Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP. Jl. Tambra Raya No. 23 Rawamangung,2010

Bisri, Hasan, *Ilmu Dakwa Pengembangan Masyarakat,*Surabaya : UIN Sunan Ampel Press,2014

Bisri, Hasan, *Filsafat Dakwah,* Surabaya: Dakwah Digital Pressm 2015

Bagus, Gusti Udayana, *Peran Industri Dalam Pembangunan Pertania,*

https://Digilib.Unila.ac.id di akses tanggal 8 oktober 2019.

Davis, Keith, John w. Newstrom, *Perilaku Dalam Organisasi,* Indonesia : ERLANGGA, 1992

Harahap, Syahrip, *Islam dan Modernitas,* (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP Jl. Tambra Raya No. 23 Rwamangun, 2015).

Isamail, Nawai, *Teori dan Prakterk Manajemen Komflik Industrial, Penyelesaiyan perselisihan hubungan industrial,* (Surabay : CV. Purta Media Nusantara, Perung Gunung Sari Indah AZ-24, 2002).

Koestiono, Djoko dan Andreka Eka Hardana, *Pengantar Manajemen Bisnis,* https://Digilib.Unila.ac.id di akses tgl 8 oktober 2018.

Munir Amin, Samsul, *Sejarah Dakwah,* (Jakarta : AMZAH Jl. Sawo Raya No. 18, 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mardi Yanmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*, yogyakarta:Adiyana Press, 2000

Munir. Ilaihi, Wahyu, *Menejemen Dakwah*¸ Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP. Jl. Tambra Raya No. 23 Rawamangung, 2009

M.Shodiq, *Sosiologi Pembangunan*, Gresik: Yapendas Press, 2008.

M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan. Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol 07*. Hakim Rahmat, *Wirausaha Berbasis Syariah*, Bajjarmasin, Antasari Press, januari 2011.

Machendrawaty,Nanih dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2001.

Rivai, Veithzal, Buchari,Andi, *Islamic Economics*, Jakarta : Bumi Askara, 2013

Reksoprayitno, Soediyono, *Pengantar Ekonomi Mikro*, Yogyakarta : BPFE Yogyakarta, 2007

Suryana,Yuyus,Katib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*,Jakarta,Kencana Prenada Media Group,2013

Supatra, Munzeir. Helfi, Harjani, *Metode Dakwah*, Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP. Jl. Tambra Raya No. 23 Rawamangung, 2006

Sudarno Wiryohandoyo, *Perubahan Sosial*, (Banteng, PT Tiara Yogya,thn 2002).

Suryana, Yuyus. Bayu, Kartib, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Sukses*, Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP. Jl. Tambra Raya No. 23 Rawamangung,2010

Suparlan, Parsudi, *Manusia, Kebudayaan dan Lingkungan*, Jakartan : PT Raja Grafindo Persada dengan Konsorsium Antar Bidang, 1996

Tambunan, Tulus, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*: *isu-isu penting*. Jakarta: LP3ES. 2012

Wibowo, *Pedoman Pengelolaan Perusahaan Kecil*, https://Digilib.Unila.ac.id

diakses tgl 8 oktober 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id